STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERIBADAH SALAT BERJAMAAH SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEDIRI

SKRIPSI

OLEH:
FITRI YULIANA
NIM. 19110205

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERIBADAH SALAT BERJAMAAH SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:
FITRI YULIANA
NIM. 19110205

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERIBADAH SALAT BERJAMAAH SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEDIRI

SKRIPSI

Oleh:

Fitri Yuliana

NIM. 19110205

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi oleh:

Dosen Pembimbing

Abu Bakar, M.Pd.I

NIP. 19800702201608011004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERIBADAH SALAT BERJAMAAH SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Fitri Yuliana (19110205)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian		**Tanda Tangan**
Ketua Sidang Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag NIP. 196712201998031002	:	
Sekretaris Sidang Abu Bakar, M.Pd.I NIP. 19800702201608011004	:	
Dosen Pembimbing Abu Bakar, M.Pd.I NIP. 19800702201608011004	:	
Penguji Utama Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag NIP. 196603111994031007	:	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fitri Yuliana
NIM	: 19110205
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan praturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 6 Juni 2023
Hormat saya,

Fitri Yuliana
NIM. 19110205

LEMBAR MOTTO

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِۗ وَلَذِكْرُ

اللّٰهِ اَكْبَرُۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(Al-'Ankabut/29: 45) [1]

[1] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abu Bakar, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fitri Yuliana
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 6 Juni 2023

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	Fitri Yuliana
NIM	:	19110205
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

Abu Bakar, M.Pd.I
NIP. 19800702201608011004

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Hamdan wa syukran lillahi rabbil 'alamin. Ungkapan rasa syukur saya persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Karya ini saya persembahkan kepada almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan kepada orang-orang yang senantiasa memberikan doa dan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan, antara lain:

1. Bapakku "Mat Soleh" dan Mamakku "Siti Purnami" yang tersayang dan terkasih, yang telah memberikan semangat dan dukungannya, pengorbanan dan jerih payahnya, serta waktu dan doanya yang senantiasa dipanjatkan.
2. Saudara-saudariku yang tersayang dan terkasih, Mbak Yunita Purwandari, Mas Abdul Fatah, dan Dewi Maulana Azizah, serta keluarga besarku atas semangat, dukungan, dan doa yang telah diberikan.
3. Bapak Abu Bakar, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, memberikan arahan, koreksi, kritik dan saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Sahabat-sahabatku yang memberikan arti sebuah persahabatan yang tidak terbatas, yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Teman-teman seperjuangan, PAI'19, yang menjadi bagian dari perjalanan hidup saya selama pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini.
6. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin puji syukur senantiasa peneliti ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri". Sholawat serta salam akan selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir.

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Abu Bakar, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini.
5. Drs. H. Jamiluddin, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sekaligus menjadi narasumber dalam penelitian ini.

6. Anita Aulia Yasna, S. HI, Izza Aliatul Muna, S.HI, Abdul Kholid, S.Sos.I, dan Sukris Mianto, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yang sudah bersedia menjadi narasumber dan memberikan dukungan dalam penelitian ini.
7. Erni Rahayu, Vania Raniartanti Santoso, Davina Eka Azalia Putri, Muhammad Indra Pratama, dan M. Faizhakul Ifan selaku siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yang bersedia menjadi narasumber dan inspirasi dalam penelitian ini.
8. Segenap civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan penelitian masih terdapat hambatan-hambatan yang lain. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik guna menyempurnakan penelitian ini. Pada akhirnya, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب= b	س = s	ك = k
ت= t	ش = sy	ل = l
ث= ts	ص= sh	م = m
ج= j	ض= dl	ن= n
ح= h	ط = th	و = w
خ= kh	ظ= zh	ه= h
د= d	ع= ‘	ء= ‘
ذ= dz	غ= gh	ي= y
ر= r	ف= f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

ؤ = aw

أي = ay

ؤ = u

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
LEMBAR PENGAJUAN ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **v**
LEMBAR MOTTO ..... **vi**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vii**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR BAGAN ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
ABSTRAK ..... **xviii**
ABSTRACT ..... **xix**
ملخص ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Originalitas Penelitian 9
F. Definisi Istilah 16
G. Sistematika Pembahasan 17
BAB II KAJIAN PUSTAKA 19
A. Kajian Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam 19
1. Pengertian Strategi Guru 19
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam 23
3. Syarat dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam 25

4. Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam 28
B. Kajian Tentang Kesadaran..... 34
1. Pengertian Kesadaran 34
2. Teori dan konsep kesadaran..... 36
3. Indikator Kesadaran..... 40
C. Kajian Tentang Salat Berjamaah..... 42
1. Pengertian Salat Jamaah 42
2. Hukum Salat Berjamaah 43
3. Hikmah Salat Berjamaah 45
D. Kerangka Berpikir..... 48
BAB III METODE PENELITIAN..... 49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 49
B. Kehadiran Peneliti..... 50
C. Lokasi Penelitian..... 51
D. Data dan Sumber Data..... 52
E. Metode Pengumpulan Data..... 54
F. Analisis Data..... 57
G. Pengecekan Keabsahan Data 60
H. Prosedur Penelitian..... 63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 65
A. Paparan Data 65
1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri 65
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri 66
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri 69
4. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri 70
5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri 72
6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri..... 73
7. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri 75
8. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri 77
B. Hasil Penelitian 81

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri 82
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri 92
3. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Hambatan selama Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri 97

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 102

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri 102
B. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri 109
C. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Hambatan selama Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa... 112

BAB VI PENUTUP..... 115

A. Simpulan..... 115
B. Saran..... 116

DAFTAR RUJUKAN 118

LAMPIRAN

BUKTI BIMBINGAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian 13

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 2 Kediri 73

Tabel 4.2 Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 2 Kediri .. 73

Tabel 4.3 Data Peserta Didik MTsN 2 Kediri Tahun Ajaran 2022-2023 74

Tabel 4.4 Temuan Penelitian 98

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 47

Bagan 3.1 Analisis Miles dan Huberman 57

Bagan 3.2 Teknik Triangulasi Data 61

Bagan 4.1 Struktur Organisasi MTsN 2 Kediri 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Survey Penelitian

Lampiran II : Surat Izin Penelitian

Lampiran III : Surat Bukti Penelitian

Lampiran IV : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran V : Transkip Wawancara

Lampiran VI : Lembar Observasi

Lampiran VII : Lembar Dokumentasi

Lampiran VIII : Bukti Bimbingan Skripsi

Lampiran IX : Sertifikat Bebas Plagiasi

Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Yuliana, Fitri. 2023. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Abu Bakar, M.Pd.I

Kata Kunci: Kesadaran, Ibadah, Salat Berjamaah

Salat berjamaah merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seluruh siswa di MTsN 2 Kediri. Dalam implementasinya, beberapa siswa masih belum memiliki kesadaran dalam melaksanakan salat berjamaah di sekolah. Guru sebagai salah satu unsur utama dalam pendidikan mempunyai peran penting dalam pelaksaaan kegiatan salat berjamaah, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan strategi-strategi guna menanamkan kesadaran salat berjamaah siswa di MTsN 2 Kediri.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah pada siswa MTsN 2 Kediri, (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa MTsN 2 Kediri, (3) Mengetahui cara guru Pendidikan Agama Islam mengatasi hambatan dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah pada siswa MTsN 2 Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research* yakni penelitian lapangan yang dilakukan di MTsN 2 Kediri. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran salat beribadah siswa di MTsN 2 Kediri meliputi, strategi keteladanan, strategi perumpamaan, strategi pembiasaan, strategi hukuman, strategi kedisiplinan, dan menciptakan suasana religius sekolah (2) Faktor pendukungnya meliputi, fasilitas yang memadai, kerjasama antara kepala sekolah, sesama guru, dan orang tua siswa, dan waktu yang sesuai. Adapun faktor penghambatnya meliputi, keadaan siswa yang bervariasi, sebagian guru masih kurang tertib melaksanakan salat berjamaah, dan pembiayaan yang kurang maksimal. (3) Solusi dalam mengatasi hambatan tersebuut diantaranya, menghimpun anggaran dana, memberikan nasehat kepada guru masih kurang tertib, melengkapi fasilitas yang diperlukan, kerja sama antara pihak wali atau orang tua dengan sekolah, memberikan sanksi, dan pengawasan langsung dan absensi.

ABSTRACT

Yuliana, Fitri. 2023. *The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Awareness of Praying Congregational Prayers of Students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri*, Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Abu Bakar, M.Pd.I

Keywords: Awareness, Worship, Congregational Prayers

Congregational prayer is one of the activities that must be carried out by all students at MTsN 2 Kediri. In its implementation, some students still do not have awareness in carrying out congregational prayers at school. Teachers as one of the main elements in education have an important role in carrying out congregational prayer activities, especially Islamic Religious Education teachers. To achieve this, strategies are needed to instill awareness of congregational prayers at MTsN 2 Kediri.

This study has the objectives of: (1) Knowing how the strategy of Islamic Religious Education teachers is in instilling awareness of praying in congregation in students of MTsN 2 Kediri, (2) Knowing the supporting and inhibiting factors in instilling awareness of praying in congregation of students of MTsN 2 Kediri, (3) Knowing how Islamic Religious Education teachers overcome obstacles in instilling awareness of worshiping congregational prayers in MTsN 2 Kediri students.

This study uses a qualitative descriptive research approach with the type of field research, namely field research conducted at MTsN 2 Kediri. The key instrument is the researcher himself. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis uses steps according to Miles and Huberman, namely: data reduction, data presentation, conclusions, and data verification. While the validity of the data is done by triangulation techniques of sources, techniques, and time.

The results of this study indicate that: (1) The strategy of Islamic Religious Education teachers in instilling prayer awareness among students at MTsN 2 Kediri includes exemplary strategies, parable strategies, habituation strategies, punishment strategies, disciplinary strategies, and creating a school religious atmosphere (2) Factors the supports include, adequate facilities, cooperation between the principal, fellow teachers, and parents of students, and the appropriate time. The inhibiting factors include the varied state of students, some teachers who are still not disciplined in carrying out congregational prayers, and financing that is not optimal. (3) Solutions to overcoming these obstacles include collecting budget funds, providing advice to teachers who are still not disciplined, completing the necessary facilities, cooperation between guardians or parents and schools, giving sanctions, and direct supervision and absences.

ملخص

يوليانا ، فطري، ٢٠٢٣. استراتيجية المعلم التربية الإسلامية في زرع الوعي بأداء صلاة الجماعة للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ كديري، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أبو بكر، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الوعي، العبادة، الصلاة الجماعة

صلاة الجماعة هي إحدى الأنشطة التي تجب أن تقوم بها جميع الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ كديري. في تنفيذها، لا يزال بعض الطلاب غير الوعي لأداء صلاة الجماعة في المدرسة. يكون المعلم، باعتباره أحد العناصر الرئيسية في التربية له دورًا مهمًا في تنفيذ أنشطة صلاة الجماعة، وخاصة معلم التربية الإسلامية. لتحقيقها لازم حاجة إلى استراتيجيات لغرس الوعي بصلاة الجماعة في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ كديري.

يهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة كيفية استراتيجية المعلم التربية الإسلامية على غرس الوعي بالصلاة الجماعة في الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ كديري، (٢) معرفة عوامل الدعامة والمعوقات في غرس الوعي بالصلاة الجماعة للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ كديري، (٣) معرفة كيفية المعلم التربية الإسلامية على يتغلب المعوقات في غرس الوعي بعبادة صلاة الجماعة للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ كديري.

هذا البحث يستخدم منهج البحث النوعي بنوع البحث الميداني، فهو البحث الميداني الذي تم إجراؤه في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ كديري. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، والمقابلة، ودراسة الوثائق. يستخدم تحليل البيانات بخطوات وفقا لمايلز وهوبرمان، وهي: تكثيف البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات، والتحقق من البيانات. بينما يتم التحقق من صحة البيانات بطريقة تقنيات التثليث فهم المصادر، والطريقة، والوقت.

نتائج هذا البحث هي: (١) استراتيجية المعلم التربية الإسلامية في غرس الوعي بالصلاة للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ كديري تتضمن على استراتيجيات نموذجية، واستراتيجيات المثل، واستراتيجيات الممارسة، واستراتيجيات العقاب، والاستراتيجيات التأديبية، وخلق بيئة المتدين في المدرسة. (٢) عوامل الدعامة تشمل بالتسهيلات المناسبة، والتعاون بين المدير، وبين جميع المعلمين، وأولياء أمور الطلاب، والوقت المناسب. العوامل المعوقات تشمل بالحالة المتنوعة للطلاب، وبعض المعلمين ما زالوا غير مرتبين في أداء صلاة الجماعة، والتمويل غير الأمثل. (٣) الحلول للتغلب تلك المعوقات تشمل بجمع أموال الميزانية، وأعطى التوجيه للمعلمين الذين ما زالوا غير مرتبين، واستكمال التسهيلات اللازمة، والتعاون بين أولياء الأمور والمدرسة، وإعطاء العقوبات، والإشراف المباشر، وكشف الغياب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah usaha yang terencana dan penuh kesadaran untuk menciptakan suasana pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan kemmampuan dalam dirinya secara aktif sehingga mempunyai akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, keterampilan, serta kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan oleh individu tersebut dan masyarakat sekitarnya.[2]

Pendidikan memiliki tiga tumpuan yaitu berupa unsur pembentukan diantaranya: *Pertama*, terdapat proses dalam kegiatan pendidikan dengan mengajak, mendorong, dan mengembangkan peserta didik agar memiliki kehidupan yang lebih baik. Peserta didik yang tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang cukup dipersiapkan dan dibekali dengan pengetahuan yang mumpuni sehingga dapat bertindak lebih bijak kedepannya. *Kedua*, nilai-nilai mulia nan luhur menjadi landasan dari keseluruhan usaha dalam proses pendidikan. Baik pengalaman dan pengetahuan yang meningkat harus diimbangi dengan kualitas akhlak yang unggul. *Ketiga*, upaya pendidikan menjurus pada seluruh domain pendidikan, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), keterampilan

[2] Hasbullah, 2006, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT.Grafindo Persada., hal. 304.

(psikomotorik) yang merupakan semua kemampuan dan kecenderungan yang dibawa peserta didik.[3]

Proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik apabila seorang pendidik dapat menciptakan atmosfer yang bersifat sehat, seimbang, utuh, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai pendidik di sekolah, guru adalah profesi yang tidak dapat dianggap enteng. Guru merupakan seorang pendidik yang secara tulus mengabdikan dirinya untuk bertanggung jawab sekaligus memikul beban yang ditanggung orang tuanya sehingga guru dapat disebut pendidik profesional. Guru mendapatkan sebagian tanggung jawab pendidikan dari orang tua peserta didik ketika orang tua yang telah menyerahkan anaknya ke sekolah.

Seorang pendidik tidak cukup sekedar memikirkan peningkatan kecakapan, ilmiah, ataupun mentransfer pengetahuan dalam pikiran peserta didik saja. Melainkan harus selalu memikirkan sikap, tingkah laku, dan akhlak peserta didik yang harus mendapatkan pembinaan sehingga dapat berkembang lebih baik.[4] Pendidik yang memiliki hubungan tidak begitu dekat dengan peserta didik, maka bagi peserta didik yang tidak mendapatkan pembinaan atau arahan dengan maksimal di rumah, juga tidak mendapakan pembinaan atau arahan dengan maksimal di sekolah. Sehingga seorang pendidik tidak hanya menjalankan tugasnya dengan mengajar saja, akan

[3] Muhammad Muntahibun Nafis, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Teras, hal. 25.

[4] Asri Wiyanti, 2015, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Siswa di SMAN 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, hal. 1.

tetapi harus berusaha memahami problematika atau kesukaran peserta didik dan berusaha mendekati jiwanya.

Pendidikan agama yang diajarkan di sekolah melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama sehingga sangat penting untuk penyempurnaan pertumbuhan dan pembinaan kepribadian peserta didik, misalnya praktek-praktek peribadatan yang berkaitan dengan *hablumminallah* atau hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam segala aktivitas yang berkenaan dengan bidang pendidikan, kreativitas dan strategi tenaga pendidik dalam dalam kegiatan belajar di sekolah sangat dibutuhkan, khususnya seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan praktek-praktek peribadatan. Salah satu praktek peribadatan ialah seperti salat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai seorang pendidik yang membekali peserta didiknya dengan pembinaan *akhlakul karimah*, ilmu pengetahuan, dan memberikan keteladanan yang bagi anak didiknya juga bertugas untuk menumbuhkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas saja belum mampu menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa secara maksimal, misalnya seorang peserta didik mampu mendapatkan nilai yang baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, namun belum tentu mampu untuk menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Terlebih seorang guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang pendidik yang memikul tanggung jawab kepada generasi berikutnya untuk menurunkan norma-norma atau nilai-nilai yang luhur, sehingga dapat

tercipta nilai-nilai baru yang lebih baik melalui proses penyelamatan norma dan nilai dalam proses pendidikan tersebut.

Tugas untuk menumbuhkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa tidak hanya dibebankan kepada guru Pendidikan Agama Islam, melainkan juga bagi semua guru yang berada di sekolah tersebut. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan guru-guru Pendidikan Agama Islam dengan guru-guru mata pelajaran lainnya untuk bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan sekaligus menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di lingkungan sekolah. Para pendidik saling bergandengan tangan untuk memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik sehingga nasihat atau ucapan guru dihargai oleh muridnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri sebagai objek penelitiannya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri merupakan sekolah menengah pertama yang berada di Jalan Raya Kanigoro, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri termasuk sekolah yang unggul diantara sekolah menengah yang lain di Kabupaten Kediri karena mencetak banyak prestasi mempunyai banyak prestasi di berbagai bidang. Sekolah ini memiliki banyak kegiatan untuk dilaksanakan siswanya, salah satunya adalah salat berjamaah di masjid.

Ibadah salat berjamaah merupakan bagian dari kegiatan yang harus dilaksanakan siswa di sekolah tersebut. Salat merupakan sarana yang dapat menghubungkan antara seorang hamba dengan Tuhannya serta merupakan rukun Islam yang kedua setelah kalimat syahadat. Madrasah Tsanawiyah

Negeri 2 Kediri berusaha menumbuhkan nilai-nilai keislaman melalui pelaksanaan salat berjamaah di sekolah. Peserta didik dapat membiasakan diri dengan kegiatan positif secara teratur dengan melaksanakan salat berjamaah. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi agar program pelaksanaan salat berjamaah di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Program salat berjamaah ini sudah lama diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Namun, dalam pelaksanaannya, sebagian peserta didik masih belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah salat berjamaah. Hal ini terbuki dengan adanya sebagian peserta didik yang tidak melaksanakan salat secara berjamaah dengan berbagai alasan, misalnya ketinggalan salat berjamaah, tempat salatnya tidak cukup, air di tempat wudhu tidak mengalir, dan lain-lain. Beberapa diantara mereka bersedia melaksanakan salat berjamaah apabila telah ditegur oleh guru.

Dalam hal ini, guru sebagai salah satu unsur utama dalam pendidikan mempunyai peran penting dalam pelaksaaan kegiatan peribadatan di sekolah seperti ibadah salat berjamaah, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai beban lebih daripada guru mata pelajaran lain, karena disamping memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan pembelajaran terkait intelektual, spiritual, dan moral, juga dituntut untuk mampu menerapkan nilai-nilai ajaran agama, tetapi di sisi lain bisa merupakan nilai lebih bagi guru Pendidikan Agama. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bagian kesembilan, pasal 30 ayat 2 yang menegaskan

bahwa fungsi pendidikan agama ialah untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami dan menerapkan ajaran atau nilai-nilai agama ketika menjadi anggota masyarakat kelak.

Dalam pelaksanaan program salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, dibutuhkan strategi-strategi guru Pendidikan Agama Islam agar para siswa-siswi memiliki kesadaran dalam melaksanakan kegiatan ibadah tersebut. Penerapan strategi yang tepat sangat diperlukan, karena strategi merupakan suatu metode atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yaitu kesadaran dalam melaksanakan ibadah salat berjamaah.

Dari penelitian tersebut, penulis ingin menunjukkan bahwa sesungguhnya strategi keteladanan guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah pada siswa sangatlah menarik untuk diteliti. Dan hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, penulis akan merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri?
3. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam mengatasi hambatan dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.
3. Mengetahui cara guru Pendidikan Agama Islam mengatasi hambatan dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian akan didapatkan terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Sebagai suatu karya tulis ilmiah diharapkan dapat menjadi kontribusi atau sumbangan pemikiran tentang strategi guru Pendidikan

Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri dan untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan khususnya bagi penyusun dan bagi pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi lembaga
      1) Memberi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salah berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.
      2) Memberikan tambahan informasi kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salah berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.
   b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
      1) Menambah dan memperkaya teori dalam dunia kependidikan
      2) Memberi masukan sekaligus tambahan informasi guna pengambilan keputusan atau kebijakan dalam rangka memberikan pembinaan kepada siswa di sekolah dan diharapkan dapat membantu memperluas khasanah ilmu pengetahuan berkenaan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salah berjamaah pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.
   c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau pembelajaran terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Dan hal ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti untuk dapat menerapkannya dikemudian hari apabila terjun di masyarakat sekolah.

E. Originalitas Penelitian

Peneliti menyusun originalitas penelitian untuk menghindari kesamaan kajian dengan penelitian sebelumnya. Originalitas ini terdiri dari paparan persamaan dan perbedaan kajian penelitian dari penelitian yang sudah ada. Berkaitan dengan ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurma A'ini Mahasiswi Pendidikan Agama Islam program sarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mengangkat tema penelitian tentang, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Al-Hidayah Malang*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang dengan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara kepada subjek, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data yang tidak sesuai, memaparkan data, dan memberikan kesimpulan. Dan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, 1) Dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, guru

pendidikan agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang menggunakan beberapa langkah, diantaranya: (a) Melakukan Pembiasaan melaksanakan salat dhuhur berjamaah secara berkelanjutan. (b) Menggunakan *Uswah* (Keteladanan) karena pendidik merupakan suri tauladan (c) Senantiasa mengoreksi dan mengawasi proses pelaksanaan shalat berjamaah, (d) Langkah terakhir ialah dengan menggunakan *Tsawab* (Hukuman). 2) Manfaat shalat berjamaah terhadap perilaku siswa di SMP Al-Hidayah Malang: (a) Meningkatkan semangat peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah. (b) Tertanam rasa saling mencintai karena sering berinteraksi dengan sesama muslim. (c) Siswa tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan umum tetapi ilmu agama juga. (d) Memperoleh fadilah shalat berjamaah yang fadilahnya 27 derajat. 3) Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang: (a) Faktor Pengahambat: Antara lingkungan sekolah dan keluarga kurang seimbang, Siswa memiliki perbedaan latar belakang, Kurang memadainya sarana dan prasarana. (b) Faktor Pendukung: Sekolah memiliki tata tertib sekolah yang dapat menindaklanjuti dengan tegas apabila terdapat sanksi pelanggaran, sesama guru menjalin kerjasama dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa, Sekolah memiliki visi dan misi mengenai terwujudnya insan yang religius.[5]

[5] Nurma A'ini, 2018, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Al-Hidayah Malang*, Skripsi Sarjana, Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Unianti Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam program sarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang mengangkat tema penelitian tentang, "*Analisis Tingkat Kesadaran Salat Berjamaah Masyarakat Bilalang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare*". Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat Bilalang dengan umur 12 tahun ke atas yang berjenis kelamin laki-laki dengan 75 orang dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan satu variabel, yaitu tentang tingkat kesadaran salat berjamaah masyarakat. Metode *random sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dalam penenitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan penyebaran angket dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif berpresentase. Dan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran salat berjamaah masyarakat Bilalang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, untuk kategori tinggi setara dengan 16,0% atau sebanyak 12 responden, kategori sedang sebesar 68,0% atau sebanyak 51 responden, dan kategori rendah sebesar 16,0% atau sebanyak 12 responden. Dengan begitu dapat diartikan bahwa tingkat kesadaran salat berjamaah masyarakat Bilalang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare masuk dalam kategori sedang.[6]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rizka Amalia Putri Mahasiswi Pendidikan Agama Islam program sarjana IAIN Palangka Raya, yang mengangkat tema penelitian tentang, "*Strategi Guru Pendidikan*

[6] Unianti, 2019, *Analisis Tingkat Kesadaran Salat Berjamaah Masyarakat Bilalang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah, IAIN Parepare.

Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama'ah Peserta Didik SMKN 2 Palangka Raya". Penelitian ini dilakukan kepada guru PAI di SMKN 2 Palangka Raya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan dokumentasi, observasi, dan wawancara kepada subjek. Dan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, (1) Dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi yang membuat siswa termotivasi untuk melakukan shalat berjama'ah, memberikan hukuman yang memotivasi agar peserta didik lebih baik lagi, selain itu guru juga menerapkan asben shalat berjamah pada saat jam pelajaran. (2) Apabila guru pendidikan Agama Islam memberikan motivasi berupa nasehat atau ajakan kepada peserta didik, maka peserta didik merasa termotivasi untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Namun sebaliknya, apabila guru tidak memberikan pengarahan, maka peserta didik enggan melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah.[7]

Dibawah ini merupakan tabel tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang disajikan sebagai berikut:

[7] Rizka Amalia Putri, 2020, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama'ah Peserta Didik SMKN 2 Palangka Raya*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Nurma A'ini, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Al-Hidayah Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2018).	1.Sama-sama membahas tentang Strategi guru PAI dan shalat jamaah 2.Analisis data penelitian sama-sama menggunakan Deskriptif Kualitatif. 3.Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	1.Penelitian yang dilakukan oleh Nurma A'ini fokus pada Menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Adapun kedislipinan ialah bentuk sikap, tindakan, atau penampilan yang patuh kepada norma, nilsi, stsu ketentuan yang berlaku. 2.Lokasi penelitian yang berada di SMP Al-Hidayah	1.Peneliti memfokuskan pembahasan mengenai Kesadaran Salat Berjamaah Siswa. Adapun kesadaran diartikan sebagai kesanggupan untuk melakukan sesuatu dengan ikhlas tanpa terpengaruh oleh orang lain, dengan kata lain berdasarkan panggilan di dalam jiwa atau dilaksanakan berdasarkan kesadaran sendiri.

			Malang	2. Lokasi penelitian berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.
2.	Unianti, Analisis Tingkat Kesadaran Salat Berjamaah Masyarakat Bilalang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, Skripsi, IAIN Parepare, (2019).	1.Sama-sama membahas tentang kesadaran salat berjamaah.	1.Jenis penelitian yang digunakan oleh Unianti adalah penelitian kuantitatif. 2.Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. 3.Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. 4. Lokasi penelitian yang	1.Peneliti memfokuskan pembahasan mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah siswa. 2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. 3. Data dianalisis menggunakan teknik analisis

			berada di Desa Bilalang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare	deskriptif kualitatif. 4.Lokasi penelitian berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
3.	Rizka Amalia Putri, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama'ah Peserta Didik SMKN 2 Palangka Raya, Skripsi, IAIN Palangka Raya, (2020).	1.Sama-sama membahas tentang Strategi guru PAI dan shalat jamaah 2.Analisis data penelitian sama-sama menggunakan Deskriptif Kualitatif. 3.Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Amalia Putri ini lebih fokus kepada meningkatkan motivasi salat berjamaah siswa. Adapun motivasi diartikan sebagai suatu perubahan yang menjadi pendorong dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah	1.Peneliti memfokuskan pembahasan mengenai Kesadaran Salat Berjamaah Siswa. Adapun kesadaran diartikan sebagai kesanggupan untuk melakukan sesuatu dengan ikhlas tanpa terpengaruh oleh orang lain, dengan kata lain berdasarkan panggilan di dalam jiwa atau dilaksanakan berdasarkan kesadaran sendiri.

			ditetapkan. 2.Lokasi penelitian yang berada di SMKN 2 Palangka Raya.	2.Lokasi penelitian berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

   Strategi adalah suatu perencanaan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

   Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengasuh dan membina anak didik agar mampu memahami dan menghayati tujuan ajaran Islam secara komprehensif, sehingga anak didik dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kesadaran Beribadah

   Kesadaran beribadah adalah kesanggupan untuk melakukan ibadah dengan ikhlas tanpa terpengaruh oleh orang lain, dengan kata lain berdasarkan panggilan di dalam jiwa atau dilaksanakan berdasarkan kesadaran sendiri.

4. Salat Berjamaah

   Salat berjamaah adalah suatu perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, salah satu orang berperan

sebagai imam dan yang lainnya berperan sebagai makmum, yang dilaksanakan secara bersama-sama menurut syarat yang sudah ditetapkan, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah SWT.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus dilakukan secara jelas, teratur, dan runtut. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum permasalahan yang pada umumnya memaparkan terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II ; Kajian Pustaka, membahas mengenai teori yang memiliki korelasi dengan permasalahan dalam penelitian yang meliputi: *Pertama*, kajian pustaka tentang Strategi. *Kedua*, kajian pustaka tentang Pengertian Guru PAI, Syarat dan Tugas Guru PAI, Kode Etik Guru PAI, Strategi Guru PAI. *Ketiga,* kajian pustaka tentang Pengertian Kesadaran, Indikator Kesadaran. *Keempat*, kajian pustaka tentang pengertian Salat, Pengertian Salat Berjamaah, Hukum Salat Berjamaah, Udzur yang dibolehkan tidak shalat berjama'ah (A'dzar Al-Jamaah), Hikmah Salat Berjamaah. Yang terakhir berkaitan dengan Kerangka Berpikir.

BAB III : Metode Penelitian, yang menjelaskan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian, didalamnya berisi: pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, data dan sumber data,

metode pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian berisi tentang deskripsi seluruh kegiatan penelitian. Deksripsi ini meliputi semua hal yang terjadi pada dari observasi awal hingga tiap pertemuan beserta temuan-temuan dan hasil yang ada pada tiap tahap penelitian.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan merupakan sesuatu yang memiliki arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitan. Pembahasan hasil penelitian ini memiliki tujuan meliputi: (1) merespon masalah penelitian, (2) mengartikan temuan penelitian, (3) memadukan temuan penelitian ke dalam sekumpulan ilmu pengetahuan yang telah ada, (4) memodifikasi teori yang sudah ada atau menyusun teori baru, (5) membuktikan suatu teori, (6) menjelaskan keterkaitan lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

BAB VI ; Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian yang berdasarkan pada temuan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan memuat rangkuman dari hasil paparan data penelitian. Adapun saran berisi tentang masukan berdasarkan hasil penelitian yang dapat penulis tuangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi Guru

Kita perlu memahami istilah strategi sebelum membahas lebih jauh tentang strategi itu sendiri. Secara literal kata "strategi" memiliki arti sebagai "*art*" atau seni melakukan stratagem yaitu rencana atau siasat. *Reber* mengemukakan pendapatnya mengenai definisi strategi, yaitu rencana dalam bertindak yang terdiri atas seperangkat langkah untuk mencapai tujuan atau untuk memecahkan masalah.[8]

Asal mula kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*strategia*", yang merupakan suatu rencana yang telah disusun agar dapat mencapai tujuan berupa keuntungan. Dalam organisasi, strategi berarti serangkaian norma-norma, prinsip-prinsip, pendirian-pendirian, dan ideologi atau pandangan yang ditetapkan untuk suatu kepentingan. Secara umum, strategi diartikan sebagai perencanaan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[9]

Definisi strategi yang dikaitkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai bentuk umum dari kegiatan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai

[8] Muhaimin, et.al., 2004, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 214.

[9] Martinis Yamin, 2013, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP. Press Group, hal. 1.

tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.[10]

Menurut J.R. David, Strategi merupakan sebuah metode atau cara, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai sebuah perencanaan, metode, atau cara dalam mengatur suatu kegiatan atau mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.

Adapun pengertian strategi secara umum ialah suatu rencana yang memuat pedoman yang terarah dalam bertindak guna tercapainya tujuan tertentu. Apabila dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi dapat didefinisikan sebagai gambaran umum aktivitas pendidik dengan peserta didik dalam merealisasikan aktivitas pembelajaran guna tercapainya tujuan yang telah dirumuskan, penggunaan istilah tersebut bertujuan sebagai usaha pendidik dalam membuat lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan untuk terjadinya transfer ilmu atau pembelajaran. [11]

Dalam buku Darmansyah, Romiszowski (1981) berpendapat bahwa strategi diartikan sebagai acuan dalam menentukan suatu tindakan dalam menentukan metode mengajar yang sesuai, yang secara lebih fokus berlanjut pada latihan, taktik, dan rencana.[12] Berdasarkan acuan tersebut, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang didalamnya terdapat suatu rangkaian aktivitas yang diatur

[10] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 15.

[11] Asri Wiyanti, 2015, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Siswa di SMAN 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, hal. 12.

[12] Darmansyah, 2011, *Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 18.

sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan tertentu dapat tercapai.[13]

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat dua hal krusial yang perlu dicermati. *Pertama,* strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan (rencana tindakan) yang didalamnya terdapat pemanfaatan berbagai kekuatan/sumber daya dan penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menandakan bahwa perencanaan/penyusunan suatu strategi masih dalam proses perencanaan/penyusunan agenda kerja yang belum terealisasi.

Kedua, strategi dibuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini menerangkan bahwa keputusan untuk menyusun strategi diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian tindakan pemanfaatan berbagai sumber belajar dan fasilitas, menyusun langkah-langkah pembelajaran, semuanya diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

Ketiga, menerangkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang perlu dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran agar keefektifan dan keefisienan dari tujuan pembelajaran dapat tercapai.[14] Berdasarkan pemaparan tersebut, sudah dijelaskan dengan rinci bahwa strategi adalah suatu aktivitas yang mana seorang pendidik dan peserta didik memiliki keaktifan yang seimbang guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Cakupan strategi meliputi beberapa hal, diantaranya :

[13] Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: KencanaPrenada Media, hal. 124.
[14] *Ibid,* hal. 124.

a. Dalam menilai dan mengukur *achievement* (taraf keberhasilan) usaha/strategi menggunakan pertimbangan dan penetapan suatu *standard* (patokan ukuran) dan *criteria* (tolak ukur).
b. Dalam mencapai tujuan startegi diperlukan pertimbangan dan penetapan *steps* (langkah-langkah) yang akan digunakan dari awal penelitian sampai akhir penelitian.
c. Dalam upaya mencapai usaha/stategi yang maksimal, diperlukan pertimbangan dan pemilihan yang dinilai paling *affective* (efektif) untuk *basic ways* (pendekatan utama).
d. Dalam upaya mencapai usaha/stategi yang maksimal, diperlukan pertimbangan selera dan aspirasi target dengan cara menetapkan dan mengenali terlebih dahulu spesifikasi dan kualifikasi *output* (hasil) yang akan dicapai.

Adapun istilah guru bermula dari kata bahasa Indonesia yang memiliki arti orang mengajar. Sedangkan guru disebut *teacher* dalam bahasa Inggris yang berarti pengajar. Selain itu, terdapat istilah kata *tutor* memiliki arti guru pribadi yang mengajar di rumah.

Istilah umum yang digunakan untuk guru adalah pendidik. Perbedaan kedua sebutan tersebut terletak pada lingkungannya, namun bersesuaian secara pengertian. Seseorang yang dikatakan guru artinya mengajar di lingkungan pendidikan formal, adapun yang dimaksud dengan pendidik adalah mengajar di lingkungan formal, informal maupun non formal.

Dengan demikian secara keseluruhan peneliti menyatakan,

bahwa strategi guru adalah cara atau upaya yang dilaksanakan dan direalisasikan oleh seorang guru dalam mencapai suatu tujuan tertentu, baik dalam proses belajar mengajar ataupun dalam dunia pendidikan secara umum dan lain-lain.[15]

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Soleha dan Rada mengutip pendapat Muhaimin yang mengatakan bahwa, "dalam referensi kependidikan Islam, seorang guru dapat disebut sebagai ustaz, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*".[16]

Sebutan ustaz umumnya disematkan kepada seorang profesor. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru diharuskan untuk memiliki suatu komitmen terhadap profesionalisme.

Adapun sebutan *murabbiy* bermula dari kata dasar *rabb* yang artinya Tuhan yang mana sebagai *rabb Al-nas* dan *rabb Al-Alamin*. Tuhan memelihara, mengatur, dan menciptakan manusia serta alam dan seisinya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka diketahui bahwa guru bertugas untuk menyiapkan dan mendidik siswa sehingga dapat berkarya dan memelihara serta mengatur hasil karyanya agar tidak memunculkan permasalahan untuk diri sendiri maupun lingkungannya.

Sedangkan istilah *mursyid* umumnya digunakan untuk memanggil guru dalam tasawuf (*thoriqoh*). Mursyid (guru) berperan

[15] H. Shodri & D. Susanti, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SMAN 2 Situbondo", *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), (2022), hal. 36.
[16] Soleha dan Rada, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Shiddiq Press, hal. 63.

dalam menyampaikan pendidikan akhlak dan kepribadian melalui penghayatan dalam dirinya kepada siswanya. Hal ini disampaikan dalam dedikasinya, etos belajarnya, etos ibadah, etos kerja yang kesemuanya dijalankan karena Allah SWT.

Istilah *mudarris* bermula dari kata dasar *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirosatan* yang memiliki makna mempelajari, melatih, menjadikan usang, menghapus, hilang bekasnya, dan terhapus. Berdasarkan arti makna tersebut, seorang guru memiliki tugas untuk mengusahakan kecerdasan siswa, melatih keterampilan yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat siswa, serta menumpas kebodohan.

Sedangkan kata *mu'addib* bermula dari kata "adab" yang memiliki arti kemahiran batin etika, dan moral. Dalam hal ini, guru diartikan sebagai seseorang yang memiliki adab sekaligus berperan dalam membentuk siswa yang mampu menghadapi perubahan zaman di masa mendatang.[17] Marno dan Idris berpendapat bahwa, Ustaz adalah sebutan yang paling umum digunakan dan memiliki jangkauan arti yang luas yang mana diartikan sebagai "guru" dalam bahasa Indonesia.[18]

Dalam pandangan Islam, secara umum tugas guru ialah mendidik, yakni mengusahakan dalam mengembangakan seluruh aspek kemampuan anak didik, yang meliputi aspek pengetahuan (*cognitive*),

[17] Muhaimin, 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 209-213

[18] Marno dan M. Idris, 2014, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 15.

aspek sikap (*affective*), dan aspek keterampilan (*psychomotor*).[19] Guru senantiasa menjadi bagian yang erat pada sistem pengajaran, dengan begitu perannya juga akan yang sesuai dengan tuntutan sistem tersebut.[20]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang telah direncanakan dalam mempersiapkan anak didik untuk memiliki *akhlakul karimah*, bertaqwa, mengamalkan, mengimani, menghayati, dan memahami ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui penggunaan pengalaman, kegiatan latihan, pengajaran, serta bimbingan.[21]

Dengan demikian, pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengasuh dan membina anak didik agar mampu memahami dan menghayati tujuan ajaran Islam secara komprehensif, sehingga anak didik dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Syarat dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama adalah guru pembimbing dan pengaruh yang bijaksana bagi anak didiknya, pencetak para tokoh dan pemimpin umat. Untuk itu para ulama dan tokoh pendidikan telah menformulasi syarat – syarat dan tugas guru agama. Berbagai syarat dan tugas guru agama

[19] Ahmad Tafsir, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 120.
[20] Nana Sudjana, 2005, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal. 12.
[21] Abdul Majid, 2019, *Belajar dan pembelajaran : Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 11.

tersebut diharapkan mencerminkan profil guru agama yang ideal yang diharapkan dalam pandangan Islam.

Menurut Abu Ahmadi dan Nuruhbiyati, syarat – syarat menjadi guru dalampendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1) Umur harus dewasa

   Agar mampu menjalankan tugas mendidik, pendidik seharusnya dewasadulu. Batasan dewasa sangat relatif, sesuai dengan segi peninjauannya.

2) Harus sehat jasmani dan rohani

   Pendidik wajib sehat jasmani dan rohani. Jasmani yang tidak sehat dapat menghambat jalannya pendidikan, bahkan dapat membahayakan bagi anak didik, misalnya apabila pendidik memiliki jasmani yang mengandung penyakit menular. Apabila dalam hal ini, kejiwaan pendidik wajib normal kesehatannya, karena orang yang tidak sehat jiwanya tidak mungkin mampu bertanggung jawab.

3) Harus mempunyai keahlian dan skill

   Syarat mutlak yang menjamin berhasil baik bagi semua cabang pekerjaan adalah kecakapan atau keahlian pada para pelaksananya. Proses pendidikan pun akan berhasil dengan baik bilamana para pendidik mempunyai keahlian, skill yang baik dan mempunyai kecakapan yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugasnya.

4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Bagi pendidik kodrati maupun pendidik pembantu tidak ada tuntutan dari luar mengenai kesusilaan dan dedikasi ini, meskipun hal ini penting. Yang harus ada adalah tuntutan dari dalam diri pendidik sendiri, untuk memiliki kesusilaan atau budi pekerti yang baik, dan mempunyai pengabdian yang tinggi. Hal ini sebagai konsekuensi dari rasa tanggung jawabnya, mampu mendidik anak didikmenjadi manusia susila, dan menjadi manusia bermoral.[22]

Tugas guru adalah mendidik dan mengajar murid-murid berupa bimbingan, memberikan petunjuk, tauladan, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma, kesusilaan, kejujuran, sikap dan sifat yang baik sehingga mereka berguna bagi nusa dan bangsa.

Abdurrahman An-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok guru agama dalam pandangan Islam adalah sebagai berikut:

1) Tugas penyucian, guru agama hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa anak didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaga atau memelihara agar tetap berada pada fitrah- Nya.
2) Tugas pengajaran, guru agama hendaknya menyampaikan berbagai ilmu pengethuan dan berbagai keyakinan kepada anak didik agar mereka menerapkan seluruh pengetahuan dan pengalamannya untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya sehari – hari.

Menurut Muhaimin, tugas guru pendidikan agama Islam adalah :

[22] Asri Wiyanti, Op.cit., hal.16.

1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan juga untuk orang lain.
3) Memperbaiki kesalahan – kesalahan, kekurangan – kekurangan dan kelemahan–kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari – hari.
4) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat pengembangan keyakinan siswa.
5) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.[23]

Berdasarkan penjelasan diatas, maka secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkatkan pengetahuannya, semakin mahir keterampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya.[24]

4. Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Tujuan adanya Pendidikan Agama Islam di madrasah atau sekolah ialah untuk meningkatkan dan menumbuhkan iman siswa melalui agama Islam dengan memupuk atau memberikan pengalaman,

[23] Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 83.

[24] Asri Wiyanti, Op.cit., hal.25.

penghayatan, dan pengetahuan agar menjadi seorang muslim yang senantia berproses berkaitan dengan iman, takwa, berbudi luhur, berbangsa dan bernegara, atau untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Peran dan campur tangan seorang guru menjadi faktor penting dalam perkembangan siswa menjadi individu yang lebih berkualitas. Tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru terpaut besar, terlebih pada perkembangan kualitas siswa, baik pada aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan. Selain berperan dalam menyalurkan pengetahuan kepada siswa dengan materi pembelajaran, guru juga berperan dalam menyalurkan pendidikan nilai terkait ibadah kepada Allah.

Guru Pendidikan Agama Islam lebih memiliki peran yang penuh untuk menanamkan nilai-nilai ibadah kepada peserta didik daripada guru mata pelajaran yang lain. Hal ini dikarenakan melalui guru Pendidikan Agama Islam peserta didik dapat dihantarkan untuk memperoleh keberhasilan di dunia ataupun di akhirat nanti.

Dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa, strategi guru Pendidikan Agama Islam diantaranya:

a. Keteladanan

Strategi pendidikan dengan keteladanan adalah suatu upaya guru, baik disengaja atau tidak disengaja, dengan memperlihatkan

perkataan atau tindakan yang baik didepan siswa dengan tujuan agar dicermati dan diikuti oleh siswa tersebut.[25]

Anak dalam pertumbuhannya memerlukan contoh. Dalam Islam percontohan yang diperlukan itu disebut uswah hasanah, atau ketelanan. Secara ideal, untuk melacak keteladanan dapat mencacu kepada Nabi Muhammad Saw, karena beliaulah satu-satunya pendidik yang berhasil.[26] Keteladanan sangat penting artinya, karena dalam interaksi pendidikan, anak tidak sekedar menangkap atau memperoleh makna dari ucapan pendidiknya.

Dalam menanamkan nilai-nilai ibadah strategi guru Pendidikan Agama Islam didalam menerapkan model keteladanan ini yakni dengan secara langsung menerapkan sholat berjama'ah disekolah. Yang mana sholat berjama'ah disekolah ini merupakan progam yang diterapkan oleh pihak sekolah.

b. Pembiasaan

Dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah, juga diperlukan strategi pembiasaan. Dalam buku berjudul "Pendidikan Berparadigma al-Qur'an" karya Imam Suprayogo dijelaskan bahwa dalam dimensi sosiologi, pembiasaan menciptakan perilaku seseorang. Oleh karena itu, anak harus dibiasakan, misalnya dibiasakan mengucapkan salam tatkala bertemu maupun berpisah

[25] Bukhari Umar, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, hal. 189.

[26] Wahyudin Noor, "Budaya Religius di Sekolah/Madrasah", *At Tarbiyah*, Volume 6 Nomor 1, (2015), hal. 99.

dengan orang lain, membaca basmalah sebelum makan dan mengakhirinya dengan membaca hamdalah, dibiasakan shalat berjama'ah, serta memperbanyak silahturrahim, dan sebagainya.[27]

c. Pemberian Nasehat

Nasehat diartikan sebagai penjabaran mengenai penyampaian kemashalatan dan kebenaran yang dilakukan dengan cara berkesinambungan, penuh keikhlasan, dan menyentuh hati seseorang.

Guru dapat menumbuhkan perilaku yang positif dengan memberikan nasehat yang baik dengan penyampaian yang menyentuh hati siswa sehingga dapat membuat mereka berubah kearah yang lebih baik. Dalam hal ini, guru memiliki kesempatan yang besar untuk mengajak siswa untuk berjalan dijalan kemaslahatan dan kebaikan.

Pemberian nasehat sangat tinggi nilainya didalam membentuk kesadaran beribadah peserta didik. Lantaran dengan diberikan nasehat kepada siswa dapat mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

d. Hukuman

Strategi hukuman bertujuan untuk memberikan pengajaran terkait adab yang menjadi fokus utama dalam dunia kependidikan. Strategi ini digunakan untuk memberikan efek jera sehingga siswa

[27] *Ibid,* hal. 99

tidak mengulangi kesalahannya yang berarti siswa tersebut harus paham alasan ia dihukum oleh guru. Selain itu, pelaksanaan hukuman tidak boleh membahayakan, menggunakan sarana yang sesuai, dan waktu yang tepat.[28]

Metode hukuman ini sendiri bukan metode yang utama dalam melakukan pendidikan, akan tetapi lebih merupakan alternatif terakhir yang dipilih oleh seorang pendidik dalam melakukan kegiatan pendidikan. dalam melakukan upaya tindakan hukuman itu sendiri, merupakan melalui serangkaian tindakan pendidikan yang lebih persuasive terlebih dahulu seperti guru memberikan contoh atau keteladan, guru menasehati, guru menegur dan terakhir guru menghukum. Dan yang terpenting dari perbuatan hukuman adalah menimbulkan efek jera, bukannya mesti melakukan tindakan kekerasan maupun tindakan repsesif yang lainnya.[29]

e. Disiplin

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, W. J.S Poerdawaminta menyatakan bahwa kedisiplinan adalah "pelatihan batin dan watak dengan maksud supaya segala peraturannya selalu menaati tata tertib atau ketaatan pada aturan atau tata tertib".

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-

[28] Abdul Majid, 2005, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 153.
[29] *Ibid*, 154.

peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Menurut Amir Achsin bahwa " disiplin dapat diartikan sebagai pematuhan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditetapkan dan ditentukan".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan atau tindakan menertibkan orang-orang atau siswa pada suatu organisasi atau lembaga sekolah agar sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Latihan untuk mendisiplinkan diri sebetulnya harus dilakukan secara terus menerus kepada anak didik. Upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar anak mudah mengerti arti penting kedisiplinan dalam hidup. Anak diajari dengan konsekuensi logis dan konsekuensi alami dari perbuatan. Berbagai umpan balik dapat layak diberikan kepada anak, baik secara lisan maupun tindakan.[30]

Adapun langkah untuk untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa:

1) Perencanaan, ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.
2) Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan.
3) Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.

[30] Fuat Nashori, 2003, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 149.

4) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.[31]

f. Menciptakan Suasana Religius di Sekolah

Suasana religius dapat meningkatkan kesadaran beribadah, yaitu dimulai dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya ditempatkan di lingkungan sekolah. Diadakannya kegiatan sekolah dimaksudkan dapat menciptakan suasana ketenangan, kedamaian, persaudaraan, persatuan, serta silahturrahmi antara sesame pemimpin, para guru, karyawan dan para siswa

Kegiatan-kegiatan keagamaan sudah terprogam dari sekolah, yakni dengan diadakan kelas praktek keagamaan yakni Madin serta di adakan progam sholat berjama'ah di sekolah. semua itu di berikan agar peserta didik tidak hanya pandai di dalam bidang intelektual saja, akan tetapi juga didalam religiusnya.[32]

B. Kajian Tentang Kesadaran

1. Pengertian Kesadaran

Istilah kesadaran bermula dari kata sadar yang secara bahasa memiliki makna mengerti, tahu, yakin, dan insyaf. Kesadaran diartikan sebagai kondisi dimana seseorang merasa atau insyaf, mengerti, memahami, dan tahu. Kesadaran secara bahasa juga diartikan sebagai keinsyafan, yakni sesuatu yang dialami atau dirasakan oleh seseorang.

Kesadaran merupakan bentuk keinsyafan akan tindakan yang dilakukan. Sadar juga diartikan sebagai tahu dan mengerti, bangun dari

[31] Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, hal. 149.
[32] *Ibid.*

tidur, siuman, tahu atau ingat kepada kondisi yang sesungguhnya, dan merasa. Selain itu, kesadaran juga berarti keahlian dalam menjelaskan sesuatu yang sedang dipikirkan atau keahlian untuk mengetahui sesuatu yang terjadi di sekitarnya.[33]

Kesadaran dapat ditimbulkan dengan beberapa hal diantaranya, sikap tanggung jawab, komunikasi yang baik, dan mengenal diri sendiri. Sikap bertanggung jawab yang dapat menimbulkan kesadaran akan pentingnya suatu hal, begitu juga dengan komunikasi yang baik akan menimbulkan kesadaran terkait mengetahui sesuatu yang belum diketahui, sedangkan dengan mengenal diri sendiri akan menimbulkan kesadaran dalam meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan Zeman, terdapat tiga arti pokok kesadaran, yakni[34]:

b. Kesadaran sebagai keadaan terjaga/bangun. Secara umum, kesadaran dimaknai sebagai keadaan terjaga/bangun, yang terdiri dari kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan maupun dengan orang lain kemampuan berinteraksi dengan orang lain, dan kemampuan berpikir secara terpadu. Tingkat kesadaran digambarkan dalam pengertian ini dari tingkatan keadaan bangun, tidur, sampai koma.
c. Kesadaran sebagai pengalaman. Kesadaran disamakan dengan muatan pengalaman yang dialami dari tiap kejadian.

[33] Bisri M. Djaelani, 2010, *Be Succes With Shalat*, Yogyakarta: Madina, cet.1, hal.42
[34] Dicky Hastjorjo, "Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)", Buletin Psikologi, vol. 13 no. 2, Desember 2005, hal. 81.

d. Kesadaran sebagai pikiran (*mind*). Hal-hal proporsional yang memenuhi keadaan mental seseorang digambarakan sebagai kesadaran, misalnya seperti keinginan, kekhawatiran, harapan, dan keyakinan.

2. Teori dan konsep kesadaran

Paulo Freire mengemukakan konsep kesadaran, dalam Kamus Ilmiah Populer kesadaran bermula dari kata "sadar". Secara etimologi arti kata sadar berarti mengingat tentang diri atau insaf dan merasa. Adapun secara terminologi kesadaran memiliki arti keinsafan akan tindakannya serta kondisi atau realitas yang sedang dijalaninya.[35]

Berkaitan dengan kesadaran, Carl Rogers memelopori sebuah teori bernama Eksistensial Humanistik. Teori yang mengutamakan aspek tanggung jawab dan kesadaran ini terdapat dalam konseling dan terapi yang berkaitan dengan kegiatan penyadaran untuk menciptakan kesadaran. Berdasarkan konsep dalam teori tersebut, manusia memiliki kemampuan dalam menyadari dirinya sendiri. Semakin besarnya kebebasan dalam diri seseorang, menandakan orang tersebut memiliki kesadaran yang kuat.[36]

Suatu aspek yang esensial dalam diri manusia adalah kemampuan untuk menentukan berbagai pilihan secara bebas namun masih dalam batasan tertentu. Konsep ini juga menerangkan bahwa

[35] *Ibid*, hal. 81.

[36] Gerald Corey, Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 54.

nasib dan keberadaan manusia menjadi tanggung jawabnya pribadi. Hal tersebut menandakan bahwa kebebasan bertindak dan memilih tersebut juga harus dibarengi dengan sikap tanggung jawab.

Implementasi dari konsep terapi ini ialah untuk menumbuhkan kesadaran bahwa seseorang mampu menjalani hidup dengan manusia secara penuh. Keberadaan manusia pada dasarnya membukakan kesadaran bahwa:

a. Kecemasan muncul dari kesadaran akan masa depan yang tidak pasti.
b. Apabila manusia mampu meningkatkan kesadaran bahwa harus memilih suatu pilihan tertentu, maka ia mengalami penambahan tingkat tanggung jawab atas konsekuensi tindakan memilih tersebut.
c. Pada dasarnya manusia sendirian, namun mempunyai kebutuhan yang mengharuskan untuk berhubungan dengan orang lain.
d. Manusia mempunyai standar dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan, karena hal tersebut mampu membuat manusia menentukan arah nasib hidupnya.
e. Manusia mempunyai kemampuan untuk memilih melakukan atau tidak suatu tindakan.
f. Manusia merupakan makhluk yang tidak selamanya dapat merealisasikan kemampuan dalam dirinya dan makhluk yang terbatas.[37]

[37] *Ibid*, hal. 65.

Dalam Islam, kesadaran sangat perlu untuk dimunculkan. Hal ini dikarenakan kehidupan yang lebih baik dapat diraih dengan kesadaran. Kesadaran diri menjadi inti dari hidup yang sebenarnya. Manusia seharusnya menyadari keberadaannya sebagai makhluk yang lemah dihadapan Allah, menghamba kepada-Nya, dan memikul amanah sebagai khalifah di dunia. Maka sudah seharusnya setiap individu menyadari dengan penuh akan beberapa perkara, misalnya berakhirnya kehidupan dunia, bekal dalam hidup di dunia dan akhirat, lawan hidup, teman hidup, tugas hidup, tujuan hidup, dan sebagainya.

Apabila ditinjau dari tujuan hidup, manusia diciptakan dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah dan sebagai pemimpin di dunia ini. Manusia akan terdorong untuk melakukan sesuatu dengan maksimal dan menjauhkan diri dari rasa terpaksa ketika memiliki prinsip beribadah dalam menjalani hidupnya. Oleh karena itu, beribadah dan menghamba kepada Allah SWT harus dilaksanakan dengan penuh rasa ikhlas. Selain itu, rasa ikhlas perlu dipegang teguh sebagai pemimpin yang mengelola dan mengatur kehidupan dibumi secara adil dan penuh kasih sayang sesuai dengan ketentuan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Kesadaran juga perlu diterapkan pada kehidupan yang pada dasarnya penuh dengan tantangan. Tantangan dalam kehidupan adalah berusaha untuk mengutamakan kepentingan akhirat diatas kepentingan duniawi yang begitu menggiurkan. Selain itu, tantangan dalam kehidupan ialah menumpas kejahatan dan kemaksiatan dengan mengusahakan ketaatan, kesalehan, dan kebaikan di dunia. Adapun

permisalan yang lebih sederhana adalah menumbuhkan sikap produktif, inisiatif, dan pribadi yang ulet guna mengalahkan kemalasan yang dialami diri sendiri.

Kesadaran perlu juga diterapkan guna memahami bahwa andil dan bantuan orang lain dibutuhkan dalam kehidupan. Tidak lain disebabkan karena manusia adalah makhluk bermasyarakat atau makhluk sosial. Sosial dalam definisi tersebut dapat dimaknai sebagai kesanggupan atau kemampuan seseorang dalam memosisikan diri dan orang lain berdasarkan kaidah yang diterapkan. Sejauh mana kesanggupan atau kemampuan diri dalam memahami diri dan orang lain, menerima kelebihan dan keterbatasan diri dan orang lain sangat memengaruhi kemampuan dalam memosisikan diri di lingkungan sekitar.

Kesadaran sebagaimana penjabaran diatas memiliki makna karakter atau sifat untuk menempatkan diri dalam keadaan mengatahui, memahami, dan mengerti situasi yang sedang dihadapinya. Tingkat kemauan dan kesehatan sehingga dapat melakukan sesuatu dipengaruhi oleh tingkat kesadaran seseorang terhadap situasi yang dialaminya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kesadaran merupakan keadaan jiwa ketika orang tersebut memahami sesuatu yang ada dalam pikirannya dengan jelas dan mengerti tindakan yang sedang dikerjakannya.

Nilai-nilai kesadaran dapat diterapkan dengan melakukan berbagai kegiatan layanan, misalnya menyadari bahwa semua akan memiliki akhir, menyadari bahwa terdapat obat penawar pada setiap

penyakit, menyadari bahwa diri sendiri dan orang lain, menyadari tujuan diberikannya hidup, menyadari bahwa diri perlu intropeksi, menyadari bahwa manusia memiliki tanggung jawab dan peran sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.[38] Berdasarkan penjabaran diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ketika seseorang telah tergerak untuk melaksanakan ibadah, berarti pikiran dan kesadarannya telah terbuka akan pentingnya melaksanakan tujuan hidup di dunia yaitu sebagai hamba Allah yang senantiasa beribadah kepada-Nya dan sebagai khalifah di muka bumi yang menjalankan amanah sesuai perintah Allah SWT.

3. Indikator Kesadaran

Soekanto mengatakan bahwa kesadaran memiliki empat indikator yang masing-masing indikator merujuk pada suatu tahapan menuju tahapan berikutnya yang merujuk pada tingkat tertentu, diawali dari yang rendah sampai kepada tingkat yang tinggi. Keempat indikator tersebut adalah:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan bagian yang krusial dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan diartikan sebagai hasil dari tahu dan didapatkan setelah orang tersebut medeteksi suatu objek tertentu.

[38] Nur Fitria Royyana, "Implemantasi Studi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (studi Multisitus di SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karangan Trenggalek", Skripsi Sarjana, IAIN Tulungagung, 2016, hal. 24.

Pada umumnya, manusia mendapatkan sebagian besar pengetahuan melalui indra penglihatan dan pendengaran.

b. Pemahaman

Memahami adalah keahlian untuk memaparkan tentang suatu objek yang dikenali dengan benar dan mampu mendefinisikan materi tersebut dengan tepat.

c. Sikap

Sikap adalah respon atau reaksi seseorang yang masih belum terlihat terhadap rangsangan atau objek tertentu.

d. Tindakan (Pola Perilaku)

Tindakan memiliki dua tingkatan, yakni *guided response* (respon terpimpin) dan *perception* (persepsi).

Selain itu, terdapat indikator kesadaran yang dijadikan karakteristik khusus atau identitas dari kesadaran, antara lain[39]:

a. Mempunyai kesanggupan dalam meniti kehidupan dan memahami konsekuensi logis berupa tantangan atau cobaan yang dihadapi selama hidup
b. Menerima, memahami, dan bersedia mengenal diri sendiri, baik itu dalam aspek kekurangan atau kelebihan
c. Memiliki kesiapan dalam mengemban amanah
d. Memiliki tanggung jawab
e. Memahami apa yang dikatakan dan tidakan yang diperbuat

[39] *Ibid,* hal. 29.

C. Kajian Tentang Salat Berjamaah

1. Pengertian Salat Jamaah

Istilah salat dalam pembendaharaan bahasa arab memiliki arti "doa". Salat diartikan sebagai suatu ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.[40]

Adapun kata *al-jama'ah* memiliki arti berkumpul. Adapun pengertian salat berjamaah ialah salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih dan salah satu di antara mereka diikuti oleh orang lain secara bersama-sama. Orang yang diikuti disebutkan sebagai imam, sedangkan yang mengikuti disebutkan sebagai makmum.[41] Berdasarkan pengertian diatas belum tentu salat yang dilakukan secara bersama-sama adalah salat berjamaah, karena paling sedikitnya terdapat imam dan seorang makmum dalam salat tersebut, sedangkan salat bersama-sama bisa niatkan untuk tidak mengikuti pada salah seorang di antara mereka yang menjadi imam.

Salat berjamaah merupakan suatu keistimewaan bagi umat Nabi Muhammad SAW. Beliau pernah bersabda, "salat berjamaah itu lebih utama dari pada salat sendirian dengan selisih pahala dua puluh tujuh

[40] Sulaiman Rasjid, 2018, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Biru Algensindo, hal. 53.
[41] Saleh Fauzan, 2005, *Fiqih sehari-hari*, Jakarta: Gema Insani Press, hal. 20.

derajat".[42] Berkaitan dengan hukum salat berjamaah, terdapat perbedaan pendapat diantara para ulama. Sebagian diantara mereka mengatakan bahwa hukum salat berjamaah adalah *fardu kifayah*, namun sebagian ulama lain mengatakan bahwa hukum salat berjamaah adalah *sunah muakkad* untuk lelaki yang berakal, merdeka, bertempat tinggal tetap *(muqim*), menutup aurat, tidak mempunyai *uzur* atau halangan.

Berdasakan penjabaran tersebut dapat diketahui dan dipahami bahwa salat berjamaah adalah suatu perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, salah satu orang berperan sebagai imam dan yang lainnya berperan sebagai makmum, yang dilaksanakan secara bersama-sama menurut syarat yang sudah ditetapkan, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah SWT.

2. Hukum Salat Berjamaah

Hukum salat berjamaah masih menjadi perselisihan pendapat diantara para ulama, diantara perbedaan tersebut ada yang memiliki pendapat bahwa hukum salat berjamaah adalah *fardhu'ain*, dilain sisi ada yang memiliki pendapat bahwa hukumnya *fardhu kifayah*, ada pula yang berpendapat hukumnya *sunah mu'akkad*.

a. Fardhu'ain

Fardhu'ain diartikan sebagai wajib dilaksanakan bagi setiap individu muslim lelaki yang telah akil baligh dan mampu untuk melasanakannya atau tidak ada udzur yang kuat. Menurut mayoritas

[42] Masykuri Abdurrahman, 2006, *Kupas Tuntas Shalat, Tata Cara Dan Hikmahnya*, Jakarta : Erlangga, hal.142.

Mazhab Al-Hanabilah salat berjamaah memiliki hukumnya *fardhu'ain* bukan *fardhu kifayah*. Dalam kitab "Al-Muhgni" karya seorang ulama rujukan dalam Mazhab Al- Hanabilah bernama Ibnu Qudamah, dituliskan bahwa "salat berjamaah lima waktu itu hukumnya wajib".

Selain itu, salah satu ulama rujukan dalam Mazhab Al-Hanabilah bernama Al-Mardawi, menuliskan didalam kitabnya yang berjudul "Al-Insaf Fi Ma'rifati Ar-Rajih Min Al-Khilaf" bahwa "bagi laki-laki bab shalat berjamaah untuk shalat lima waktu hukumnya wajib tanpa syarat."[43]

Adapun beberapa ulama ulama Al-Hanafiyah dan mazhab Hanabilah, Ibnu Hibban, Ibnu Khuzaimah, Abu Tsaur, Al-Auza'I, Atha' bin Abi Rabah, umumnya berpendapat bahwa seorang individu muslim lelaki yang telah akil baligh yang meninggalkan salat berjamaah tanpa udzur yang menguatkan, hukum salatnya sah akan tetapi ia berdosa. Atha' berkata bahwa tatkala seorang mendengar kumandang adzan, harus bergegas mendatanginya untuk salat berjamaah, itu merupakan kewajiban yang harus dilakukan dan tidak halal selain itu.

b. Fardhu Kifayah

Maksud dari *fardhu kifayah* adalah apabila telah ada seseorang yang melaksanakan salat berjamaah, maka keharusan yang

[43] Ahmad Sarwat, 2015, *Seri Fiqih Kehidupan (3): Shalat*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, hal. 291.

lain gugur untuk melaksanakannya. Sebaliknya, semua orang akan berdosa apabila tidak ada satupun orang yang berkenan untuk mengerjakan salat berjamaah.

Dalam kitab "Raudhatuth Thalibin" karya Imam An-nawawi dituliskan bahwa, "Terdapat beberapa pendapat terkait hukum salat fardhu berjamaah, namun yang paling kuat hukumnya adalah fardu kifayah, sedangkan Salat Jumat hukumnya *fardhu'ain*."

Dalam kitab "Raudhatuth Thalibin" karya Imam An-nawawi dituliskan bahwa, "Terdapat beberapa pendapat terkait hukum salat fardhu berjamaah, namun yang paling kuat hukumnya adalah fardu kifayah, sedangkan Salat Jumat hukumnya *fardhu'ain*."

c. Sunnah Muakkad

Imam As-Syaukani menyebutkan dalam kitabnya "Nailul Authar" bahwa mazhab Al-Malikiyah dan Al-Hanafiyah berpendapat bahwa salat berjamaah hukumnya *sunnah muakkad*.[44] Rasulullah membandingkan derajat salat berjamaah dengan salat sendirian dalam hadisnya bahwa derajat salat berjamaah lebih besar, namun dalam hadis tersebut juga mengisyaratkan bahwa hukum salat sendirian tetap sah.

3. Hikmah Salat Berjamaah

Salat berjamaah disyariatkan oleh Allah SWT karena memiliki hikmah-hikmah yang besar, diantaranya:

[44] Khalilurahman Al- Mahfani, 2016, *Kitab Lengkap Panduan Shalat, Jakarta: Wahyu Qalbu,* hal. 341.

a. Persatuan Umat

Allah SWT mensyariatkan salat berjamaah lima kali dalam sehari semalam karena menginginkan umat Islam menjadi umat yang bersatu. Begitu juga Salat Jumat diadakan seminggu sekali dengan maksud untuk memperluas jangkauan persatuan dengan jumlah umat semakin besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Salat jamaah dapat membiina persatuan umat.

b. Menumbuhkan kedisiplinan

Salat jamaah merupakan model pelatihan untuk membentuk watak kedisiplinan para jamaah. Seseorang akan terbiasa disiplin dalam mengatur dan menjalani kehidupan dengan rutin menjalankan salat berjamaah.[45] Dikarenakan setiap salat fardhu memiliki waktu tertentu untuk dilaksanakan, maka seseorang akan terbiasa disiplin waktu. Apabila dijalankan dengan benar, salat berjamaah dapat dijadikan sarana mendisiplinkan diri terutama dalam hal waktu.

c. Mensyiarkan Syiar Islam

Salah satu bentuk disyiarkannya Islam ialah dengan dikumandangkannya adzan. Allah SWT mensyariatkan salat berjamaah di masjid, karena pada saat itu umat Islam berkumpul di dalamnya, semua itu adalah bentuk penegakan syiar Allah SWT di muka bumi.

d. Merealisasikan Penghambaan Kepada Allah

[45] Ahmad Sarwat, Op. Cit., hal. 61.

Bukti atas penghambaan kepada Allah SWT adalah segera meninggalkan segala urusan duniawi ketika mendengar kumandang adzan dan menyegerakan untuk memenuhi panggilan adzan tersebut dengan melaksanakan salat berjamaah.

e. Menghilangkan perbedaan status sosial

Dihadapan Allah SWT semua manusia sama, yang membedakan adalah tingkat ketakwaannya. Sehingga sudah tidak ada perbedaan status sosial seperti dimasyarakat, misalnya antara atasan dan bawahan, si kaya dan si miskin, dan sebagainya, dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid.

D. Kerangka Berpikir

Gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir

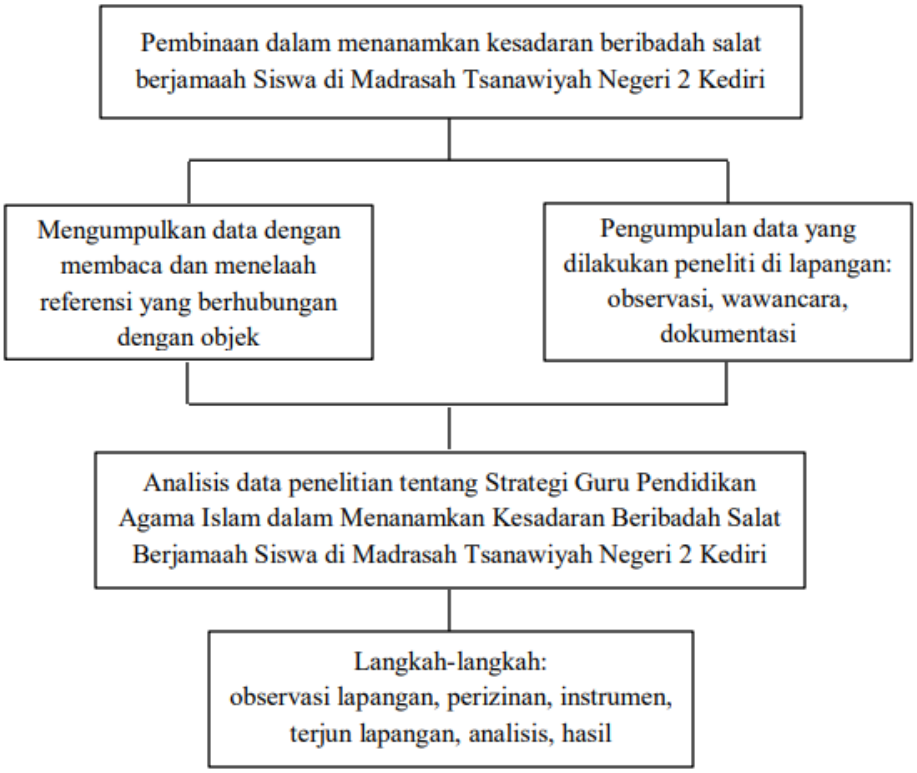

Pada dasarnya, penelitian ini menjelaskan terkait strategi guru PAI dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa yang diawali dengan mengumpulkan data dengan membaca dan menelaah referensi yang berhubungan dengan objek, kemudian mengumpulkan data di lapangan, dan analisis data penelitian yang telah diperoleh terkait strategi guru PAI dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan metode sebagai penentu ketepatan dari data penelitian sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat memiliki data yang berating tinggi.[46] Peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif yang mana merupakan suatu penelitian yang memfokuskan pembahasan terhadap suatu permasalahan sebenarnya, seperti permasalahan yang terdapat pada saat penelitian dilakukan atau di masa sekarang.[47] Adapun penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mmemiliki maksud untuk menangkap suatu fenomena atau kejadian yang telah subjek alami, misalnya tindakan, motivasi, perilaku, pemikiran, dan lain-lain dijelaskan dengan memanfaatkan metode alamiah dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada suatu konteks alamiah.[48]

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini mengarah kepada penelusuran lebih jauh terkait segala hal atau penyebab yang mempengaruhi suatu kejadian dapat terjadi sehingga *output* dari penelitian ini dapat berguna apabila belum diketahui

[46] Lexy J Moleong, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 58.

[47] Susetyo, 2010, *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*, Bengkulu: FKIP UNIB, hal. 11.

[48] Lexy J Moleong, Op.Cit., hal. 6.

sebelumnya. Proses yang berulang-ulang perlu dilakukan dalam penelitian jenis kualitatif ini. Hal ini seiring dengan berkembangnya objek penelitian di lapangan sehingga diperlukan kecermatan peneliti dalam mengkaji secara khusus dan eksploratif guna menemukan hasil yang valid dengan menjelajah fenomena atau kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Jenis penelitian kualitatif ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang bertujuan untuk menjelaskan informasi-informasi yang telah diberikan narasumber di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, menggambarkan suatu fenomena atau kejadian mengenai peristiwa yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri secara akurat dan jelas. Adapun jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam, terinci, dan intensif, terhadap suatu gejala yang terjadi di lembaga atau organisasi tertentu.[49]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan di lapangan karena peneliti secara penuh memiliki peran sebagai instrumen utama. Selain itu, dikarenakan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga kehadiran peneliti bersifat krusial. Berkaitan dengan ini, peneliti melaksanakan sesi wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

[49] Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, hal. 9.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka kehadiran peneliti merupakan instrumen pokok. Pelaksanaan penelitian secara menyeluruh terpaku pada instrumen pokok yang sekaligus menjadi faktor terpenting dalam penelitian. Kehadiran peneliti tidak hanya sebagai instrumen pokok melainkan juga sebagai pengamat utama secara keseluruhan mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian skripsi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yang terletak di Jalan Raya Kanigoro, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena teletak di jalan raya yang berada di tengah-tengah desa lingkup kecamatan Kras dan Kandat seperti desa yang berada di sebelah selatan Madrasah yaitu Desa Bendosari, Butuh, Jabang, Jamekan, Mojosari, Bleber, Udanawu dan desa yang berada di sebelah barat Madrasah adalah desa Karangtalun.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan diantara sekolah-sekolah lain, sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggul dan maju di kecamatan Kras, bahkan di kabupaten Kediri karena mencetak banyak prestasi di berbagai bidang. Selain itu, lokasi penelitian mudah diakses dan dapat dilalui oleh semua jalur transportasi. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri termasuk sekolah yang mampu berkompetisi dengan sekolah-sekolah maju lainnya yang terdapat di Kabupaten Kediri.

Sekolah ini termasuk memiliki jumlah siswa yang banyak, Namun dalam pelaksanaan praktek peribadatan seperti salat berjamaah, sebagian peserta didik masih belum memiliki kesadaran untuk melaksanakannya. Hal ini terbukti dengan adanya sebagian peserta didik yang tidak melaksanakan salat secara berjamaah dengan beberapa alasan. Sebagian diantara mereka bersedia melaksanakan salat berjamaah apabila telah ditegur oleh guru. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil berupa fakta-fakta atau angka yang diperoleh melalui catatan penelitian dan digunakan sebagai acuan dalam menyusun informasi yang didapatkan dari narasumber selama penelitian. Selain itu, data juga dapat didefinisikan sebagai sebagai bahan nyata atau pernyataan yang mampu dijadikan sebagai analisis dan kesimpulan (dasar kajian). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh dari kumpulan informasi yang telah dikerjakan, misalnya data-data dokumentasi. Selain itu, data primer dapat pula berupa data yang diperoleh langsung dari data sekunder dan sumber utamanya.[50] Berbagai metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh hasil pengumpulan data berupa data kualitatif.[51]

[50] Wahidmurni, 2008, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: Universitas Negeri Malang Press, hal. 31

[51] Hamid Patilima, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta, hal. 87.

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.[52] Adapun Lofland mengemukakan, yang dikutip oleh Moleong, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah tindakan atau bahasa, selain itu dapat dikatakan sebagai data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[53]

Sumber data terdiri dari dua macam :

2. Sumber data primer

   Dalam sumber data primer, pengumpul data menerima data secara langsung dari sumber data.

3. Sumber data sekunder

   Dalam sumber data sekunder, pengumpul data tidak menerima data secara langsung dari sumber data, misalnya melalui perantara orang lain atau melalui dokumen-dokumen.

Adapun sumber data yang ada di dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Sumber data primer
   a. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
   b. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
   c. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
2. Sumber data sekunder
   a. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

[52] Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 107

[53] Lexy J. Moleong, Op.Cit., hlm. 112.

b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

d. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

e. Jumlah keseluruhan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

f. Keadaan guru dan karyawan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

g. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian di lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mempermudah proses penelitian dan mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pencatatan hasil pengamatan yang runtut mengenai gejala atau fenomena yang diteliti.[54] Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu kegiatan yang bersifat nyata dan tersusun secara sistematis. Bagian yang perlu digaris bawahi adalah proses-proses pengamatan terhadap gejala atau fenomena yang diteliti.[55] Tujuan dari observasi dilakukan ialah untuk mengetahui bahwa penelitian diperbolehkan untuk dilakukan di lokasi tersebut. Observasi penelitian harus dilakukan secara sistematis, sadar, dan sengaja berkaitan dengan

[54] Husaini Usman, 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 52.

[55] Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, hal. 203.

gejala-gejala psikis dalam fenomena sosial untuk kemudian dicatat dan diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti dapat secara langsung mengamati strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salah berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Peneliti memilih metode observasi partisipatif dalam penelitian ini, dengan maksud bahwa peneliti mengamati langsung ke lokasi penelitian yakni di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri dengan melalui pengamatan terhadap subyek yang diteliti.

Berdasarkan penggunaan metode ini, peneliti memperoleh beberapa data-data di lapangan, diantaranya :

1) Gambaran secara umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, seperti: sejarah berdiri, visi, misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, struktur organisasi, daftar guru, karyawan, data siswa, serta kegiatan siswa.
2) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.
3) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang didalamnya mellibatkan proses tanya jawab secara lisan dengan maksud mendapatkan informasi

atau data yang dilakukan satu arah atau sepihak. Informasi terkait permasalahan di lapangan dapat diperoleh dengan metode wawancara. Wawancara adalah cara untuk mendapatkan suatu informasi atau bahan yang dibutuhkan melalui tanya jawab secara lisan dengan tatap muka yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber.[56]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yakni gabungan antara *interview* terpimpin dan *interview* bebas. Dalam penerapan wawancara bebas terpimpin, peneliti diharuskan untuk menciptakan suasana yang santai namun tetap fokus terhadap wawancara. Selain itu, peneliti atau pewawancara mencatat garis besar pertanyaan yang relevan dengan penelitian dalam suatu buku pedoman untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Informasi yang valid dapat diperoleh melalui hubungan yang baik dan sikap yang luwes terhadap narasumber sehingga dapat memunculkan suasana kerjasama yang baik. Hal tersebut merupakan salah satu aspek wawancara yang paling penting. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada kepala madrasah, guru PAI, dan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Wawancara ini menggunakan bantuan beberapa alat, seperti berupa gambar, perekam video, dan *tape recorder* untuk memudahkan proses wawancara sekaligus sebagai bukti proses belangsungnya wawancara.

3. Metode Dokumentasi

[56] B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto, 2011, *Panduan Penelitian,* Jakarta: Prestasi Pustaka, hal. 147.

Dokumentasi yakni proses mengumpulkan data data dari catatan-catatan atau dokumen yang berada di lokasi penelitian untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tabel, seperti daftar nilai, daftar hadir, arsip, dan lain-lain. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi ialah mengumpulkan informasi mengenai sesuatu atau variabel penelitian yang berupa notulen, prasasti, majalah catatan, surat kabar, buku, transkrip, dan sebagainya.[57]

Tujuan penggunaan metode ialah untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan dengan menggunakan metode yang lain. Dalam melaksnakan penelitian, peneliti mengamati catatan-catatan dan arsip-arsip yang dibutuhkan, diantaranya tentang: identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan, kurikulum, inventaris sekolah, kegiatan guru dan siswa, struktur organisasi, daftar nama guru, serta jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri .

F. Analisis Data

Analisis atau pengolahan data dilakukan setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul dengan lengkap. Moeloeng mengemukakan bahwa analisa data merupakan suatu proses mengurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam bentuk, satuan uraian dasar, dan kategori sehingga dapat menemukan tema dan dapat merumuskan asumsi sesuai dengan data yang diperoleh.[58]

[57] Suharsimi Arikunto, Op.Cit.su, hal. 206.
[58] Lexi J. Moeloeng, Op.Cit., hal. 280.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan deskritif kualitatif yang sebagian besar datanya berasal dari wawancara, dokumentasi, dan catatan pengamatan. Kemudian hasil pencatatan tersebut dianalisis untuk menemukan tema serta bentuk atau gambaran yang diilustrasikan dan dijelaskan dengan berbagai permisalan, yang didalamnya memuat rangkuman dan kutipan-kutipan dan dari dokumen.

Peneliti telah melakukan pengamatan secara berkala sehingga menghasilkan data yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan validitas dari data tersebut. Penelitian ini memperoleh data dari berbagai sumber setelah menerapkan beberapa teknik penelitian. Mengacu pada teori Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analis data yang diterapkan oleh peneliti dengan mengacu pada pandangan positivism,[59] diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*). Berikut adalah gambar dari proses tersebut:

Bagan 3.1

Analisis data Miles dan Huberman

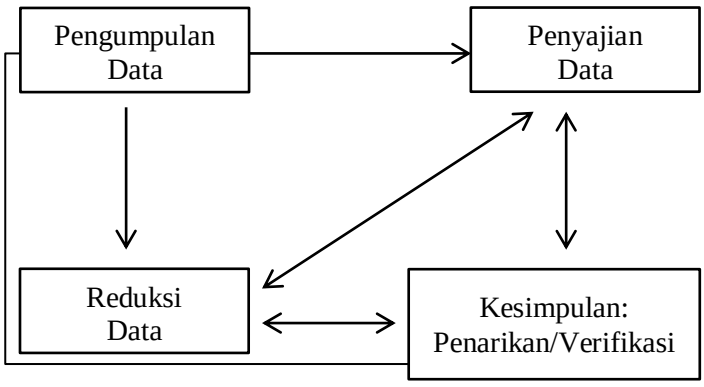

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 246.

Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa proses penelitian dilakukan secara berkelanjutan dan saling berhubungan satu sama lain, baik pada saat berada di lokasi penelitian sampai selesai. Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

   Setelah tahap pengumpulan data yang cukup banyak dalam penelitian, data akan di rangkum, di klasifikan berdasarkan tema, memilih hal pokok kemudian di fokuskan dan terakhir adalah membuang data yang tidak diperlukan, itulah yang dimanakan mereduksi data. Kegiatan reduksi data ini akan membantu peneliti dalam memberikan gambaran tahap penelitian sehingga mempermudah dalam pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi. Dalam penyajian data peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif. Mendisplay data dapat mempermudah memahami objek penelitian dari data di lapangan. Penyajian data data juga memudahkan dalam menyusun perencanaan kerja selanjutnya sehingga lebih terstruktur dalam melakukan penelitian. Selain naratif peneliti juga menggunakan tabel, gambar, maupun grafik untuk memudahkan dalam membaca data dan diolah ke tahap selanjutnya yakni penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi (*Verification*)

   Verifikasi atau penarikan kesimpulan diperoleh dari pengumpulan data, kemudian mengolah data, menyajikan data.

Kesimpulan dapat berubah seiring pengembangan penelitian dengan ditemukannya bukti atau data baru yang ada di lapangan, oleh karena itu kesimpulan harus dapat menjawab segala bentuk pertanyaan dalam rumusan masalah. Setelah mendapatkan kesimpulan maka tahap selanjutnya adalah melakukan verifikasi data dengan dihubungkan pada teori pendukung kemudian menjadi kesimpulan yang dapat terpercaya

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan yaitu Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, dan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri akan di catat secara rinci dan teliti. Kemudian hasil pencatatan tersebut akan dirangkum, dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga hasil dari reduksi data memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Setelah proses reduksi data, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, dan sejenisnya. Data yang telah disajikan kemudian akan ditarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, nantinya kesimpulan dan verifikasi akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran ibadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data perlu dilakukan pengecekan untuk mengetahui keabsahan stsu kredibilitas data. Triangulasi menjadi teknik pengecekan data dalam penelitian ini. Triangulasi merupakan teknik mengumpulkan data-data yang

dilakukan dengan menggabungkan beberapa data dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber data, baik itu dokumentasi, observasi, ataupun wawancara.[60]

Triangulasi terbagi menjadi tiga macam menurut Sugiyono (2020) yakni triangulasi sumber, teknik, serta waktu.[61]

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber atau triangulasi data yang digunakan memeriksa kredibilitas data peneliti dengan menggunakan lebih dari satu sumber. Artinya beberapa jenis sumber data mungkin saja digunakan untuk menggali data yang sejenis.[62]

   Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan *crosscheck* menggunakan sumber data yang berbeda-beda terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik atau triangulasi metode yang digunakan untuk memeriksa kredibilitas data peneliti menggunakan sumber data yang sama namun berbeda pada metode atau teknik pengumpulan datanya.[63]

   Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan *crosscheck* data terkait terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan

[60] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 323

[61] Sugiyono, *Op cit.*, hal. 368.

[62] Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis*, (Surabaya: Lembaga Penelitian UINISMA & Visipress Media, 2019), hal. 144.

[63] *Ibid.*, hal. 145.

kesadaran beribadah salat berjamaah melalui teknik perolehan data antara kegiatan observasi partisipatif dengan wawancara mendalam kepada informan serta dokumentasi selama penelitian di lapangan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk memeriksa kredibilitas data peneliti dengan menerapkan perbedaan waktu dalam pengumpulan datanya. Hal ini dikarenakan waktu memberi pengaruh pada kredibilitas data sehingga perlu dilakukan cek ulang data dengan beragam teknik pengumpul data dalam waktu yang berbeda hingga data dapat dipastikan.[64] Untuk mengecek kredibilitas data berdasarkan triangulasi waktu, peneliti melakukan *crosscheck* dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam diwaktu yang berbeda.

Agar lebih jelas peneliti menyajikan prosedur triangulasi data sebagai berikut.

Bagan 3.2

Teknik Triangulasi Data

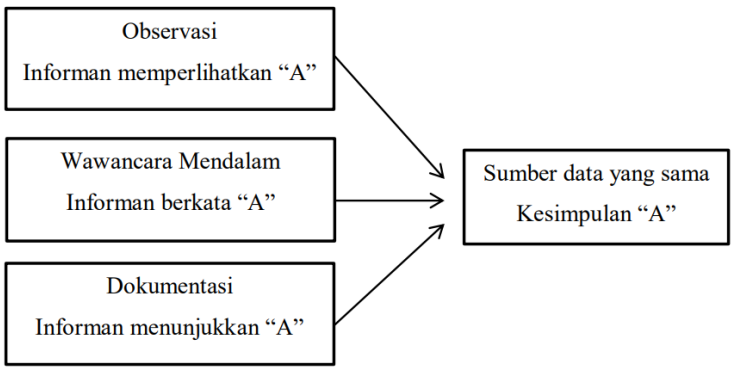

[64] Sugiyono, *Op cit.*, h. 370.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memiliki dari beberapa tahap, diantaranya yaitu tahap pra lapangan, pekerjaan, dan analisis data. Begitu pula peneliti dalam meneliti Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salah berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pra lapangan

   Dalam tahap ini peneliti terjun ke lapangan melakukan observasi awal, mengatur, kemudian menyusun rancangan penelitian. Peneliti juga memilih dan menetapkan informan yang membantu peneliti mendapatkan data primer.

2. Pekerjaan Lapangan

   Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan yaitu ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri untuk melakukan observasi dan mengumpulkan segala data yang dibutuhkan yang berkenaan dengan fokus topik penelitian dan mencatat seluruh data sebagai catatan lapangan. Peneliti juga terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan informan sehingga mendapatkan data yang akan diolah dan dianalisis nantinya. Kegiatan ini bisa dilakukan secara *offline* atau *online* bergantung pada situasi kondisi informan dan kondisi yang ada di lapangan.

3. Analisis Data

   Pada tahap ini, peneliti menuliskan data atau catatan lapangan secara terperinci dan sistematis. Data dianalisis dengan cara

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan data sehingga didapatkan data yang valid.

4. Pelaporan Penelitian

Pada tahap terakhir ini, peneliti menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang sistematis. Peneliti menuliskan data hasil temuan untuk kemudian hasil analisis data dikaitkan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian ini**.**

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Madrasah Tsanawiyah 2 Kediri berlokasi di Jalan Raya Kanigoro Kras Kabupaten Kediri dengan Kode Pos 64172. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang berada di tengah-tengah desa lingkup Kecamatan Kras dan Kandat seperti desa yang berada di sebelah selatan Madrasah yaitu Desa Bendosari, Butuh, Jabang, Jamekan, Mojosari, Bleber, Udanawu dan desa yang berada di sebelah barat Madrasah adalah desa Karangtalun.

Madrasah Tsanawiyah 2 Kediri merupakan salah satu dari empat lembaga pendidikan sekolah bercirikan Islam yang berada di Desa Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Madrasah ini pertama kali berdiri pada tahun 1967 dari madrasah swasta atau dari yayasan dengan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) dan kemudian dilimpahkan atau dihibahkan ke Kementrian Agama dan berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro hingga sampai saat ini berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah 2 Kediri.[65]

[65] Hasil dokumentasi terkait letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada tanggal 16 Maret 2023

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri berawal dari hasil pemikiran atau inisiatif dari Bapak H. Sa'id bin H. Kusnan. Adapun yang melatarbelakangi beliau untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan berlandaskan Islam atau Madrasah Tsanawiyah ialah karena rasa kepedulian beliau terhadap kondisi masyarakat Desa Kanigoro. Pada masa itu, masyarakat Desa Kanigoro memiliki kondisi ekonomi yang kurang, tingkat kecerdasannya yang masih rendah, serta kondisi moral yang merosot. Hal tersebut menyebabkan banyak perilaku-perilaku negatif yang saling merugikan satu sama yang lain dan sering terjadi kejahatan di desa tersebut.[66]

Lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam ini didirikan di Desa Kanigoro dengan harapan dapat memperbaiki keseluruhan komponen yang memerlukan perbaikan, seperti perekonomian masyarakat, kecerdasan, dan keadaan moral masyarakat. Pendiri lembaga pendidikan ini, Bapak H. Sa'id bin H. Kusnan, sebelumnya mengenyam pendidikan di salah satu perguruan tinggi modern yang ada di Yogyakarta. Dalam mendirikan lembaga ini, beliau dibantu istrinya yang bernama Hj. Ismah Binti H. Dofir yang juga merupakan lulusan perguruan tinggi negeri Yogyakarta. Sekalipun begitu, niat baik Bapak H. Sa'id bin H. Kusnan mendapat tentangan dari ayahnya, H. kusnan, dikarenakan menurut beliau untuk memperbaiki kebodohan dan moral masyarakat sekitar sudah hadir

[66] Hasil dokumentasi terkait sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada tanggal 16 Maret 2023

lembaga pendidikan bermodelkan pesantren yang diasuh oleh Kyai Abdullah Jauhari (Gus Maksum).

Adapun setelah mendengar inisiatif Bapak H. Sa'id dalam mendidikan lembaga pendidikan berlandaskan Islam tersebut membuat H. Abdul Mannan (sepupu Abdul Sa'id) dan Kyai Mudhoffar Affandi terdorong untuk membantunya. Mereka mendatangi atau *sowan* ke rumah H. Kusnan dengan bertujuan untuk menjelaskan mengenai pentingnya lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam bagi kepentingan masyarakat di daerah tersebut. Mendengar hal tersebut, H. Kusnan tergerak hatinya untuk memberikan dukungan kepada Bapak H. Sa'id dalam mendirikan lembaga pendidikan tersebut.[67]

Lembaga pendidikan berlandaskan Islam tersebut berdiri pada tahun 1961 yang diawali dengan mendirikan sebuah gedung pertama untuk pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Setelah mendapatkan izin dan dukungan dari orang tuanya, Bapak H. Sa'id dengan antusias mengajak beberapa tokoh pemuda Muslim dalam keluarganya untuk membentuk tim yang dapat menyukseskan penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut.

Walaupun sudah mendapatkan izin dan dukungan dari berbagai pihak, Bapak H. Sa'id juga mendapatkan berbagai rintangan yang harus dihadapi. Rintangan tersebut berasal dari penguasa partai komunis di daerah tersebut yang beranggapan bahwa Bapak H. Sa'id tidak nasionalis.

[67] Hasil dokumentasi terkait sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada tanggal 16 Maret 2023

Rintangan tersebut dapat teratasi dengan baik, hingga pada tahun ketiga beliau mendapatkan tanggung jawab atas pengelolaan suatu lembaga pendidikan berlandaskan Islam yang satu tingkat lebih tinggi daripada Madrasah Ibtidaiyah, yaitu Madrasah Tsanawiyah. Pada mulanya, terdapat Sekolah Menengah Pertama Islam yang kurang berkembang di Desa Banjaranyar Kabupaten Kediri. Kemudian H. Abdul Mannan memindahkan sekolah tersebut ke Desa Kanigoro dan memberikan tanggung jawab atas pengelolaan lembaga tersebut kepada H. Sa'id pada tahun 1964. Sekolah menengah pertama Islam (SMPI) inilah yang menjadi dasar atau cikal bakal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, atau sering disebut MTsN Kanigoro.[68]

Pada tahun 1965 terjadi suatu penyerangan terhadap *mental training* yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) se-Jawa Timur terhadap pelajar Islam Indonesia. Salah satu penyerangannya terjadi di area masjid At-Taqwa Kanigoro Kediri. Serangan tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap lembaga pendidikan Islam yang terdapat di Kanigoro Kediri di masa mendatang. Kemudian pihak pengelola madrasah mengambil langkah untuk bergabung dengan Pesantren Sabilil Muttaqien yang berpusatkan di Takeran Magetan dengan tujuan agar lembaga pendidikan Islam di Kanigoro tetap dapat berjalan dan lebih berkembang.

[68] Hasil dokumentasi terkait sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada tanggal 16 Maret 2023

Pesantren Sabilil Muttaqien pada waktu itu merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan maju. Pada tanggal 6 Muharam 1387 Hijriyah atau 16 April 1967 dilakukan serah terima secara resmi yang dilakukan dan ditandatangani oleh H. Sa'id (sebagai pihak yang menyerahkan) dan H. Abdul Mannan (sebagai pihak yang menerima selaku ketua Pesantren Sabilil Muttaqien cabang Kras di Desa Kanigoro).

Beberapa bulan kemudian, semua lembaga yang dikelola oleh Pesantren Sabilil Muttaqien diserahkan terhadap pemerintahan atau dikenal dengan istilah dinegerikan. Mulai saat itu, nama dari Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) berganti menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro yang saat ini berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.[69]

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Visi

Terwujudnya Madrasah Unggul Religius yang Berwawasan Global Peduli Lingkungan dengan Landasan Imtaq dan Pancasila.

Misi

1) Terlaksananya pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif
2) Terselenggaranya sistem manajemen madrasah yang professional, transparan dan akuntabel

[69] Hasil dokumentasi terkait sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada tanggal 16 Maret 2023

3) Terselenggaranya peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang professional
4) Terlaksananya rencana pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah
5) Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan secara religius, efektif dan efisien
6) Adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam, Pancasila, dan budaya bangsa
7) Terwujudnya lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah, berdaya saing secara global, dan beragama yang mendalam
8) Terwujudnya wawasan dan kepedulian warga madrasah terhadap manfaat lingkungan sehat bagi kehidupan
9) Terwujudnya kesadaran warga madrasah terhadap pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan serta menciptakan lingkungan belajar yang bersih, asri, sehat dan nyaman[70]

4. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

1) Tertanamnya kepribadian warga madrasah yang Islami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2) Terwujudnya menejemen yang transparan, terbuka, dan pelayanan yang baik dalam berbagai aktifitas.
3) Terciptanya tenaga kependidikan dan tenaga administrasi yang profesional, tanggung jawab dan berdedikasi tinggi.

[70] Hasil dokumentasi terkait visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada tanggal 16 Maret 2023

4) Terwujudnya pembelajaran variatif, efektif, inovatif, dan pengembangan potensi sesuai dengan bakat, serta minat siswa.
5) Terwujudnya sarana dan prasarana memadai guna mendukung semua kegiatan dan aktifitas madrasah.
6) Terwujudnya kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait demi perkembangan dan kemajuan madrasah
7) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan, dan siswa).
8) Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain
    a. pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
    b. mengembangkan pemetaan Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran untuk kelas VII, VIII, dan IX
    c. mengembangkan Modul Ajar untuk kelas VII, VIII, dan IX pada semua mata pelajaran
    d. mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi.
    e. menganalis KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan)
9) Madrasah mencapai Standar Isi (Kurikulum) Kurikulum Madrasah 2013/Kurikulum Merdeka
10) Melaksanakan standar proses pembelajaran, antara lain :
    a. Meningkatkan motivasi siswa yang aktif dalam belajar yang berbasis agama dan pancasila dengan memanfaatkan lingkungan hidup dan teknologi**.**

b. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah.
c. Memperoleh prestasi di bidang olimpiade sains dan ilmiah remaja (KIR) tingkat kabupaten/provinsi.
d. Memperoleh prestasi di bidang olah raga dan seni tingkat kabupaten/provinsi.
e. Memiliki jiwa cinta tanah air dan peduli lingkungaan yang diinternalisasikan lewat kegiatan PASKIBRA dan Pramuka dan PMR.
f. Mengintegrasikan kemampuan peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan Iman, taqwa, dan pancasila.[71]

5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Madrasah adalah suatu organisasi yang didalamnya terdapat sekumpulan orang-orang yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut perlu adanya pembagian kerja yang jelas dengan harapan dapat saling membantu dan bekerjasama dalam mencapai tujuan tersebut, secara operasional dapat digambarkan sebagai berikut :[72]

[71] Hasil dokumentasi terkait tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada tanggal 16 Maret 2023

[72] Hasil dokumentasi terkait struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada tanggal 16 Maret 2023

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

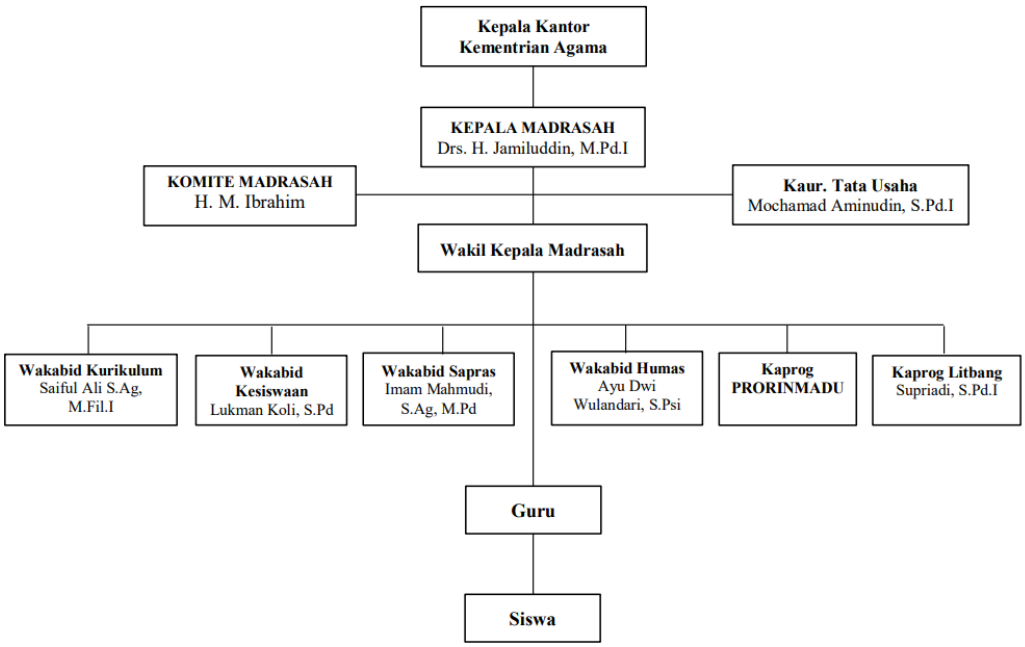

Ketua Madrasah : Drs. H. Jamiluddin, M.Pd.I

Komite Madrasah : H. M. Ibrahim

Kaur. Tata Usaha : Mochamad Aminudin, S.Pd.I

Wakamad Akademik : Saiful Ali S.Ag, M.Fil.I

Wakamad Kesiswaan : Lukman Koli, S.Pd

Wakamad Bidang Sarpras : Imam Mahmudi, S.Ag, M.Pd

Wakamad Bidang Humas : Ayu Dwi Wulandari, S.Psi

Koor. Prog. Litbang : Supriadi, S.Pd.I

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Dalam memberikan pelayanan Pendidikan dan pembelajaran MTsN 2 Kediri didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 105 orang yang terdiri dari 89 guru (50 guru PNS, 21 guru

PPPK, dan 18 Guru Tidak Tetap) dan 19 Tenaga Kependidikan (3 orang PNS, dan 16 Honorer) dengan uraian singkat sebagai berikut :[73]

Tabel 4.1

Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 2 Kediri

NO.	TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN (SDM)	PNS	PPPK	HONORER
1	Kepala Madrasah	1	-	-
2	Kepala Tata Usaha	1	-	-
3	Guru	50	21	18
4	Karyawan	2	-	13
5	Keamanan	-	-	2
6	Penjaga Malam	-	-	1

Pendidikan terakhir dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut :

Tabel 4.2

Kualifikasi Pendidik dan Kependidikan MTsN 2 Kediri

NO.	KUALIFIKASI TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN	SD-SMA	STRATA-1	STRATA-2
1	Kepala Madrasah	-	-	1
2	Kepala Tata Usaha	-	1	-
3	Guru	-	77	9
4	Karyawan	10	6	1
5	Keamanan	2	-	-
6	Penjaga Malam	1	-	-

Sedangkan dari semua guru yang sudah sertifikasi berjumlah 56 orang, yang belum sertifikasi berjumlah 30 orang.

[73] Hasil dokumentasi terkait data pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada tanggal 16 Maret 2023

7. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada tahun pelajaran 2022-2023 adalah sebagai berikut:[74]

Tabel 4.3

Data Peserta Didik MTsN 2 Kediri Tahun Ajaran 2022-2023

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	172	226	398
VIII	168	211	409
IX	152	211	363
Jumlah	500	664	1164

Peserta didik MTsN 2 Kediri berasal dari daerah wilayah setidaknya 3 kabupaten: Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung, dan Kabupaten Blitar, karena secara geografis terletak di dekat perbatasan antara 3 kabupaten tersebut. Seiring dengan dikenalnya MTsN 2 Kediri yang memiliki ma'had, ada beberapa peserta didik yang berasal dari selain kabupaten tersebut, bahkan ada yang dari luar pulau Jawa.

Dari segi kuantitas atau jumlah siswa, mengalami peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun dibuktikan dengan jumlah pendaftar setiap tahun. Adapun dari segi kualitas, MTsN 2 Kediri berupaya maksimal dalam bidang akademik dan non akademik. Dibuktikan dengan terdapat siswa kelas IX yang mampu juara 2 tingkat nasional dalam lomba kepenulisan. Adapun kejuaraan yang lain berada pada tingkat provinsi.

[74] Hasil dokumentasi terkait peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada tanggal 16 Maret 2023

Latar belakang pendidikan dasar peserta didik MTsN 2 Kediri terdiri dari 3 karakter lembaga pendidikan dasar yang berbeda, yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan lembaga pendidikan dasar bercirikan agama Islam, kemudian Sekolah Dasar yang merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah Dinas Pendidikan yang bercirikan fokus pada materi pelajaran umum, dan Sekolah Dasar Islam Plus dengan ciri khas masing-masing sesuai keunggulan lembaga pendidikannya.[75]

Dengan latar belakang seperti ini, peserta didik MTsN 2 Kediri memiliki keberagaman dalam bidang kemampuan Agama dan Bahasa, demikian juga keberagaman dalam bidang penguasaan kemampuan mata pelajaran umum. Di samping itu juga peserta didik berprestasi yang dihasilkan dari lembaga pendidikan dasar memiliki keragaman untuk diakomodir dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dikembangkan dalam kegiatan pengembangan diri peserta didik.

Sebagaimana beragamnya latar belakang pendidikan tersebut, peserta didik MTsN 2 Kediri memiliki ragam gaya belajar dan kemampuan yang berbeda satu dengan yang lain. Dalam teori Multiple Intelegences, peserta didik memiliki kemampuan yang beragam sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan ganda ini yaitu kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan

[75] Hasil dokumentasi terkait peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada tanggal 16 Maret 2023

interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan logis matematis (cerdas angka), dan kecerdasan verbal-lingustik (cerdas kata),. Sedangkan melalui gaya belajarnya, dapat dibedakan menjadi 3 yaitu : audio (mengutamakan mendengar), visual (lebih bisa belajar dengan cara melihat), dan kinestetik (kecenderungan belajar dengan gerak badan).[76]

8. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri maka disediakan berbagai fasilitas untuk menunjangnya. Di Madrasah ini tersedia berbagai sarana dan fasilitas penunjang kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya :[77]

a. Ruang kelas

Merupakan ruang dalam bangunan madrasah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses belajar mengajar (KBM), ruang kelas yaitu tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatanbelajar mengajar, dan juga ruang kelas merupakan hal yang sangat penting didalam dunia pendidikan tanpa ada ruang kelas maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan juga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara efektif

[76] Hasil dokumentasi terkait peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada tanggal 16 Maret 2023

[77] Hasil dokumentasi terkait sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pada tanggal 17 Maret 2023

dan efisien. Adapun jumlah ruang kelas yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yaitu 34 ruang kelas dengan rincian sebagai berikut :

1) Ruang kelas VII (7A-7K)
2) Ruang kelas VIII (8A-8L)
3) Ruang kelas IX (9A-9K)

b. Ruang perpustakaan

Tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa untuk menambah pengetahuan. Penyelenggaraan perpustakaan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan tujuan lainnya yaitu untuk menunjang kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, selain itu untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat siswa serta memantapkan strategi belajar mengajar secara operasional. Maka dari itu MTsN 2 Kediri memiliki sebuah perpustakaan yang dapat menunjang proses penambahan pengetahuan siswa siswi secara mandari. Di perpustakaan ini siswa dapat meminjam dan membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Tujuan atau sasaran utama perpustakaan MTsN 2 Kediri bagi siswa yaitu :

1) Memupuk rasa cinta, kesadaran, dan kebiasaan membaca bagi siswa-siswi
2) Untuk membimbing dan mengarahkan siswa-siswi untuk belajar mandiri
3) Membantu memperluas pengetahuan para siswa

4) Membantu mengembangkan kecakapan berbahasa dan daya pikir para siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu.

c. Ruang laboratorium

Tempat siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan. Laboratorium adalah tempat belajar mengajar melalui metode pratikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar di mana siswa berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung dan dapat membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Untuk itu MTsN 2 Kediri mempunyai fungsi dan tujuan laboratorium dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual melalui kegiatan pengamatan, pencatatan dan pengkaji gejala-gejala alam.
2) Mengembangkan keterampilan motorik siswa. Siswa akan bertambah keterampilannya dalam mempergunakan alat-alat media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran.
3) Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakekat kebenaran ilmiah dari sesuatu objek dalam lingkungn alam dan sosial.
4) Memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seseorang calon ilmuan.

5) Membina rasa percaya diri sebagai akibat keterampilan dan pengetahuan atau penemuan yang diperolehnya.

Dengan adanya labor seperti labor komputer diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mencari informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran lain.

d. Fasilitas olahraga

Tempat berlangsunya latihan-latihan olahraga yang menunjang proses pembelaran penjaskes, oleh karna itu MTsN 2 Kab. Kediri menyediakan fasilitas lapangan antara lain:

1) Lapangan basket
2) Lapangan tenis meja
3) Lapangan voli
4) Pasir lompat jauh

e. Masjid

Setiap sekolah yang mayoritas siswanya beragama Islam sudah menjadi kewajiban memiliki bangunan masjid untuk mendukung kegiatan keagaman siswa, untuk itu di Indonesia rata-rata madrasah memiliki tempat ibadah seperti masjid, untuk itu MTsN 2 Kediri sudah mempunyai bangunan masjid yang berguna bagi guru dan siswa untuk melakukan ibadah. dan juga kegiatan lainya seperti kegiatan keagamaan siswa.

f. Parkir

MTsN 2 Kediri juga telah membuat tempat parkiran yang luas bagi kendaraan yang masuk ke dalam lingkungan madrasah sehingga

kendaraan yang dibawa oleh siswa dan guru tersusun dengan rapih dan juga mencegah terjadinya hal kehilangan kendaraan.

g. Ruang koperasi/kantin

Sebagian besar madrasah yang ada di Indonesia sudah memiliki ruang koperasi atau kantin yang dibiayai oleh pemerintah untuk dikelolah oleh pihak madrasah dalam menunjang proses belajar maupun yang non pembelajaran, dengan maksud mencegah terjadinya siswa berkeliaran di luar lingkungan sekolah, dan saat ini MTsN 2 Kediri sudah memiliki ruang koperasi dan kantin yang dapat membantu siswa dalam hal memenuhi kebutuhan sekolah siswa.

h. Ruang tata usaha

Merupakan tempat proses administrasi kesiswaan, tata usaha mempunyai peran yang penting didalam sebuah lembaga Pendidikan madrasah, karna tanpa adanya ruang tata usaah maka proses administrasi madrasah tidak akan berjalan efektif dan efisien, maka dari itu MTsN 2 Kediri mempunyai ruang tata usaha yang dapat mengolah proses administrasi siswa, sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan baik.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, maka didapat hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri**

Strategi guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam dunia pendidikan selain mendidik di dalam kelas. Dalam dunia pendidikan, peran Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehinggatercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Peran tersebut juga berjalan di luar kelas dengan sering mengontrol segala kegiatan siswa agar berjalan sesuai dengan program sekolah terutama berkaitan dengan salat berjamaah siswa.[78] Salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yang harus dilaksanakan siswa yaitu Salat Dhuha pada pukul 6.45-07.00 WIB dan Salat Dhuhur pada pukul 12.10-12.40 WIB.[79] Hal ini juga senada dengan penuturan Erni Rahayu selaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, yang mengatakan :

> "Waktu Salat Dhuha dilantunkan bacaan Asmaul Husna dan lainnya. Jam 6.45 itu sudah berkumpul di masjid. Kalau Salat Duhur itu siang, menunggu adzan terlebih dahulu," **[ER.RM.1.01]**[80]

Kesadaran salat berjamaah erat hubungannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun dalam bentuk membangun dan

[78] Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 10.10 WIB di MTsN 2 Kediri

[79] Wawancara dengan Ibu Anita Aulia Yasna pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 10.49 WIB di MTsN 2 Kediri

[80] Wawncara dengan Erni Rahayu pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 13.12 WIB di MTsN 2 Kediri

meningkatkan kesadaran salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ini, tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan dengan kerjasama dengan guru mata pelajaran yang lain, wali kelas, fungsionaris, dan lain-lain.[81] Hal ini senada dengan pendapat Ibu Izza Aliatul Muna selaku Guru Pendidikan Agama Islam dalam sesi wawancara tanggal 16 Maret 2023 yang mengatakan bahwa:

> "Dari semua mapel yang paling berperan adalah Guru PAI, walaupun pada kenyataannya, ketika anak-anak melaksanakan salat berjamaah, pendampingannya adalah dari guru-guru yang sudah terjadwal, tidak hanya dari guru PAI saja," **[IZ.RM.1.1]**.[82]

Sesuai dengan tujuan sekolah yakni "tertanamnya kepribadian warga madrasah yang Islami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari", maka setiap guru dengan semangat menjalankan perannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ini. Ibu Izza Aliatul Muna selaku Guru Pendidikan Agama Islam juga berpendapat berkaitan dengan penanaman kesadaran salat berjamaah siswa dalam sesi wawancara tanggal 16 Maret 2023, bahwa:

> "Guru PAI itu sangat penting dalam perannya di kegiatan salat berjamaah di MTsN 2 Kediri. Oleh karenanya, di madrasah ini ada yang namanya tim keagamaan yang terdiri dari guru semua mapel PAI (Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadis, SKI)," **[IZ.RM.1.1]**.[83]

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam kegiatan salat, khususnya berkaitan dengan kesadaran siswa dalam salat berjamaah. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri memiliki tim

[81] Wawancara dengan Bapak Abdul Kholid pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 09.53 WIB di MTsN 2 Kediri.

[82] Wawancara dengan Ibu Izza Aliatul Muna pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 11.18 WIB di MTsN 2 Kediri

[83] ***Ibid.***

keagamaan tersendiri untuk menertibkan salat berjamaah siswa yang terdiri dari guru semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadis, SKI).[84] Selain sebagai kewajiban, tim keagamaan berupaya untuk menjadikan salat berjamaah sebagai suatu kebutuhan bagi siswa sehingga dapat tertanam kesadaran dalam melaksanakannya.[85] Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Jamiluddin yang menjabat sebagai Kepala Sekolah dalam sesi wawancara tanggal 18 Maret 2023, bahwa :

> "Kita sedang berupaya bagaimana seluruh warga madrasah merasa bahwa salat berjamaah ini menjadi suatu kebutuhan, bukan suatu perintah atau kewajiban sebagai hamba Allah Swt. Dengan demikian, sedikit demi sedikit anak harus disadarkan bahwa salat adalah kebutuhan," **[JM.RM.1.3]**.[86]

Dalam sesi wawancara, Bapak Jamiluddin selaku Kepala Sekolah juga mengemukakan bahwa:

> "Untuk mengupayakan suatu kegiatan kita sudah melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik. Kita membagun tempat wudhu yang secukupnya, kita siapkan al-quran dan mukena," **[JM.RM.1.4]**.[87]

Guru Pendidikan Agama Islam menjadi lebih mudah dalam menjalankan perannya dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah siswa di dukung oleh sarana dan prasarana yang ada yang memadai, seperti masjid dan segala perlengkapan salat.

---

[84] Hasil wawancara dengan Ibu Izza Aliatul Muna pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 11.18 WIB di MTsN 2 Kediri

[85] Hasil wawancara dengan Bapak Jamiluddin pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 10.15 WIB di MTsN 2 Kediri

[86] Wawancara dengan Bapak Jamiluddin pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 10.15 WIB di MTsN 2 Kediri

[87] *Ibid.*

Adapun strategi yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap menanamkan kesadaran salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri sebagai berikut :

A. Keteladanan

Dalam proses pendidikan, siswa memerlukan contoh atau *uswah hasanah*. Keteladanan ini menjadi strategi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri dengan memperlihatkan tindakan yang baik berkaitan dengan salat berjamaah di depan siswa dengan tujuan agar dicermati dan diikuti oleh siswa tersebut.[88] Berdasarkan wawancara dengan Ibu Izza Aliatul Muna, beliau memiliki pendapat tentang keteladanan salat berjamaah yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri :

> "*Pertama*, sebagai guru harus memberikan contoh terlebih dahulu. Oleh karena itu, pagi hari ketika waktu Salat Dhuha, kami sebagai guru sebagian harus sudah ada di masjid untuk memberikan contoh kepada anak dengan maksud agar anak mengikutinya.," [**IZ.RM.1.2]**.[89]

Dalam wawancara tanggal 17 Maret 2023, Bapak Sukris Mianto juga mengemukakan pendapatnya mengenai strategi keteladanan ini :

> "Yang pasti, selain kita menyampaikan secara teori kepada anak-anak ketika di kelas, setiap hari kita juga memberikan

[88] Hasil wawancara dengan Ibu Izza Aliatul Muna pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 11.18 WIB di MTsN 2 Kediri

[89] Wawancara dengan Ibu Izza Aliatul Muna pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 11.18 WIB di MTsN 2 Kediri

contoh secara langsung atau memberikan teladan," **[SM.RM.1.1]**.[90]

Dalam menanamkan nilai-nilai ibadah salat berjamaah, strategi guru Pendidikan Agama Islam di dalam menerapkan model keteladanan ini yakni dengan secara langsung menerapkan salat berjamaah di sekolah.[91]

B. Perumpamaan

Salah satu sarana efektif dalam mendidik antara lain melalui metode perumpamaan yang dalam keseharian dikenal dengan istilah *amsal* atau *tamsil*, yaitu memanfaatkan perumpamaan atau tamsil tertentu untuk memberikan pengajaran. Bapak Sukris Mianto mengemukakan pendapatnya terkait dengan metode ini pada saat wawancara pada tanggal 17 Maret 2023 :

> "Saya mengambil dari Hadis Rasulullah, pasti anak itu saya tanya, "kamu sangu Rp.1000,00 sama sangu Rp.27.000,00, pilih yang mana?" pasti saya begitu. Itu adalah bahasa intermezo diawal-awal materi. Itu cara memotivasi anak-anak," **[SM.RM.1.2]**.[92]

Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa :

> "Yang paling sering ketika mendengar adzan, saya tanya, "kalimat *hayya alassholah* artinya apa? yaitu ajakan untuk sholat". Kemudian anak-anak saya tanya lagi, "kalimat *hayya alal fala* artinya apa? yaitu ajakan untuk meraih kemenangan". Kemudian saya bertanya kepada mereka lagi, "kamu mau gak saya aja menang?" kalau mau menang ayo kita salat

[90] Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 10.10 WIB di MTsN 2 Kediri

[91] Hasil wawancara dengan Ibu Izza Aliatul Muna pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 11.18 WIB di MTsN 2 Kediri

[92] Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 10.10 WIB di MTsN 2 Kediri

berjamaah." Itu termasuk strategi dengan dihadapkan atau dihubungkan dengan kenyataan," **[SM.RM.1.2]**.[93]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memperjelas hal-hal yang masih samar bagi para siswa, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan analogi dan memberi analisis hukum serta menyampaikan perumpamaan kepada mereka.

C. Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena dengan begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat wawancara dengan Ibu Anita Aulia Yasna dalam sesi wawancara tanggal pada tanggal 16 Maret 2023, bahwa :

> "Membiasakan anak-anak untuk diminta ke masjid terlebih dahulu ketika sudah waktunya untuk salat berjamaah dan membatasi anak-anak membeli makanan di kantin pada waktu salat," **[AN.RM.1.2]**.[94]

Selain itu, metode pembiasaan ini juga memiliki peran besar terhadap tingkah laku siswa karena dapat menumbuhkan dan menggiring siswa dalam menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga membentuk akhlakul karimah siswa. Strategi pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

[93] *Ibid.*

[94] Wawancara dengan Ibu Anita Aulia Yasna pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 10.49 WIB di MTsN 2 Kediri

D. Pengawasan

Dalam dunia pendidikan tidak hanya guru yang mendapatkan koreksi dan pengawasan tetapi juga para siswa mendapat koreksi langsung dari setiap guru yang ada di sekolah. Adapun pengawasan dalam hal ini berupa mengontrol segala aktivitas yang dilakukan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Jika siswa melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan atau tidak selayaknya dilakukan di sekolah, maka selanjutnya adalah tindakan pembenaran dari tindakan tersebut.

Dari hasil wawancara bersama Izza Aliatul Muna pada tanggal 16 Maret 2023 bahwa pengawasan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri sebagai berikut :

> "Siswi yang haid dikumpulkan di halaman masjid untuk diabsen. Setelah diabsen, sekiranya ada anak yang melampaui batas hari haid itu kita periksa secara langsung ke kamar mandi atau dengan bukti mengambil sampel darah haid itu dengan *cotton bud*." **[IZ.RM.1.1]**.[95]

Beliau juga mengatakan :

> "Guru yang sudah terjadwal lebih dulu datang ke masjid sebagai contoh untuk anak-anak, kemudian menertibkan dan ikut mangatur *shaf* salat, kemudian menunggu sampai salat berjamaah selesai," **[IZ.RM.1.1]**.[96]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Anita Aulia Yasna yang mengatakan bahwa :

[95] Wawancara dengan Ibu Izza Aliatul Muna pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 11.18 WIB di MTsN 2 Kediri

[96] *Ibid.*

> "Guru PAI juga berperan untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam pelaksanaan salat berjamaah," **[AN.RM.1.1]**.[97]

Selain itu, salah satu siswa yang bernama Davina Eka memberikan penuturan bahwa :

> "Disini Patroli Keamanan Sekolah (PKS) selalu mengecek atau berkeliling kelas melihat anak-anak yang tidak mengikuti Salat Berjamaah,"[98] **[DV.RM.2.01]**

Guru PAI juga bekerja sama dengan PKS (Patroli Keamanan Sekolah) untuk mengawasi kegiatan salat berjamaah dengan piket berkeliling kelas untuk menertibkan siswa di kelas yang belum berangkat ke masjid. Selain dilakukan di sekolah, pengawasan juga dilakukan di rumah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Jamiluddin selaku Kepala Sekolah, bahwa :

> "Bekerja sama dengan orang tua siswa dengan memberikan buku presensi salat siswa kepada orang tua siswa, sehingga dapat memantau bagaimana salat berjamaah siswa di rumah. Dengan harapan antara madrasah dan orang tua dapat sinkron untuk mengantarkan anak menjadi sholih," **[JM.RM.1.3]**.[99]

E. Hukuman

Dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan siswa menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakukan untuk tidak mengulanginya dikemudian hari dan penekanannya pada akhlak agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik. Adapun strategi yang

[97] *Ibid.*

[98] Wawancara dengan Davina Eka Azalia Putri pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 13.21 WIB di MTsN 2 Kediri

[99] Wawancara dengan Bapak Jamiluddin pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 10.15 WIB di MTsN 2 Kediri

dilakukan oleh guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri adalah berupa teguran kemudian berupa tindakan-tindakan, ucapan atau syarat yang nantinya akan membuat mereka tidak melakukannya dan benar- benara menyesal. Hal ini sebagaimana pendapat Ibu Anita Aulia Yasna dalam sesi wawancara, bahwa :

> "Yang pertama *sih* pasti peringatan ya. Kalau dia sudah mengulang tiga kali akan diberikan sanksi yang lain. Karena kita adalah madrasah adiwiyata, sanksinya selanjutnya juga berhubungan dengan adiwiyata," **[AN.RM.1.4]**.[100]

Strategi ini digunakan untuk memberikan efek jera sehingga siswa tidak mengulangi kesalahannya yang berarti siswa tersebut harus paham alasan ia dihukum oleh guru. Bapak Sukris Mianto mengatakan bahwa :

> "Yang pasti sanksi itu mendidik dan tidak memberatkan anak-anak. Dua baris shaf salat berjamaah paling belakang pun juga dapat sanksi, Mbak. Sanksinya ya yang ringan saja, seperti menghafal surat pendek, harus berdiri dulu sembari menunggu kultum selesai, dan sebagainya," **[SM.RM.1.4]**.[101]

Dalam pelaksanaan hukuman tidak boleh membahayakan atau memberatkan siswa, menggunakan sarana yang sesuai, dan waktu yang tepat. Metode hukuman ini sendiri bukan metode yang utama dalam melakukan pendidikan, akan tetapi lebih merupakan alternatif terakhir yang dipilih oleh seorang pendidik dalam melakukan kegiatan pendidikan. Dan yang terpenting dari perbuatan hukuman adalah

[100] Wawancara dengan Ibu Anita Aulia Yasna pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 10.49 WIB di MTsN 2 Kediri

[101] Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 10.10 WIB di MTsN 2 Kediri

menimbulkan efek jera, bukannya mesti melakukan tindakan kekerasan maupun tindakan repsesif yang lainnya.

F. Menciptakan Suasana Religius di Sekolah

Suasana religius dapat meningkatkan kesadaran beribadah terutama berkaitan dengan salat berjamaah, yaitu dimulai dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya ditempatkan di lingkungan sekolah. Bapak Jamiluddin selaku Kepala Sekolah mengemukakan pendapatnya dalam sesi wawancara tanggal 18 Maret 2023 :

> "Di madrasah ini ada program istighosah, pembacaan asmaul husna, khotmil qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan ada program baca kitab yang bekerja sama dengan anak-anak lulusan pesantren. Lingkungan seperti ini tentu mendukung proses menanamkan kesadaran beribadah khususnya salat berjamaah tadi," **[JM.RM.1.3]**.[102]

Kegiatan-kegiatan keagamaan sudah terprogam dari sekolah dengan adanya praktek keagamaan seperti, istighosah, pembacaan asmaul husna, khotmil qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan program baca kitab dengan harapan agar peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan religius sehingga terbiasa ketika melaksanakan program sekolah seperti salat berjamaah.

[102] Wawancara dengan Bapak Jamiluddin pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 10.15 WIB di MTsN 2 Kediri

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Dalam menjalankan perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang salah satunya menanamkan kesadaran salat berjamaah siswa, terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh beberapa dewan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

a. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yaitu :

a. Fasilitas yang memadai

Dalam mengupayakan suatu kegiatan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, termasuk dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah.[103] Beberapa fasilitas tersebut disebutkan oleh Ibu Anita Aulia Yasna dalam sesi wawancara pada tanggal 16 Maret 2023, beliau mengatakan :

> "Faktor pendukungnya ialah masjidnya memadai, tempat wudhunya juga mencukupi untuk kapasitas 1200-an anak.

[103] Wawancara dengan Bapak Jamiluddin pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 10.15 WIB di MTsN 2 Kediri

> Kita juga menyiapkan al-quran dan mukena," **[AN.RM.2.8]**.[104]

Hal tersebut diperkuat dan dilengkapi dengan jawaban Bapak Sukris Mianto yang mengatakan bahwa :

> "Faktor pendukungnya adalah adanya tempelan banner bacaan dzikir untuk dibaca anak anak ketika selesai salat berjamaah untuk dzikir bersama, kemudian adanya *sound system* yang lebih besar dan bagus sehingga suaranya dapat menjangkau seluruh jamaah, tempat wudhunya memadai," **[SM.RM.2.8]**.[105]

b. Adanya kerja sama antara kepala sekolah, sesama guru, dan orang tua siswa

Koordinasi yang baik antara kepala sekolah, sesama guru, dan orang tua siswa menjadi salah satu faktor pendukung dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Jamiluddin bahwa:

> "Bekerja sama dengan orang tua siswa dengan memberikan buku presensi salat siswa kepada orang tua siswa, sehingga dapat memantau bagaimana salat berjamaah siswa di rumah. Dengan harapan antara madrasah dan orang tua dapat sinkron untuk mengantarkan anak menjadi sholih," **[JM.RM.1.3]**.[106]

Selain itu, untuk memperkuat jawaban tersebut, beliau juga mengungkapkan bahwa:

[104] Wawancara dengan Ibu Anita Aulia Yasna pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 10.49 WIB di MTsN 2 Kediri

[105] Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 10.10 WIB di MTsN 2 Kediri

[106] Wawancara dengan Bapak Jamiluddin pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 10.15 WIB di MTsN 2 Kediri

> "Faktor pendukungnya yaitu dari Bapak/Ibu Guru, orang tua, fasilitas, dan semuanya yang telah menyukseskan program tersebut. Tentunya, dengan didukung berbagai elemen tersebut pasti dapat berjalan dengan lancar sekalipun memakan waktu," **[JM.RM.2.6]**.[107]

Dengan lancarnya kerjasama tersebut, kesadaran beribadah salat berjamaah siswa pasti akan meningkat seiring berjalannya waktu.

c. Waktu yang sesuai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Izza Aliatul Muna pada tanggal 16 Maret 2023, waktu yang sesuai menjadi faktor pendukung dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa. Jam pelajaran pertama dilaksanakan tepat pukul 07.00 WIB sehingga masih ada waktu untuk melaksanakan Salat Dhuha berjamaah karena siswa berangkat ke sekolah tepat pukul 6.45 WIB. Pada siang hari, istirahat kedua bertepatan dengan adzan Salat Dhuhur sehingga yang dapat dimanfaatkan untuk Salat Dhuhur berjamaah di masjid.[108]

b. Faktor Penghambat

1) Keadaan siswa yang bervariasi

Hal ini terbukti dari kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa dalam melaksanakan salat berjamaah. Dalam sesi wawancara

[107] Wawancara dengan Bapak Jamiluddin pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 10.15 WIB di MTsN 2 Kediri

[108] Wawancara dengan Ibu Izza Aliatul Muna pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 11.18 WIB di MTsN 2 Kediri

tanggal 16 Maret 2023, Ibu Anita Aulia Yasna mengatakan bahwa :

> "Kalau untuk faktor penghambat, namanya anak-anak terkadang merasa malas ketika dia harus berlari-lari dari kelas menuju masjid," **[AN.RM.2.8]**.[109]

Beliau juga menambahkan bahwa selain kurangnya kesadaran siswa, faktor penghambat lainnya ialah siswa merasa bahwa pelaksanaan Salat Dhuhur bisa dilakukan di rumah karena bel pulang sekolah berbunyi pukul 14.00 WIB sehingga masih ada sisa waktu untuk salat di rumah.[110]

Muhammad Indra Pratama selaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri menuturkan bahwa :

> "Ada, beberapa anak itu merasa malas untuk salat berjamaah dan memilih datang diakhir," **[IP.RM.1.02]**.[111]

Selain itu, keterlambatan siswa datang ke sekolah ketika Salat Dhuha berjamaah pagi hari menjadi faktor penghambat dalam penanaman kesadaran salat berjamaah siswa.[112]

2) Sebagian guru masih kurang tertib melaksanakan salat berjamaah

Bapak Jamiluddin selaku Kepala Madrasah menuturkan bahwa beberapa Bapak/Ibu Guru masih kurang maksimal dalam

[109] Wawancara dengan Ibu Anita Aulia Yasna pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 10.49 WIB di MTsN 2 Kediri

[110] *Ibid.*

[111] Wawancara dengan Muhammad Indra Pratama pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 13.43 WIB.

[112] Wawancara dengan Ibu Izza Aliatul Muna pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 11.18 WIB di MTsN 2 Kediri

menanamkan kesadaran salat berjamaah siswa.[113] Hal ini sejalan dengan penuturan Bapak Sukris Mianto yang mengatakan bahwa :

> "Selain itu, ada Bapak/Ibu guru yang belum bisa melaksanakan salat berjamaah dikarenakan suatu kesibukan. Apabila seluruh Bapak/Ibu guru melaksanakan salat berjamaah bersama siswa, pasti akan makin terlihat lebih tertib," **[SM.RM.2.8]**.[114]

Penuturan Bapak Sukris Mianto didukung oleh penuturan Davina Eka Azalia Putri selaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yang mengatakan bahwa :

> "Kalau penanaman dari gurunya itu masih kurang. Gurunya kurang perhatian atau memberikan sosialisasi kepada siswanya agar selalu salat berjamaah di masjid," **[DV.RM.2.06]**. [115]

3) Pembiayaan yang kurang maksimal

Dalam mengupayakan suatu kegiatan terutama berkaitan dengan penanaman kesadaran salat berjamaah siswa, diperlukan anggaran dana yang maksimal agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Namun pada kenyataannya, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri pelaksanaan kegiatan tersebut terhambat oleh anggaran yang kurang maksimal. Hal ini sebagaimana penuturan Bapak Jamiluddin pada tanggal 18 Maret 2023 yang mengatakan bahwa :

[113] Wawancara dengan Bapak Jamiluddin pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 10.15 WIB di MTsN 2 Kediri

[114] Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 10.10 WIB di MTsN 2 Kediri

[115] Wawancara dengan Davina Eka Azalia Putri pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 13.21 WIB di MTsN 2 Kediri

> "Faktor penghambat selanjutnya adalah terkait dengan pembiayaan atau anggaran dana yang belum maksimal." **[JM.RM.2.6]**.[116]

3. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Hambatan selama Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Dalam menghadapi suatu permasalahan pasti ada jalan keluar dalam memecahkan masalah tersebut. Begitu juga dengan kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi penanaman kedisiplinan shalat berjamaahsiswa. Dalam menyelesaikan suatu kendala yang dihadapi pasti terdapat solusi sebagai pemecah suatu kendala yang dihadapi. Adapun solusi yang diambil dalam menghadapi kendala tersebut adalah :

1) Menghimpun anggaran dana

Berdasarkan penjelasan Bapak Jamiluddin selaku Kepala Madrasah, wali peserta didik dan Bapak/Ibu guru bekerja sama dan berkomunikasi untuk melancarkan kegiatan keagamaan di sekolah dengan menghimpun anggaran dana sesuai dengan keikhlasannya masing-masing. Selain itu, anggaran dihimpun melalui *infaq* peserta didik setiap Hari Jum'at. Beliau menambahkan alasan kerjasama terkait anggaran tersebut :

> "Adanya kerja sama antara wali peserta didik dan Bapak/Ibu guru maupun *infaq* jum'at ini dikarenakan bagian kegiatan

[116] Wawancara dengan Bapak Jamiluddin pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 10.15 WIB di MTsN 2 Kediri

keagamaan di sekolah itu tidak boleh mengambil dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS)," **[JM.RM.3.7]**.[117]

2) Memberikan nasehat kepada guru masih kurang tertib melaksanakan salat berjamaah

Beberapa Bapak/Ibu guru masih kurang tertib dalam melaksanakan salat berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Jamiluddin menuturkan bahwa:

> "Adapun terkait kurangnya kesadaran Bapak/Ibu guru dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah siswa maka kita ajak berbincang dan mengingatkan bahwa peran guru adalah menjadi teladan bagi muridnya," **[JM.RM.3.7]**.[118]

3) Melengkapi fasilitas yang diperlukan

Beberapa siswi tidak melaksanakan salat berjamaah dengan alasan tidak membawa peralatan untuk salat. Hal tersebut diatasi dengan melengkapi peralatan untuk ibadah di masjid, baik itu mukena, sajadah, dan sebagainya.[119]

4) Kerja sama antara pihak wali atau orang tua siswa dengan sekolah

Terdapat siswi yang memiliki kondisi kesehatan tertentu sehingga tidak memungkinkan siswi tersebut untuk naik-turun tangga masjid. Siswi tersebut harus mengganti salat berjamaah di sekolah dengan salat di rumah. Hal ini dengan pengawasan pihak wali atau orang tua siswi yang kemudian melaporkan ke pihak wali kelas dengan

[117] Wawancara dengan Bapak Jamiluddin pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 10.15 WIB di MTsN 2 Kediri
[118] *Ibid.*
[119] *Ibid.*

cara memotret kegiatan salat siswa di rumah dengan menampilkan waktu.[120]

5) Memberikan sanksi

Beberapa siswa yang tidak melaksanakan salat berjamaah medapatkan konsekuensi berupa sanksi.[121] Hal ini sejalan dengan penuturan Ibu Izza Aliatul Muna yang menjelaskan bahwa :

> "Memberikan efek jera kepada anak agar tidak mengulangi pelanggaran tidak melaksanakan salat berjamaah. Misalnya tadi, menyapu masjid karena peralatan sudah tersedia," **[IZ.RM.2.8]**.[122]

6) Pengawasan langsung dan absensi

Berdasarkan penuturan Bapak Jamiluddin selaku Kepala Madrasah, dalam mengatasi beberapa hambatan, pihak madrasah melakukan pengecekan secara berkala menggunakan absensi salat. Apabila terdapat siswi yang melebihi dari jumlah normalnya hari haid, maka dilakukan *crosscheck* dan diskusi dengan orang tua siswi tersebut.[123]

[120] Wawancara dengan Ibu Anita Aulia Yasna pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 10.49 WIB di MTsN 2 Kediri

[121] *Ibid.*

[122] Wawancara dengan Ibu Izza Aliatul Muna pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 11.18 WIB di MTsN 2 Kediri

[123] Wawancara dengan Bapak Jamiluddin pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 10.15 WIB di MTsN 2 Kediri

Berdasarkan paparan data tersebut, peneliti merangkum hasil temuan untuk mempermudah pemahaman ke dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Temuan Penelitian

Temuan Penelitian	
Fokus Penelitian 1	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa 1. Guru sebagai *uswah* atau teladan 2. Guru memberikan perumpamaan untuk memberikan pengajaran 3. Adanya pembiasaan pelaksanaan salatberjamaah secara berkelanjutan 4. Guru mengawasi pelaksanaan salat berjamaah 5. Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar 6. Menciptakan Suasana Religius di Sekolah
Fokus Penelitian 2	Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa Faktor Pendukung 1. Fasilitas yang memadai 2. Kerjasama antara kepala sekolah, sesama guru, dan orang tua siswa 3. Waktu yang sesuai Faktor Penghambat 1. Keadaan siswa yang bervariasi 2. Sebagian guru masih kurang tertib melaksanakan

	salat berjamaah 3. Pembiayaan yang kurang maksimal
Fokus Penelitian 3	Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Hambatan selama Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa 1. Menghimpun anggaran dana 2. Memberikan nasehat kepada guru masih kurang tertib melaksanakan salat berjamaah 3. Melengkapi fasilitas yang diperlukan 4. Kerja sama antara pihak wali atau orang tua dengan sekolah 5. Memberikan sanksi 6. Pengawasan langsung dan absensi

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menganalisis temuan atau hasil penelitian yang ada untuk dimodifikasi dengan teori ilmiah yang sebelumnya telah dipaparkan pada Bab II. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam teknik analisis data penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa gambaran atau paparan data yang peneliti peroleh dari observasi lapangan, pengamatan terfokus dan wawancara dari pihak-pihak yang berkaitan erat dengan data-data yang diperlukan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah pembahasan hasil penelitian tersebut.

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Strategi menurut pandangan Reber merupakan rencana dalam bertindak yang terdiri atas seperangkat langkah untuk mencapai tujuan atau untuk memecahkan masalah.[124] Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki strategi atau upaya yang akan dilaksanakan dan direalisasikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, baik

[124] Muhaimin, et.al., 2004, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 214.

dalam proses belajar mengajar ataupun dalam dunia pendidikan secara umum dan lain-lain. Adapun dalam konteks penelitian ini, strategi guru yang dimaksud adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

Berdasarkan data hasil temuan penelitian pada bab IV, terdapat enam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. *Pertama*, strategi keteladanan. Strategi keteladanan merupakan upaya guru, baik disengaja atau tidak disengaja, dengan memperlihatkan perkataan atau tindakan yang baik didepan siswa dengan tujuan agar dicermati dan diikuti oleh siswa tersebut.[125] Dalam proses pendidikan, siswa memerlukan contoh atau *uswah hasanah*. Disamping orang tua di rumah, guru Pendidikan Agama Islam menjadi teladan atau *uswah hasanah* bagi siswa di lingkungan sekolah. Guru harus menjaga tutur kata maupun tingkah laku karena siswa akan mencontoh atau meniru hal tersebut.

Strategi keteladanan Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yaitu dengan memperlihatkan tindakan yang baik berkaitan dengan salat berjamaah di depan siswa dengan tujuan agar diikuti oleh siswa, seperti mengikuti salat berjamaah di sekolah. Dengan adanya strategi keteladanan ini, diharapkan proses penanaman kesadaran beribadah salat berjamaah siswa dapat dilaksanakan secara maksimal.

[125] Bukhari Umar, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, hal. 189.

Kedua, strategi perumpamaan. Merujuk pada hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri menggunakan strategi perumpamaan dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa. Menurut pendapat An-Nahlawi, perumpamaan berarti pemberian contoh, yaitu menuturkan sesuatu guna menjelaskan suatu keadaan yang selaras dan serupa dengan yang dicontohkan, lalu menonjolkan kebaikan dan keburukan yang tersamar.[126] Untuk memperjelas hal-hal yang masih samar bagi para siswa, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan analogi dan memberi analisis hukum serta menyampaikan perumpamaan kepada siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik ketika berbicara dengan siswa. Hal tersebut dikarenakan perumpamaan itu dapat melekat pada pikirannya dan sulit dilupakan. Dalam memberikan pengajaran, strategi perumpamaan atau juga dikenal dengan istilah *amtsal* atau *tamsil* menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendidik. Strategi ini dilakukan dengan cara menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain atau mendekatkan sesuatu yang abstrak dengan yang lebih konkrit, membandingkan dua masalah yang selevel, dan guru tidak boleh salah dalam membandingkan agar tidak membingungkan anak didik.

Melalui strategi perumpamaan atau *amtsal* ini, peserta didik akan lebih mudah memahami sesuatu dan mudah tersentuh jiwanya. Hal ini relevan

[126] Junaidi Arsyad, "Metode Perumpamaan dalam Praktik Mengajar Rasulullah", *Nizamiyah*, Vol.7 No 1, 2017, hal. 6.

dengan suatu teori yang menyatakan bahwa metode perumpamaan ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, maka dapat terwujud peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran.[127] Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kesadaran yang dimaksud adalah terkait kesadaran dalam melaksanakan salat berjamaah di sekolah.

Ketiga, strategi pembiasaan. Strategi pembiasaan memiliki peran besar dalam menginteralisasikan nilai-nilai akhlak pada siswa sehingga dapat mengarahkan siswa dalam membentuk suatu kebiasaan sehari-hari. Strategi ini masuk ke dalam salah satu pembinaan sikap. Pembiasaan harus diarahkan kepada pembiasaan yang baik, dikarenakan hal ini dapat mempengaruhi perilaku siswa secara terus-menerus. Hal ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir, bahwa seorang guru yang mengajari siswa secara berulang-ulang, dapat membentuk siswa untuk berperilaku sebagaimana yang dibiasakan oleh guru tersebut. Oleh karena itu, pembiasaan harus diarahkan kepada pembiasaan yang baik sekalipun hal tersebut dilakukan dengan main-main.[128]

Strategi pembiasaan dalam pelaksanaan salat berjamaah yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yaitu dengan cara menerapkan pembiasaan salat berjamaah pada siswa secara berulang-ulang, karena dengan begitu salat berjamaah akan diubah menjadi suatu kebiasaan

[127] Sitiatava Rizema Putra, 2014, Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-Sifat Nabi, Yogyakarta: Diva Press, hal. 197.

[128] Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 1992), Cet. I., hlm. 144-145

yang dilakukan sehari-hari oleh siswa. Kebiasaan tersebut akan membantu proses penanaman kesadaran siswa dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid dikarenakan siswa sudah terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut.

Keempat, strategi pengawasan. Pengawasan menjadi strategi berikutnya yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Menurut pendapat The Liang Gie, pengawasan adalah keseluruhan aktifitas mengawasi, memeriksa, mencocokkan, dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki.[129] Pengawasan tidak hanya dilakukan kepada guru, melainkan juga kepada siswa. Seorang guru memiliki peran untuk mengawasi setiap kegiatan siswa, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Bahkan pengawasan dapat dilakukan di luar sekolah, namun hal tersebut tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Merujuk pada hasil penelitian, pengawasan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri adalah dengan melakukan absensi kepada siswi yang sedang berhalangan atau haid, mengatur *shaf* salat berjamaah di masjid, bekerja sama dengan PKS (Patroli Keamanan Sekolah) yang piket berkeliling pada setiap kelas untuk menertibkan siswa yang belum berangkat ke masjid, dan bekerja sama dengan orang tua siswa. Mengingat manusia memiliki sifat yang tidak sempurna, pengawasan dilakukan untuk mencegah dan menjaga agar sesuatu hal yang

[129] Iin Meriza, "Pengawasan (Controling) dalam Institusi Pendidikan", *At-Ta'dib*, Volume 10, No. 1, 2018, hal. 38.

tidak diinginkan tidak terjadi, mmisalnya seperti siswa yang datang terlambat ke masjid sehingga tidak melaksanakan salat berjamaah, maupun siswa yang belum tertib dalam melaksanakan salat berjamaah. Hal ini berdasarkan teori yang mengatakan bahwa pengawasan tidak semata-mata dimaksudkan untuk menemukan kesalahan-kesalahan, melainkan justru untuk mencegah terjadinya kekeliruan atau penyimpangan-penyimpangan yang sebetulnya dapat dihindarkan sebelum terlambat. Pengawasan yang dilakukan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai.[130]

Kelima, strategi hukuman. Strategi hukuman bertujuan untuk memberikan pengajaran terkait adab yang menjadi fokus utama dalam dunia kependidikan. Strategi ini digunakan untuk memberikan efek jera sehingga siswa tidak mengulangi kesalahannya yang berarti siswa tersebut harus paham alasan ia dihukum oleh guru. Selain itu, pelaksanaan hukuman tidak boleh membahayakan, menggunakan sarana yang sesuai, dan waktu yang tepat.[131]

Bentuk penerapan strategi hukuman yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yaitu dengan menghafalkan surat pendek, harus berdiri dulu sembari menunggu kultum setelah salat berjamaah selesai, ataupun sanksi yang berhubungan dengan adiwiyata, karena sekolah tersebut masuk ke dalam jajaran madrasah adiwiyata, seperti membawa bunga atau tanaman yang lainnya.

[130] Iin Meriza, "Pengawasan (Controling) dalam Institusi Pendidikan", *At-Ta'dib*, Volume 10, No. 1, 2018, hal. 38.

[131] Abdul Majid, 2005, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 153.

Metode hukuman ini sendiri bukan metode yang utama dalam melakukan pendidikan, akan tetapi lebih merupakan alternatif terakhir yang dipilih oleh seorang pendidik dalam melakukan kegiatan pendidikan. Hukuman juga sebaiknya diarahkan kepada hukuman yang mendidik. Hal ini sebagaimana teori yang menyatakan bahwa tindakan hukuman itu sendiri dilakukan melalui serangkaian tindakan pendidikan yang lebih persuasif terlebih dahulu seperti guru memberikan contoh atau keteladan, guru menasehati, guru menegur dan terakhir guru menghukum. Dan yang terpenting dari perbuatan hukuman adalah menimbulkan efek jera, bukannya mesti melakukan tindakan repsesif dalam bentuk tekaanan maupun tindakan kekerasan yang lainnya.[132]

Keenam, menciptakan suasana religius di sekolah. Suasana religius dapat meningkatkan kesadaran beribadah terutama berkaitan dengan salat berjamaah, yaitu dimulai dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya ditempatkan di lingkungan sekolah. Menurut Muhaimin penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat dimana suasana religius tersebut akan diterapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya. Salah satu cara menciptakan budaya religius yaitu dengan meningkatkan hubungan dengan Allah SWT. Melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang

[132] Abdul Majid, 2005, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 154.

bersifat ubudiyah.[133]

Penerapan dalam menciptakan suasana religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yaitu diadakannya praktek keagamaan, seperti istighosah, pembacaan asmaul husna, khotmil qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan ada program baca kitab yang bekerja sama dengan anak-anak lulusan pesantren. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah terprogam dari sekolah dan rutin dilaksanakan tersebut dapat menciptakan pembiasaan berbuat baik dan benar. Selain itu, peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan religius sehingga terbiasa dan tumbuh kesadaran ketika melaksanakan program sekolah seperti salat berjamaah.

B. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri mendapati faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil temuan penelitian pada Bab IV, terdapat tiga faktor pendukung dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah pada siswa. *Pertama*, fasilitas yang tersedia sudah memadai. Menurut Mulyasa, fasilitas adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan. Artinya fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan siswa

[133] Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 63-64.

baik di rumah maupun sekolah. [134] Dalam mendukung upaya penanaman kesadaran beribadah salat berjamaah siswa, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang digunakan.

Merujuk pada hasil penelitian, fasilitas yang digunakan untuk mendukung upaya penanaman kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yaitu seperti masjid yang luas sehingga mampu menampung ribuan siswa, tempat wudhu yang memadai, tersedianya mukena dan al-qur'an, adanya tempelan banner bacaan dzikir untuk dibaca siswa ketika selesai salat berjamaah untuk dzikir bersama, dan kualitas *sound system* masjid yang baik sehingga suaranya dapat menjangkau seluruh jamaah. Layanan pendidikan yang berkualitas dapat ditunjang dengan adanya fasilitas yang memadai dan difungsikan dengan sebaik mungkin. Hal ini mengharuskan pihak sekolah menyediakan fasilitas yang baik demi menunjang kegiatan siswa yang lebih efektif.

Kedua, adanya kerja sama antara kepala sekolah, sesama guru, dan orang tua siswa. Berdasarkan temuan penelitian, bentuk kerja sama antara Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri dengan orang tua siswa dilakukan dengan memberikan buku presensi salat siswa kepada orang tua siswa, sehingga sekolah juga dapat memantau bagaimana salat berjamaah siswa di rumah dengan harapan antara madrasah dan orang tua dapat sinkron untuk mengantarkan siswa menjadi anak yang saleh. Dengan adanya koordinasi dari ketiga pihak tersebut, penanaman kesadaran salat berjamaah siswa diharapkan

[134] Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah", (Bandung : PT Remaja Prosda Karya, 2011), hal. 49.

dapat lebih maksimal dan kesadaran siswa dalam melaksanakan salat berjamaah dapat meningkat seiring berjalannya waktu.

Ketiga, waktu pelakasanaan salat berjamaah yang sesuai dengan jadwal jam pembelajaran. Waktu pelaksanaan salat berjamaah yang sesuai menjadi faktor pendukung dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Para siswa sampai di sekolah tepat pukul 6.45 WIB untuk kemudian langsung menuju masjid melaksanakan Salat Dhuha berjamaah. Pada siang hari, istirahat kedua bertepatan dengan adzan Salat Dhuhur sehingga yang dapat dimanfaatkan untuk Salat Dhuhur berjamaah di masjid tepat pukul 12.10-12.40 WIB.

Waktu pelaksanaan salat berjamaah yang berbeda dengan jam pembelajaran membuat siswa lebih khusyuk dalam melaksanakan salat berjamaah. Menurut Abu Muhammad Al-Isfari salat khusyuk adalah menghadirkan hati dan menunaikan apa yang seharusnya dilakukan serta secara sadar merasakan berdiri di hadapan Allah, mengetahui makna bacaan dalam shalatnya dan berkomunikasi dengan Allah.[135] Dengan salat khusyuk diharapkan siswa memiliki kesadaran dalam melaksanakan salat berjamaah.

Adapun faktor penghambat dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah pada siswa, diantaranya: *Pertama*, keadaan siswa yang bervariasi. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Beberapa siswa memiliki kesadaran salat berjamaah yang kurang dan perasaan malas ketika harus melaksanakan salat berjamaah di masjid. Sebagian lagi merasa

[135] Abu Muhammad Al-Isfari, “Shalat Solusi Hidupku", (Surakarta : Shahih, 2014), hal. 21

bahwa pelaksanaan Salat Dhuhur masih dapat dilaksanakan di rumah, karena ketika bel pulang sekolah berbunyi masih masuk waktu Salat Dhuhur. Selain itu, keterlambatan siswa datang ke sekolah ketika Salat Dhuha berjamaah pagi hari menjadi faktor penghambat dalam penanaman kesadaran salat berjamaah siswa.

Kedua, sebagian guru masih kurang tertib melaksanakan salat berjamaah. Kurang tertibnya guru dalam melaksanakan salat berjamaah menjadikan penanaman kesadaran salat berjamaah kepada siswa menjadi kurang maksimal.

Ketiga, pembiayaan yang kurang maksimal. Dalam mengupayakan suatu kegiatan, salah satunya berkaitan dengan penanaman kesadaran salat berjamaah siswa, diperlukan anggaran dana yang maksimal agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri mengalami hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dikarenakan anggaran dana yang kurang maksimal.

C. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Hambatan selama Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa

Dalam menghadapi suatu permasalahan pasti ada jalan keluar dalam memecahkan masalah tersebut. Begitu juga dengan hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi penanaman kesadaran salat berjamaah siswa. Dalam menyelesaikan suatu kendala yang dihadapi pasti terdapat solusi sebagai pemecah suatu kendala yang dihadapi.

Adapun solusi yang diambil dalam menghadapi kendala tersebut diantaranya : *Pertama*, menghimpun anggaran dana. Pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri mengadakan kerja sama dan komunikasi antara wali peserta didik dengan Bapak/Ibu guru untuk dengan menghimpun anggaran dana demi melancarkan kegiatan keagamaan di sekolah sesuai dengan keikhlasannya masing-masing. Selain itu, anggaran dihimpun melalui *infaq* peserta didik setiap Hari Jum'at. Alasan diadakannya kegiatan tersebut dikarenakan kegiatan keagamaan di sekolah itu tidak diizinkan mengambil dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Kedua, memberikan nasehat kepada guru masih kurang tertib dalam melaksanakan salat berjamaah. Nasehat tersebut disampaikan dengan cara berbincang dan mengingatkan bahwa peran guru adalah menjadi teladan bagi muridnya.

Ketiga, melengkapi fasilitas yang diperlukan. Beberapa siswi tidak melaksanakan salat berjamaah dengan alasan tidak membawa peralatan untuk salat. Hal tersebut diatasi dengan melengkapi peralatan untuk ibadah di masjid, baik itu mukena, sajadah, dan sebagainya.

Keempat, kerja sama antara pihak wali atau orang tua siswa dengan sekolah. Terdapat siswi yang memiliki kondisi kesehatan tertentu sehingga tidak memungkinkan siswi tersebut untuk naik-turun tangga masjid. Siswi tersebut harus mengganti salat berjamaah di sekolah dengan salat di rumah. Hal ini dengan pengawasan pihak wali atau orang tua siswi yang kemudian melaporkan ke pihak wali kelas dengan cara memotret kegiatan salat siswa di rumah dengan menampilkan waktu.

Kelima, memberikan sanksi. Beberapa siswa yang tidak melaksanakan salat berjamaah medapatkan konsekuensi berupa sanksi untuk memberikan efek jera kepada anak agar tidak mengulangi pelanggaran tersebut di kemudia hari. Sanksi tersebut misalnya, menyapu masjid karena peralatan sudah tersedia.

Keenam, pengawasan langsung dan absensi. Dalam mengatasi beberapa hambatan, pihak madrasah melakukan pengecekan secara berkala menggunakan absensi salat. Apabila terdapat siswi yang melebihi dari jumlah normalnya hari haid, maka dilakukan *crosscheck* dan diskusi dengan orang tua siswi tersebut.

BAB VI

PENUTUP

B. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, terdiri dari enam strategi, diantaranya: 1) Strategi keteladanan, dengan memberikan contoh langsung kepada siswa untuk melaksanakan salat berjamah di masjid, 2) Strategi perumpamaan, dengan menjelaskan sesuatu yang abstrak dengan yang lebih konkrit atau membandingkan dua masalah yang selevel untuk memberikan pemahaman terkait kesadaran salat berjamaah, 3) Strategi pembiasaan, dengan membiasakan siswa senantiasa salat berjamaah secara berkelanjutan sehingga aktivitas tersebut menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem yang dapat menumbuhkan kesadaran, 4) Strategi pengawasan, dengan mengawasi kegiatan salat berjamaah siswa, 5) Strategi hukuman, dengan memberikan sanksi yang mendidik kepada siswa yang tidak melaksanakan salat berjamaah di sekolah, 6) Menciptakan suasana religius di sekolah sehingga mendukung proses menanamkan kesadaran beribadah khususnya salat berjamaah.
2. Faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah

Negeri 2 Kediri, diantaranya, fasilitas yang memadai, adanya kerjasama antara kepala sekolah, sesama guru, dan orang tua siswa, dan waktu untuk salat berjamaah yang sesuai dengan jadwal pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya, diantaranya, keadaan siswa yang bervariasi, sebagian guru masih kurang tertib melaksanakan salat berjamaah, dan pembiayaan yang kurang maksimal.

3. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Hambatan selama Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa yaitu dengan menghimpun anggaran dana untuk mendukung pelaksanaan salat berjamaah di sekolah, memberikan nasehat kepada guru masih kurang tertib melaksanakan salat berjamaah, melengkapi fasilitas yang diperlukan seperti peralatan beribadah, kerja sama antara pihak wali atau orang tua dengan sekolah untuk menyukseskan kegiatan salat berjamaah, dan memberikan sanksi kepada siswa yang masih enggan melaksanakan salat berjamaah.

C. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat berguna untuk terus meningkatkan dan memberdayakan kesadaran keagamaan siswa menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian, terutama kepada:

1. **Kepala Sekolah**

   Untuk lebih memantau kinerja guru terutama guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan agar lebih memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tingkat kesadaran keagamaan siswa semakin bertambah.

2. **Guru Pendidikan Agama Islam selaku pendidik**

   Guru senantiasa memperhatikan siswanya untuk sering melaksanakan shalat berjamaah, karena semakin bagus strategi yang dipraktekkan guru maka semakin semangat siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Kepada semua guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam tapi juga guru mata pelajaran yang lain diharapkan agar tepat waktu mengingatkan siswanya untuk melaksanakan salat berjamaah.

3. **Siswa selaku peserta didik**

   Untuk lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan semangat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan meningkatkan kesadaran keagamaan pada pribadinya masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

A'ini, Nurma. (2018) *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Al-Hidayah Malang.* (Skripsi Sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

Abdurrahman, Masykuri. (2006). *Kupas Tuntas Shalat, Tata Cara Dan Hikmahnya*. Jakarta : Erlangga.

Al-Isfari, Abu Muhammad. (2014). *Shalat Solusi Hidupku*. Surakarta : Shahih.

Al-Mahfani, Khalilurahman. (2016). *Kitab Lengkap Panduan Shalat.* Jakarta: Wahyu Qalbu.

Arfan, Abas. (2011). *Fiqih Ibadah Praktis*. Malang: UIN Maliki Press.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Junaidi. (2017). "Metode Perumpamaan dalam Praktik Mengajar Rasulullah". *Nizamiyah*. Vol.7 No 1.

Corey, Gerald. (2007). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.

Darmansyah. (2011). *Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor*. Jakarta : Bumi Aksara.

Djaelani, Bisri M. (2010). *Be Succes With Shalat*. Yogyakarta: Madina.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Fauzan, Saleh. (2005). *Fiqih sehari-hari*. Jakarta: Gema Insani Press.

Ghony, M. Djunaidi dan Al Manshur, Fauzan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.

Hastjorjo, Dicky. (2005). "Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)", Buletin Psikologi, vol 13, 2.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2019). *Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word*. Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul . (2019) *Belajar dan pembelajaran : Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Marno dan Idris, M.. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Meriza, Iin. 2018. "Pengawasan (Controling) dalam Institusi Pendidikan". *At-Ta'dib*. Vol. 10, No. 1.

Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhaimin, et.al. (2004) *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhaimin. (2003) *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT Remaja Prosda Karya.

Moleong, Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nafis, Muhammad Muntahibun. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras.

Nashori, Fuat. (2003). *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Noor, Wahyudin. (2015). "Budaya Religius di Sekolah/Madrasah", *At Tarbiyah*, Volume 6 Nomor 1, (5.

Patilima, Hamid. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung:Alfabeta.

Putra, Sitiatava Rizema. (2014). *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-Sifat Nabi*. Yogyakarta: Diva Press.

Putri, Rizka Amalia. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama'ah Peserta Didik SMKN 2 Palangka Raya*. (Skripsi Sarjana, IAIN Palangka Raya).

Rasjid, Sulaiman. (2018). *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Biru Algensindo.

Royyana, Nur Fitria. (2016). "Implementasi Studi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Studi Multisitus di SMPN 4 Trenggalek dan SMPN 3 Karangan Trenggalek". Skripsi Sarjana, IAIN Tulungagung.

Soleha dan Rada. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Shiddiq Press, hal. 63.

Sandjaja, B. dan Heriyanto, Albertus. (2011). *Panduan Penelitian.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KencanaPrenada Media.

Sarwat, Ahmad. (2015). *Seri Fiqih Kehidupan (3): Shalat.* Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.

Shodri, H., & Susanti, D. (2022). "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SMAN 2 Situbondo". *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 30–53.

Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susetyo. (2010). *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu: FKIP UNIB.

Tafsir, Ahmad. (1992). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.

Tafsir, Ahmad. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.

Tafsir, Ahmad. (2013) *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tholchah Hasan, Muhammad, dkk. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis*. Surabaya: Lembaga Penelitian UINISMA & Visipress Media.

Umar, Bukhari. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Unianti. (2019). *Analisis Tingkat Kesadaran Salat Berjamaah Masyarakat Bilalang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare*. (Skripsi Sarjana, IAIN Parepare).

Usman, Husaini. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wahidmurni. (2008). *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan.* Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Wiyanti, Asri. (2015). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Siswa di SMAN 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan*. (Skripsi Sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

Yamin, Martinis. (2013) *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP. Press Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Survey Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2543/Un.03.1/TL.00.1/12/2022 23 Desember 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Fitri Yuliana
NIM	:	19110205
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2021/2022
Judul Proposal	:	**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II : Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin malang.ac.id

Nomor : 2564/Un.03.1/TL.00.1/12/2022 — 26 Desember 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Fitri Yuliana
NIM	:	19110205
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	:	**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri**
Lama Penelitian	:	**Januari 2023** sampai dengan **Maret 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran III Surat Bukti Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
Jalan Raya Kanigoro Kras Kediri 64172
Telepon (0354) 411809; Faksimile (0354) 411809
Website: www.mtsnkanigoro.sch.id; *E-mail*: mtsnkanigoro@rocketmail.com

Nomor : B- 096/Mts.13.33.02/PP.00.5/01/2023 27 Januari 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Bpk./Ibu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di_ Malang

Berdasarkan naskah dinas dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor: 2564/Un.03.1/TL.00.1/12/2022 tanggal 26 Desember 2022, hal Izin Penelitian atas mahasiswa:

Nama	:	Fitri Yuliana
NIM	:	19110205
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik	:	*Genap – 2022/2023*
Judul Skripsi	:	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Lama Penelitian	:	*Januari 2023 sampai dengan Maret 2023* (3 bulan)

Pada dasarnya kami tidak keberatan mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan penelitian, dengan ketentuan yang bersangkutan dapat mentaati semua *peraturan dan kebijakan yang berlaku.*

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dijadikan kelengkapan bagi yang berkepentingan.

Plh. Kepala,

Agus Gunawan

Lampiran IV : Surat Keterangan Selesai Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
Alamat : Jl. Raya Kanigoro Kras Kediri Kode Pos 64172
Telp./Fax. (0354) 411809 ; Email mtsnkanigoro@rocketmail.com
website : www.mtsnkanigoro.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 250/Mts.13.33.02/PP.00.5/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Drs. Jamiluddin, M.Pd.I
NIP	:	196611041993031003
Pangkat/Gol	:	Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan	:	Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	:	Fitri Yuliana
NIM	:	19110205
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik	:	Genap – 2022/2023
Judul Skripsi	:	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi di MTsN 2 Kediri, terhitung mulai tanggal 27 Januari s.d. 18 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 20 Maret 2023
Kepala

Jamiluddin

Lampiran V : Transkip Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

2. Transkip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Drs. H. Jamiluddin, M.Pd.I
Instansi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023
Tempat : Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Waktu : Pukul 10.55 WIB

Hari ini setelah acara keagamaan yang mengundang seorang mubaligh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, peneliti segera menemui Kepala Sekolah untuk melakukan wawancara. Berikut transkip wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah :

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana sejarah dan latar belakang didirikannya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri?	Madrasah ini pertama kali berdiri pada tahun 1967 itu dari madrasah swasta atau dari yayasan dan kemudian dilimpahkan atau dihibahkan ke Kementrian Agama. Untuk lebih lengkapnya, bisa dicek di profil madrasah.	Madrasah ini pertama kali berdiri pada tahun 1967 itu dari madrasah swasta atau dari yayasan dan kemudian dilimpahkan atau dihibahkan ke Kementrian Agama
2.	Bagaimana perkembangan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri secara kualitas maupun kuantitas?	Dari segi kuantitas atau jumlah siswa, madrasah ini selalu mengalami peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Itu dibuktikan dengan jumlah pendaftar setiap tahun. Kemudian dari segi kualitas, kita sedang berupaya maksimal dalam bidang akademik dan non akademik. Dibuktikan	Dari segi kuantitas atau jumlah siswa, madrasah ini selalu mengalami peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Itu dibuktikan dengan jumlah pendaftar setiap tahun. Kemudian dari segi kualitas, kita sedang berupaya maksimal dalam bidang akademik dan non

		dengan terdapat siswa kelas IX yang mampu juara 2 tingkat nasional dalam lomba kepenulisan. Untuk yang lainnya baru tingkat provinsi.	akademik. Dibuktikan dengan terdapat siswa kelas IX yang mampu juara 2 tingkat nasional dalam lomba kepenulisan. Untuk yang lainnya baru tingkat provinsi.
3.	Berkaitan dengan salat, bagaimana strategi dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah terhadap siswa?	Kita sedang berupaya bagaimana seluruh warga madrasah merasa bahwa salat berjamaah ini menjadi suatu kebutuhan, bukan suatu perintah atau kewajiban sebagai hamba Allah Swt. Dengan demikian, sedikit demi sedikit anak harus disadarkan bahwa salat adalah kebutuhan. Salah satu cara menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah terhadap siswa diantaranya, pertama, dengan *parenting*, yaitu dengan mengundang siswa dan orang tua ke sekolah secara berkala setiap satu bulan sekali. Kedua, kita ada program keagamaan ziarah wali itu setiap enam bulan sekali. Ketiga, bekerja sama dengan orang tua siswa dengan memberikan buku presensi salat siswa kepada orang tua siswa, sehingga dapat memantau bagaimana salat berjamaah siswa di rumah. Dengan harapan antara madrasah dan orang tua dapat sinkron	(JM.RM.1.3) Kita sedang berupaya bagaimana seluruh warga madrasah merasa bahwa salat berjamaah ini menjadi suatu kebutuhan, bukan suatu perintah atau kewajiban sebagai hamba Allah Swt. Dengan demikian, sedikit demi sedikit anak harus disadarkan bahwa salat adalah kebutuhan. (JM.RM.1.3) Bekerja sama dengan orang tua siswa dengan memberikan buku presensi salat siswa kepada orang tua siswa, sehingga dapat memantau bagaimana salat berjamaah siswa di rumah. Dengan harapan antara madrasah dan orang tua dapat sinkron untuk mengantarkan anak menjadi sholih. (JM.RM.1.3)

		untuk mengantarkan anak menjadi sholih. Keempat, kita menjadwalkan yang adzan, yang membersihkan masjid, dan menjadwalkan Bapak Guru yang menjadi imam salat dan ceramah secara periodik supaya anak tidak merasa bosan. Selain itu, di madrasah ini ada program istighosah, pembacaan asmaul husna, khotmil qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan ada program baca kitab yang bekerja sama dengan anak-anak lulusan pesantren. Lingkungan seperti ini, tentu mendukung proses menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah tadi.	Di madrasah ini ada program istighosah, pembacaan asmaul husna, khotmil qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan ada program baca kitab yang bekerja sama dengan anak-anak lulusan pesantren. Lingkungan seperti ini, tentu mendukung proses menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah tadi.
4.	Apakah sarana dan prasarana mendukung proses penanaman kesadaran beribadah salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri?	Ya, tentu saja. Untuk mengupayakan suatu kegiatan kita sudah melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik. Kita membagun tempat wudhu yang secukupnya, kita siapkan al-quran dan mukena.	(JM.RM.1.4) Untuk mengupayakan suatu kegiatan kita sudah melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik. Kita membagun tempat wudhu yang secukupnya, kita siapkan al-quran dan mukena.
5.	Apakah ada pengaruh dari	Pasti, masa remaja itu masa-masa mencari jati diri atau masa pancaroba, oleh	

	lingkungan luar terhadap perilaku siswa dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah?	karena itu tergantung siapa yang berada disamping dia. Apabila yang berada disampingnya orang baik pasti ikut menjadi baik, begitu sebaliknya.	
6.	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah?	Faktor pendukungnya yaitu dari Bapak/Ibu Guru, orang tua, fasilitas, dan semuanya yang telah menyukseskan program tersebut. Tentunya, dengan didukung berbagai elemen tersebut pasti dapat berjalan dengan lancar sekalipun memakan waktu. Adapun faktor penghambatnya, kesadaran anak-anak yang masih kurang, terutama anak putri dengan alasan haid. Selain itu, diantara Bapak/Ibu Guru masih ada yang kurang maksimal dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah. Faktor penghambat selanjutnya adalah terkait dengan pembiayaan atau anggaran dana yang belum maksimal.	(JM.RM.2.6) Faktor pendukungnya yaitu dari Bapak/Ibu Guru, orang tua, fasilitas, dan semuanya yang telah menyukseskan program tersebut. Tentunya, dengan didukung berbagai elemen tersebut pasti dapat berjalan dengan lancar sekalipun memakan waktu. (JM.RM.2.6) Selain itu, diantara Bapak/Ibu Guru masih ada yang kurang maksimal dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah. Faktor penghambat selanjutnya adalah terkait dengan pembiayaan atau anggaran dana yang belum maksimal.
7.	Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan kesadaran salat	Terkait dengan anggaran yang kurang maksimal, wali peserta didik dan Bapak/Ibu guru bekerja sama dan berkomunikasi untuk	(JM.RM.3.7) wali peserta didik dan Bapak/Ibu guru bekerja sama dan berkomunikasi

	berjamaah siswa?	melancarkan kegiatan keagamaan di sekolah. Tentunya sesuai dengan keikhlasannya masing-masing. Selain itu, anggaran dihimpun melalui *infaq* peserta didik di setiap Hari Jum'at. Adanya kerja sama antara wali peserta didik dan Bapak/Ibu guru maupun *infaq* jum'at ini dikarenakan bagian kegiatan keagamaan di sekolah itu tidak boleh mengambil dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Adapun terkait kurangnya kesadaran Bapak/Ibu guru dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah siswa maka kita ajak berbincang dan mengingatkan bahwa peran guru adalah menjadi teladan bagi muridnya. Terakhir, hambatan terkait anak putri yang beralasan tidak membawa mukena maka kita sudah menyediakan mukena di masjid. Bagi yang beralasan haid, kita ada pengecekan berkala menggunakan absensi salat. Apabila ada yang melebihi dari jumlah normalnya hari haid, maka kita *crosscheck* dan diskusi dengan orang tuanya.	untuk melancarkan kegiatan keagamaan di sekolah. Tentunya sesuai dengan keikhlasannya masing-masing. Selain itu, anggaran dihimpun melalui infaq peserta didik di setiap Hari Jum'at. Adanya kerja sama antara wali peserta didik dan Bapak/Ibu guru maupun infaq jum'at ini dikarenakan bagian kegiatan keagamaan di sekolah itu tidak boleh mengambil dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Adapun terkait kurangnya kesadaran Bapak/Ibu guru dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah siswa maka kita ajak berbincang dan mengingatkan bahwa peran guru adalah menjadi teladan bagi muridnya. Terakhir, hambatan terkait anak putri yang beralasan tidak membawa mukena maka kita sudah menyediakan mukena di masjid.

3. Transkip Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Anita Aulia Yasna, S. HI
Instansi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
Tempat : Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Waktu : Pukul 10.49 WIB

Hari ini setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) pada jam pelajaran yang ke-6 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, peneliti segera menemui Ibu Anita Aulia Yasna selaku Guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan wawancara. Berikut transkip wawancara peneliti dengan Ibu Anita Aulia Yasna :

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding/Reduksi
1.	Apa peran guru PAI dalam proses menanamkan kesadaran salat berjamaah?	Jadi, guru PAI itu ada jadwalnya. Jadwal yang pertama ialah menjadi imam salat dan yang kedua adalah pendamping. Untuk salat berjamaah ada dua, yaitu Salat Dhuha pada pukul 6.45-07.00 WIB dan Salat Dhuhur pada pukul 12.10-12.40 WIB. Disini peran guru PAI selain menjadi imam salat (untuk guru laki-laki), kemudian menyiapkan, mengatur, dan menata *shaf* salat siswa. Guru PAI juga berperan untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam pelaksanaan salat berjamaah.	(AN.RM.1.1) Guru PAI juga berperan untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam pelaksanaan salat berjamaah. Untuk salat berjamaah ada dua, yaitu Salat Dhuha pada pukul 6.45-07.00 WIB dan Salat Dhuhur pada pukul 12.10-12.40 WIB.
2.	Bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah siswa di Madrasah	Kalau kami, strategi yang pertama, sebelum waktu bel berbunyi siswa-siswi tidak boleh keluar kelas dulu dan menghimbau kepada para guru di kelas sebelum sholat dhuhur dimulai atau pada	(AN.RM.1.2) membiasakan anak-anak untuk diminta ke masjid terlebih dahulu ketika sudah waktunya untuk salat berjamaah dan

	Tsanawiyah Negeri 2 Kediri?	jam ke-7 untuk tidak keluar kelas sebelum para siswa keluar untuk Salat Dhuhur. Yang kedua, PKS (Patroli Keamanan Sekolah) yang bertugas piket berkeliling kelas. Yang ketiga, membiasakan anak-anak untuk diminta ke masjid terlebih dahulu ketika sudah waktunya untuk salat berjamaah dan membatasi anak-anak membeli makanan di kantin pada waktu salat.	membatasi anak-anak membeli makanan di kantin pada waktu salat.
3.	Apakah masih ada siswa atau siswi yang tidak melaksanakan salat berjamaah?	Sebenarnya masih ada. Karena ya namanya anak, apalagi ini terdapat banyak kelas. Tapi itu sudah sangat minim sekali.	
4.	Sanksi apa yang diberlakukan jika ada salah satu siswa yang sengaja tidak melaksanakan salat berjamaah?	Yang pertama *sih* pasti peringatan ya. Kalau dia sudah mengulang tiga kali akan diberikan sanksi yang lain. Karena kita adalah madrasah adiwiyata, sanksinya selanjutnya juga berhubungan dengan adiwiyata. Karena disini ada satwa yaitu burung dan ayam, mungkin anak-anak diminta untuk membawa pakan burung dan pakan ayam, atau mungkin diminta untuk membawa Bunga untuk ditaruh di taman, di depan sekitar kantor Bapak/Ibu guru, atau di sekitar kelasnya masing-masing.	(AN.RM.1.4) Yang pertama *sih* pasti peringatan ya. Kalau dia sudah mengulang tiga kali akan diberikan sanksi yang lain. Karena kita adalah madrasah adiwiyata, sanksinya selanjutnya juga berhubungan dengan adiwiyata.

5.	Bagaimana perilaku siswa dalam menerima materi tentang kesadaran salat berjamaah?	Kalau itu tergantung pada anaknya *sih*, tapi kalau sudah diberikan sanksi berupa teguran apalagi sampai membawa pakan atau tanaman tadi sudah pasti merasa jera ya. Kurang lebih 80% anak tidak akan mengulangi hal tersebut.	
6.	Adakah pengaruh dari lingkungan luar terhadap perilaku siswa dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah?	Pasti ada, namanya lingkungan. Apalagi di sekolah itu lingkungan kedua. Mereka juga lebih lama di rumah jadi pasti lingkungan itu berpengaruh. Apalagi anak seusia sekarang antara teman dan kegiatan di rumah itu pasti mempengaruhi.	
7.	Bagaimana manfaat salat berjamaah terhadap perilaku siswa di sekolah?	*Alhamdulillah*, kalau salat berjamaah disini kan membiasakan diri siswa untuk disiplin waktu, karena kan di tentukan kalau salat berjamaah itu jam sekian sampai jam sekian. Selain itu, manfaatnya adalah siswa membiasakan perilaku untuk hidup bersih dengan berwudhu atau mensucikan diri, berpakaian rapi karena kita menghadap Allah SWT, dapat bersosialisasi dengan teman, dapat mendengarkan *mauidhoh hasanah*, dan pahalanya lebih banyak.	
8.	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat	Faktor pendukungnya ialah masjidnya memadai, tempat wudhunya juga mencukupi	(AN.RM.2.8) Faktor pendukungnya ialah masjidnya

	dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah siswa?	untuk kapasitas 1200-an anak. Kita juga menyiapkan al-quran dan mukena Selain itu, adanya koordinasi antara guru pendamping, guru PAI, dan guru-guru yang lainnya untuk menertibkan siswa. Kalau untuk faktor penghambat, namanya anak-anak terkadang merasa malas ketika dia harus berlari-lari dari kelas menuju masjid. Selain itu, masalah waktu pulang, anak-anak merasa masih cukup untuk melakukan Salat Dhuhur di rumah karena pulang sekolahnya jam 2 siang.	memadai, tempat wudhunya juga mencukupi untuk kapasitas 1200-an anak. Kita juga menyiapkan al-quran dan mukena. Selain itu, adanya koordinasi antara guru pendamping, guru PAI, dan guru-guru yang lainnya untuk menertibkan siswa. Kalau untuk faktor penghambat, namanya anak-anak terkadang merasa malas ketika dia harus berlari-lari dari kelas menuju masjid. Selain itu, masalah waktu pulang, anak-anak merasa masih cukup untuk melakukan Salat Dhuhur di rumah karena pulang sekolahnya jam 2 siang.
9.	Apa solusi yang diambil untuk bisa mengatasi kendala guru PAI dalam meningkatkan ibadah sholat siswa?	*Yang pertama*, anak-anak kita minta untuk *time table* ya. Jadi, anak-anak diminta mencatat terkait, “apa saja kegiatan kamu selama kamu di rumah dari madrasah satu hari itu?”. Dan *yang kedua*, kerja sama antara pihak wali dengan madrasah. Apabila anak salat di rumah, karena waktu itu ada anak dengan kondisi tidak memungkinkan untuk naik-turun tangga	(AN.RM.3.9] *Yang pertama*, anak-anak kita minta untuk *time table* ya. Jadi, anak-anak diminta mencatat terkait, “apa saja kegiatan kamu selama kamu di rumah dari madrasah satu hari itu?”. Dan *yang kedua*, kerja sama antara pihak wali dengan

		masjid, maka harus ada laporan dari wali murid ke pihak wali kelas atau ke pihak madrasah dengan cara foto dengan menampilkan waktu. *Yang ketiga*, konsekuensi berupa sanksi kepada anak. Mereka harus mengosongkan kelas ketika waktu salat berjamaah. Apabila masih ada anak di kelas maka satu kelas kena hukuman untuk membersihkan kelas sebelum pulang. Sementara masih itu *sih*, Mbak.	madrasah. Apabila anak salat di rumah, karena waktu itu ada anak dengan kondisi tidak memungkinkan untuk naik-turun tangga masjid, maka harus ada laporan dari wali murid ke pihak wali kelas atau ke pihak madrasah dengan cara foto dengan menampilkan waktu. *Yang ketiga*, konsekuensi berupa sanksi kepada anak. Mereka harus mengosongkan kelas ketika waktu salat berjamaah. Apabila masih ada anak di kelas maka satu kelas kena hukuman untuk membersihkan kelas sebelum pulang. Sementara masih itu *sih*, Mbak.

Nama : Izza Aliatul Muna, S.HI
Instansi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
Tempat : Lobi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Waktu : Pukul 11.18 WIB

Hari ini pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) jam pelajaran yang ke-7 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, peneliti segera menemui Ibu Izza Aliatul Muna selaku Guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan wawancara. Berikut transkip wawancara peneliti dengan Ibu Izza Aliatul Muna :

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding/Reduksi
1.	Apa peran guru PAI dalam proses menanamkan kesadaran salat berjamaah?	Guru PAI itu sangat penting dalam perannya di kegiatan salat berjamaahdi MTsN 2 Kediri. Oleh karenanya, di madrasah ini ada yang namanya tim keagamaan yang terdiri dari guru semua mapel PAI (Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadis, SKI). Dari semua mapel yang paling berperan adalah Guru PAI, walaupun pada kenyataannya, ketika anak-anak melaksanakan salat berjamaah, pendampingannya adalah dari guru-guru yang sudah terjadwal, tidak hanya dari guru PAI saja. Guru yang sudah terjadwal lebih dulu datang ke masjid sebagai contoh untuk anak-anak, kemudian menertibkan dan ikut mangatur *shaf* salat, kemudian menunggu sampai salat berjamaah selesai.	(IZ.RM.1.1) Guru PAI itu sangat penting dalam perannya di kegiatan salat berjamaahdi MTsN 2 Kediri. Oleh karenanya, di madrasah ini ada yang namanya tim keagamaan yang terdiri dari guru semua mapel PAI (Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadis, SKI). Dari semua mapel yang paling berperan adalah Guru PAI, walaupun pada kenyataannya, ketika anak-anak melaksanakan salat berjamaah, pendampingannya adalah dari guru-guru yang sudah terjadwal, tidak hanya dari guru PAI

			saja.
2.	Bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri?	*Pertama,* sebagai guru harus memberikan contoh terlebih dahulu. Oleh karena itu, pagi hari ketika waktu Salat Dhuha, kami sebagai guru sebagian harus sudah ada di masjid untuk memberikan contoh kepada anak dengan maksud agar anak mengikutinya. *Kedua,* meminta bantuan kepada tim PKS (Patroli Keamanan Sekolah) untuk menertibkan siswa di kelas yang belum berangkat ke masjid. *Ketiga,* siswi yang haid dikumpulkan di halaman masjid untuk diabsen. Setelah diabsen, sekiranya ada anak yang melampaui batas hari haid itu kita periksa secara langsung ke kamar mandi atau dengan bukti mengambil sampel darah haid itu dengan *cotton bud*.	(IZ.RM.1.2) *Pertama,* sebagai guru harus memberikan contoh terlebih dahulu. Oleh karena itu, pagi hari ketika waktu Salat Dhuha, kami sebagai guru sebagian harus sudah ada di masjid untuk memberikan contoh kepada anak. *Kedua,* meminta bantuan kepada tim PKS (Patroli Keamanan Sekolah) untuk menertibkan siswa di kelas yang belum berangkat ke masjid.
3.	Apakah masih ada siswa atau siswi yang tidak melaksanakan salat berjamaah?	Kalau untuk melakukan salat berjamaah itu sudah semunya. Hanya saja ada anak yang telat, artinya ada anak yang telat karena masih di perjalanan, ban bocor, dan lain-lain. Tapi secara keseluruhan, *alhamdulillah*, dalam melaksanakan salat berjamaah tertib semuanya.	
4.	Sanksi apa yang diberlakukan jika ada salah satu siswa	Anak diminta untuk menyapu masjid karena kami dari tim PAI dan keagamaan sudah	

	yang sengaja tidak melaksanakan salat berjamaah?	menyediakan sapu dan alat pel. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak jera sehingga di kemudian tidak mengulangi perbuatannya.	
5.	Bagaimana perilaku siswa dalam menerima materi tentang kesadaran salat berjamaah?	Anak-anak menyadari dan menerima, akan tetapi namanya anak-anak ya warna-warni, mereka memiliki karakter masing-masing. Masih ada saja anak yang usil melanggar peraturan dan bangga dengan pelanggarannya.	
6.	Adakah pengaruh dari lingkungan luar terhadap perilaku siswa dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah?	Pasti ada. Lingkungan yang pertama itu dari keluarga, baru kemudian lingkungan luar keluarga. Kurang lebih 40% waktu anak itu berada di sekolah, otomatis yang 60% berada di rumah. Kebiasaan salat berjamaah anak di sekolah itu terbentuk dari lingkungan keluarga. Apabila orang tua yang selalu mengajak anak salat berjamaah di rumah, maka ketika di sekolah dia tidak memiliki masalah soal salat berjamaah.	
7.	Bagaimana manfaat salat berjamaah terhadap perilaku siswa di sekolah?	Disiplin waktu, disiplin diri, dan dapat *assholatu 'ala waqtiha* (sholat pada waktunya).	
8.	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan kesadaran salat	Faktor yang mendukung, kita memiliki masjid yang luar biasa besar yang dapat menampung seribu jamaah lebih. Selain itu, waktu,	(IZ.RM.2.8) Selain itu, waktu, karena jam pelajaran pertama adalah jam

	berjamaah siswa?	karena jam pelajaran pertama adalah jam 07.00 WIB maka masih ada waktu untuk Salat Dhuha berjamaah karena anak berangkat ke sekolah pukul 6.45 WIB. Siangnya ada istirahat kedua yang dapat dimanfaatkan untuk Salat Dhuhur berjamaah. Untuk faktor penghambat, keterlambatan anak datang ke madrasah ketika Salat Dhuha berjamaah pagi hari.	07.00 WIB maka masih ada waktu untuk Salat Dhuha berjamaah karena anak berangkat ke sekolah pukul 6.45 WIB. Siangnya ada istirahat kedua yang dapat dimanfaatkan untuk Salat Dhuhur berjamaah. Untuk faktor penghambat, keterlambatan anak datang ke madrasah ketika Salat Dhuha berjamaah pagi hari.
9.	Apa solusi yang diambil untuk bisa mengatasi kendala guru PAI dalam meningkatkan ibadah sholat siswa?	Memberikan efek jera kepada anak agar tidak mengulangi pelanggaran tidak melaksanakan salat berjamaah. Misalnya tadi, menyapu masjid karena peralatan sudah tersedia.	

Nama : Abdul Kholid, S.Sos.I
Instansi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih
Hari/Tanggal : Jumat, 17 Maret 2023
Tempat : Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Waktu : Pukul 09.53 WIB

Hari ini pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) pada jam pelajaran yang ke-4 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, peneliti segera menemui Bapak Abdul Kholid selaku Guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan wawancara. Berikut transkip wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Kholid :

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding/Reduksi
1.	Apa peran guru PAI dalam proses menanamkan kesadaran salat berjamaah?	Dari awalnya waktu rapat dinasnya itu bidang keagamaan, kebetulan sekarang keagamaannya Pak Sukris, tidak hanya berperan pada guru PAI saja. Mulai wali kelas, fungsionaris, dll itu menyampaikan di setiap apel atau upacara bendera. Salat berjamaah itu ada catatannya, seperti Salat Dhuha, misalkan yang pada hari ini yang berhalangan salat maka dicatat. Selain itu, bekerja sama dengan PKS (Patroli Keamanan Sekolah) yang keliling kelas untuk mengecek siswa yang belum atau tidak berangkat salat berjamaah. Selain dari PKS, dari bapak/ibu guru ada, dari pihak keagamaan ada.	Dari awalnya waktu rapat dinasnya itu bidang keagamaan, kebetulan sekarang keagamaannya Pak Sukris, tidak hanya berperan pada guru PAI saja. Mulai wali kelas, fungsionaris, dll itu menyampaikan di setiap apel atau upacara bendera. Salat berjamaah itu ada catatannya, seperti Salat Dhuha, misalkan yang pada hari ini yang berhalangan salat maka dicatat.
2.	Bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan kesadaran salat	Mulai dari catatan absensi, dan pembelajaran di kelasnya, misalnya waktu mata pelajaran PAI, misalnya guru fiqih, maka implementasi dari materi	

	berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri?	pelajarannya itu.	
3.	Apakah masih ada siswa atau siswi yang tidak melaksanakan salat berjamaah?	Ya kemungkinan kecil ada, karena mungkin pada waktu salat lapar jadi siswa pergi ke kantin untuk makan, atau mungkin sakit, atau mungkin ingin coba-coba atau penasaran akan sanksi yang diberikan.	
4.	Sanksi apa yang diberlakukan jika ada salah satu siswa yang sengaja tidak melaksanakan salat berjamaah?	Kalau sudah beberapa kali melanggar, maka orang tuanya dipanggil ke sekolahan.	
5.	Bagaimana perilaku siswa dalam menerima materi tentang kesadaran salat berjamaah?	Ya bermacam-macam, intinya kalau tidak terima itu tidak mungkin karena itu demi kebaikan mereka, jadi sebagian besar mengakui kesalahannya.	
6.	Adakah pengaruh dari lingkungan luar terhadap perilaku siswa dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah?	Kalau lihat dari pengalaman siswa yang misalnya sering terlambat atau kurang tertib, itu ada pengaruhnya dari rumah, mungkin kegiatan salat berjamaah di rumah itu jarang. Ada kondisi dimana siswa tidak satu rumah dengan orang tuanya, misalnya orang tuanya bekerja ke luar negeri, maka yang di rumah ada kakek neneknya yang mungkin kurang membiasakan salat berjamaah. Kemungkinan yang paling besar ya itu, hal-hal yang dibiasakan di rumah akan dilakukan di madrasah. Kalau	

		fungsi pendidikan merubah yang seperti itu, jadi siswa diingatkan. Kalau bisa yang dirumah ya diajak.	
7.	Bagaimana manfaat salat berjamaah terhadap perilaku siswa di sekolah?	Manfaatnya yang pertama ya disiplin siswanya terkait waktu, yang berikutnya pada saat jamaah membuat siswa berinteraksi dengan siswa lain, tidak ada perbedaan dalam *shaf*, semua sama.	
8.	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah siswa?	Faktor pendukungnya itu kepala sekolah yang mendukung adanya kegiatan salat berjamaah ini, karena apapun yang dilakukan para fungsionaris dan waka apabila tidak ada acc dari Bapak Kepala Madrasah tidak ada guna. Selain itu, adanya pengeras suara sehingga dapat mengingatkan siswa yang belum berangkat ke masjid. Faktor penghambat biasanya waktu Salat Dhuha, Bapak/Ibu guru berhalangan hadir atau ada keperluan lain sehingga tidak bisa mendampingi, menurut saya itu merupakan hal yang lumrah.	
9.	Apa solusi yang diambil untuk bisa mengatasi kendala guru PAI dalam meningkatkan ibadah sholat siswa?	Di madrasah itu kan semuanya beragama Islam, tapi mata pelajarannya kan banyak. Jadi, bagian koordinator keagamaan, Bapak Sukris, membuat kelompok atau grup WhatsApp Guru PAI. Apabila ada permasalahan dalam implementasi terkait	

		keagamaan, maka akan diteruskan di grup WhatsApp. Selain itu, beberapa bulan atau beberapa minggu sekali mengadakan pertemuan untuk koordinasi. Mungkin dari kelas tertentu yang sering melakukan pelanggaran akan dikoordinasikan pada guru PAI, fungsionaris, dan kepala madrasah. Apabila tidak dapat mengadakan pertemuan secara langsung, bisa menggunakan Zoom Meeting atau Google meet. Dari rapat koordinasi itu dapat diketahui salahnya dimana. Mungkin bukan karena kesalahan siswanya, tidak semua kesalahan itu dibebankan pada siswanya.	

Nama : Sukris Mianto, S.Pd.I
Instansi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih
Hari/Tanggal : Jumat, 17 Maret 2023
Tempat : Ruang Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Waktu : Pukul 10.10 WIB

Hari ini pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) pada jam pelajaran yang ke-4 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, peneliti segera menemui Bapak Sukris Mianto selaku Guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan wawancara. Berikut transkip wawancara peneliti dengan Bapak Sukris Mianto :

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding/Reduksi
1.	Apa peran guru PAI dalam proses menanamkan kesadaran salat berjamaah?	Yang pasti, selain kita menyampaikan secara teori kepada anak-anak ketika di kelas, setiap hari kita juga memberikan contoh secara langsung atau memberikan teladan. Jadi, peran guru PAI bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi juga membina akhlaknya. Kebetulan saya bagian keagamaan, jadi saya lebih banyak mendampingi mereka dalam kegiatan salat berjamaah. Selain itu, saya berinovasi dalam proses penyampaian materi kepada anak, supaya anak semangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.	(SM.RM.1.1) Yang pasti, selain kita menyampaikan secara teori kepada anak-anak ketika di kelas, setiap hari kita juga memberikan contoh secara langsung atau memberikan teladan. Jadi, peran guru PAI bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi juga membina akhlaknya.
2.	Bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah siswa di	Saya mengambil dari Hadis Rasulullah, pasti anak saya tanya, "kamu sangu Rp.1000,00 sama sangu Rp.27.000,00, pilih yang mana?" pasti saya begitu. Itu	(SM.RM.1.2) Saya mengambil dari Hadis Rasulullah, pasti anak saya tanya,

	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri?	adalah bahasa intermezo diawal-awal materi. Itu cara memotivasi anak-anak. Yang paling sering ketika mendengar adzan, saya tanya, "kalimat *hayya alassholah* artinya apa? yaitu ajakan untuk sholat". Kemudian anak-anak saya tanya lagi, "kalimat *hayya alal fala* artinya apa? yaitu ajakan untuk meraih kemenangan". Kemudian saya bertanya kepada mereka lagi, "kamu mau gak saya aja menang?" kalau mau menang ayo kita salat berjamaah." Itu termasuk strategi dengan dihadapkan atau dihubungkan dengan kenyataan. Sebagai guru PAI tidak boleh bosan mengingatkan salat berjamaah, karena semua butuh proses.	"kamu sangu Rp.1000,00 sama sangu Rp.27.000,00, pilih yang mana?" pasti saya begitu. Itu adalah bahasa intermezo diawal-awal materi. Itu cara memotivasi anak-anak. Yang paling sering ketika mendengar adzan, saya tanya, "kalimat *hayya alassholah* artinya apa? yaitu ajakan untuk sholat". Kemudian anak-anak saya tanya lagi, "kalimat *hayya alal fala* artinya apa? yaitu ajakan untuk meraih kemenangan". Kemudian saya bertanya kepada mereka lagi, "kamu mau gak saya aja menang?" kalau mau menang ayo kita salat berjamaah." Itu termasuk strategi dengan dihadapkan atau dihubungkan dengan kenyataan.
3.	Apakah masih ada siswa atau siswi yang tidak melaksanakan salat berjamaah?	Itu tetep masih ada. Masalahnya perlu kesadaran dari diri sendiri. Beberapa kali ingatkan, akan tetapi kadang masih terulang lagi tidak	

		melaksanakan salat berjamaah.	
4.	Sanksi apa yang diberlakukan jika ada salah satu siswa yang sengaja tidak melaksanakan salat berjamaah?	Yang pasti sanksi itu mendidik dan tidak memberatkan anak-anak. Dua baris shaf salat berjamaah paling belakang pun juga dapat sanksi, Mbak. Sanksinya ya yang ringan saja, seperti menghafal surat pendek, harus berdiri dulu sembari menunggu kultum selesai, dan sebagainya. Hal ini bertujuan supaya pada hari selanjutnya, anak lebih giat lagi untuk memenuhi shaf paling depan lebih dahulu, atau datang ke masjid lebih awal.	(SM.RM.1.4) Yang pasti sanksi itu mendidik dan tidak memberatkan anak-anak. Dua baris shaf salat berjamaah paling belakang pun juga dapat sanksi, Mbak. Sanksinya ya yang ringan saja, seperti menghafal surat pendek, harus berdiri dulu sembari menunggu kultum selesai, dan sebagainya.
5.	Bagaimana perilaku siswa dalam menerima materi tentang kesadaran salat berjamaah?	Kembali lagi karena banyak anak, banyak juga yang sadar, artinya bersedia mengikuti kegiatan salat berjamaah. Tetapi ada juga yang masih melanggar, walaupun sudah ditegur atau diperingatkan.	
6.	Adakah pengaruh dari lingkungan luar terhadap perilaku siswa dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah?	Pasti ada, terutama lingkungan keluarga ya. Orang tua memiliki peran penting dalam proses kesadaran salat berjamaah siswa.	
7.	Bagaimana manfaat salat berjamaah terhadap perilaku siswa di sekolah?	Manfaatnya membuat pikiran tenang, damai, dan lega, secara sosial guyup rukunnya sangat terasa, dan merasakan kenyamanan dibenak masing-masing.	

8.	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan kesadaran salat berjamaah siswa?	Faktor pendukungnya adalah adanya tempelan banner bacaan dzikir untuk dibaca anak anak ketika selesai salat berjamaah untuk dzikir bersama, kemudian adanya *sound system* yang lebih besar dan bagus sehingga suaranya dapat menjangkau seluruh jamaah, tempat wudhunya memadai, dan masjidnya juga cukup untuk menampung seribu anak lebih. Kalau faktor penghambatnya itu ada sebagian anak yang masih belum tertib melaksanakan salat berjamaah. Selain itu, ada Bapak/Ibu guru yang belum bisa melaksanakan salat berjamaah dikarenakan suatu kesibukan. Apabila seluruh Bapak/Ibu guru melaksanakan salat berjamaah bersama siswa, pasti akan makin terlihat lebih tertib.	(SM.RM.2.8) Faktor pendukungnya adalah adanya tempelan banner bacaan dzikir untuk dibaca anak anak ketika selesai salat berjamaah untuk dzikir bersama, kemudian adanya *sound system* yang lebih besar dan bagus sehingga suaranya dapat menjangkau seluruh jamaah. (SM.RM.2.8) Selain itu, ada Bapak/Ibu guru yang belum bisa melaksanakan salat berjamaah dikarenakan suatu kesibukan. Apabila seluruh Bapak/Ibu guru melaksanakan salat berjamaah bersama siswa, pasti akan makin terlihat lebih tertib.
9.	Apa solusi yang diambil untuk bisa mengatasi kendala guru PAI dalam meningkatkan ibadah sholat siswa?	Kita ada buku absensi salat berjamaah, Mbak. Bagi siswa yang tidak melaksanakan salat akan ketahuan. Selain itu, siswa yang haid akan dilakukan pendampingan. Apabila ada siswi yang telah	Kita ada buku absensi salat berjamaah, Mbak. Bagi siswa yang tidak melaksanakan salat akan ketahuan.

		melewati masa haid tapi tidak melakukan salat berjamaah, maka saya tanya sendiri atau saya serahkan kepada wali kelas. Selain itu, kita bekerja sama dengan BK, apabila masih belum teratasi atau masih mengalami kesulitan maka bagian kesiswaan memanggil orang tua siswa.	

4. **Transkip Wawancara dengan Siswa**

Nama : Erni Rahayu
Instansi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Jabatan : Siswa Kelas IX
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
Waktu dan Tempat : 13.12 WIB di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding/Reduksi
1.	Menurut kamu, bagaimana pelaksanaan salat berjamaah di sekolah ini?	Waktu Salat Dhuha dilantunkan bacaan Asmaul Husna dan lainnya. Jam 6.45 itu sudah berkumpul di masjid. Kalau Salat Duhur itu siang, menunggu adzan terlebih dahulu.	(ER.RM.1.01) Waktu Salat Dhuha dilantunkan bacaan Asmaul Husna dan lainnya. Jam 6.45 itu sudah berkumpul di masjid. Kalau Salat Duhur itu siang, menunggu adzan terlebih dahulu.
2.	Apakah ada teman-teman kamu yang masih tidak mengikuti salat berjamaah?	Ada, mungkin agak males ya untuk turunnya bagi anak-anak yang kelasnya di lantai dua, terus akhirnya salatnya telat dan tidakberjamaah.	
3.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu Guru PAI dalam menangani beberapa siswa yang tidak melaksanakan salat berjamaah?	Biasanya dicatat dulu, Kak. Kalau sudah baru ditegur.	
4.	Menurut kamu, apa manfaat salat berjamaah?	Yang pasti dapat pahala dan terbiasa untuk salat tepat waktu sih, Kak.	

5.	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan salat berjamaah di sekolah ini?	Pendukungnya itu fasilitas masjid yang memadai. Kalau penghambatnya kadang ada anak yang malas salat berjamaah.	
6.	Bagaimana tanggapan kamu mengenai penanaman kesadaran salat berjamaah di sekolah ini?	Kesadarannya agak kurang sih, Kak. Karena ada anak yang susah diatur. Terkadang gurunya juga tidak mengecek anak-anak yang tidak salat berjamaah.	

Nama	:	Davina Eka Azalia Putri
Instansi	:	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Jabatan	:	Siswa Kelas IX
Hari/Tanggal	:	Kamis, 16 Maret 2023
Waktu dan Tempat	:	13.21 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding/Reduksi
1.	Menurut kamu, bagaimana pelaksanaan salat berjamaah di sekolah ini?	Disini Patroli Keamanan Sekolah (PKS) selalu mengecek atau berkeliling kelas melihat anak-anak yang tidak mengikuti Salat Berjamaah. Kalau sudah, baru kita salat berjamaah. Sebelum Salat juga ada bacaan ayat al-Qur'an. Dari guru ada yang menertibkan anak-anak untuk salat berjamaah dengan menggunakan senter/laser jarak jauh.	(DV.RM.2.01) Disini Patroli Keamanan Sekolah (PKS) selalu mengecek atau berkeliling kelas melihat anak-anak yang tidak mengikuti Salat Berjamaah.
2.	Apakah ada teman-teman kamu yang masih tidak mengikuti salat berjamaah?	Ada, Kak. Mereka datang ke masjidnya itu terlambat.	
3.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu Guru PAI dalam menangani beberapa siswa yang tidak melaksanakan salat berjamaah?	Biasanya dikasih sanksi, tapi menurut pengamatan saya selama ini gurunya kurang mengecek di kelas-kelas. Yang berkeliling kelas biasanya anak PKS.	
4.	Menurut kamu, apa manfaat salat	Mendapatkan pahala yang berlipat daripada salat sendiri,	

	berjamaah?	bias menjadi kebiasaan ketika di rumah.	
5.	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan salat berjamaah di sekolah ini?	Menurut saya faktor pendukungnya itu yang paling utama adanya kesadaran masing-masing anak. Kalu faktor penghambatnya itu kadang ada anak yang susah ditertibkan.	
6.	Bagaimana tanggapan kamu mengenai penanaman kesadaran salat berjamaah di sekolah ini?	Kalau penanaman dari gurunya itu masih kurang. Gurunya kurang perhatian atau memberikan sosialisasi kepada siswanya agar selalu salat berjamaah di masjid. Kalau dari siswanya sendiri bisa dibilang agak kurang kesadarannya.	(DV.RM.2.06) Kalau penanaman dari gurunya itu masih kurang. Gurunya kurang perhatian atau memberikan sosialisasi kepada siswanya agar selalu salat berjamaah di masjid.

Nama	:	Vania Raniartanti Santoso
Instansi	:	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Jabatan	:	Siswa Kelas IX
Hari/Tanggal	:	Kamis, 16 Maret 2023
Waktu dan Tempat	:	13.32 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding/Reduksi
1.	Menurut kamu, bagaimana pelaksanaan salat berjamaah di sekolah ini?	Kalau menurut saya, pelaksanaan salatnya bener-bener ditertibkan sih, Kak. Misalnya ada anak yang sebenarnya gak haid tapi dia ngakunya haid, itu ada pengecekan sendiri.	
2.	Apakah ada teman-teman kamu yang masih tidak mengikuti salat berjamaah?	Ada, beberapa anak susah ditertibkan waktu Salat Dhuhur karena kurang ketat nertibkannya, tidak seperti Salat Dhuha.	
3.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu Guru PAI dalam menangani beberapa siswa yang tidak melaksanakan salat berjamaah?	Jarang sih kalau diberi sanksi, Kak. Kalau ada siswa ramai waktu Salat berlangsung itu kadang diberi sanksi.	
4.	Menurut kamu, apa manfaat salat berjamaah?	Kalau menurut saya, salat berjamaah itu bisa membuat kita bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dan menambah pertemanan dengan kelas lain.	
5.	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan salat berjamaah di sekolah	Pendukungnya itu biasanya ada berdoa atau berdzikir bersama jadi membuat beberapa anak tertarik. Kalau penghambatnya sendiri itu kembali kepada anaknya sendiri sih,	

	ini?	Kak.	
6.	Bagaimana tanggapan kamu mengenai penanaman kesadaran salat berjamaah di sekolah ini?	Kalau menurut saya, penanaman kesadaran dari gurunya masih kurang sih, Kak.Kalau siswanya tidak salay ya hanya dihukum saja tanpa dinasehati. Kalau dari siswa kembali ke masing-masing siswanya.	

Nama	:	Muhammad Indra Pratama
Instansi	:	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Jabatan	:	Siswa Kelas IX
Hari/Tanggal	:	Kamis, 16 Maret 2023
Waktu dan Tempat	:	13.43 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding/Reduksi
1.	Menurut kamu, bagaimana pelaksanaan salat berjamaah di sekolah ini?	Kurang bagus kalau dari segi *shaf*-nya, agak ramai kadang.	
2.	Apakah ada teman-teman kamu yang masih tidak mengikuti salat berjamaah?	Ada, beberapa anak itu merasa malas untuk salat berjamaah dan memilih datang diakhir.	(IP.RM.1.02) Ada, beberapa anak itu merasa malas untuk salat berjamaah dan memilih datang diakhir.
3.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu Guru PAI dalam menangani beberapa siswa yang tidak melaksanakan salat berjamaah?	Kalau sudah terlal berlebihan diberi sanksi.	
4.	Menurut kamu, apa manfaat salat berjamaah?	Dapat membiasakan anak untuk salat berjamaah terus dirumah.	
5.	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan salat berjamaah di sekolah	Kalau faktor pendukungnya itu dari peraturan sekolah yang mengikat anak agar salat berjamaah. Kalau faktor penghambatnya itu dari anaknya	

	ini?	yang kadang merasa malas untuk salat berjamaah.	
6.	Bagaimana tanggapan kamu mengenai penanaman kesadaran salat berjamaah di sekolah ini?	Cara menanamkan kesadaran salat berjamaah di sekolah ini masih kurang efektif, Kak. Terkadang ada yang melanggar satu atau dua anak tapi yang kena satu kelas sehingga menghambat jadwal pembelajaran.	

Nama	:	M. Faizhakul Ifan
Instansi	:	Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Jabatan	:	Siswa Kelas IX
Hari/Tanggal	:	Kamis, 16 Maret 2023
Waktu dan Tempat	:	13.52 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Koding/Reduksi
1.	Menurut kamu, bagaimana pelaksanaan salat berjamaah di sekolah ini?	Kalau menurut saya sih, anak disini kalau disuruh untuk Salat Berjamaah sangat susah	
2.	Apakah ada teman-teman kamu yang masih tidak mengikuti salat berjamaah?	Ada, mereka lebih memilih salat sendiri daripada berjamaah, Kak.	
3.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu Guru PAI dalam menangani beberapa siswa yang tidak melaksanakan salat berjamaah?	Kalau dari pengamatan saya, pernah ada anak yang tidak Salat Jamaah itu ya diberi sanksi, Kak.	
4.	Menurut kamu, apa manfaat salat berjamaah?	Bisa menjadi pembiasaan pada anak agar terus melaksanakan salat berjamaah.	
5.	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan salat berjamaah di sekolah ini?	Kalau faktor pendukungnya itu dari peraturan sekolah yang mengikat anak agar salat berjamaah. Kalau penghambatnya itu jam pelajaran sebelum Salat Dhuhur yang	

		terlalu lama jadi salatnya bisa telat.	
6.	Bagaimana tanggapan kamu mengenai penanaman kesadaran salat berjamaah di sekolah ini?	Kalau dari siswanya itu masing-masing karena ada yang mudah diatur ada yang susah. Kalau dari gurunya itu, menurut saya penanaman kesadarannya agak kurang. Guru-guru kadang galak dengan siswa sehingga membuat siswa malas salat berjamaah.	

Lampiran VI : Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Deskripsi
1.	24 Januari 2023	09.00	Pra penelitian, observasi, dan mengantarkan surat izin penelitian.
2.	15 Februari 2023	10.00	Observasi dan mengambil surat balasan izin penelitian.
3.	16 Maret 2023	10.10	Observasi, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi, serta dokumentasi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.
4.	17 Maret 2023	09.30	Observasi, Wawancara guru Pendidikan Agama Islam dan dokumentasi kegiatan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.
5.	18 Maret 2023	10.55	Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

Data dari tabel diatas merupakan serangkaian observasi penelitian yang telah peneliti lakukan di lokasi penelitian sesuai dengan izin pihak universitas mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret. Peneliti kurang melakukan observasi lebih lama dikarenakan kendala waktu dan sebagainya, sehingga antara observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkap sekaligus untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Lampiran VII : Lembar Dokumentasi

LEMBAR DOKUMENTASI

1. Dokumen Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO.	TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN (SDM)	PNS	PPPK	HONORER
1	Kepala Madrasah	1	-	-
2	Kepala Tata Usaha	1	-	-
3	Guru	50	21	18
4	Karyawan	2	-	13
5	Keamanan	-	-	2
6	Penjaga Malam	-	-	1

NO.	KUALIFIKASI TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN	SD-SMA	STRATA-1	STRATA-2
1	Kepala Madrasah	-	-	1
2	Kepala Tata Usaha	-	1	-
3	Guru	-	77	9
4	Karyawan	10	6	1
5	Keamanan	2	-	-
6	Penjaga Malam	1	-	-

2. Dokumen Data Peserta Didik

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	172	226	398

VIII	168	211	409
IX	152	211	363
Jumlah	500	664	1164

3. Dokumen Struktur Organisasi

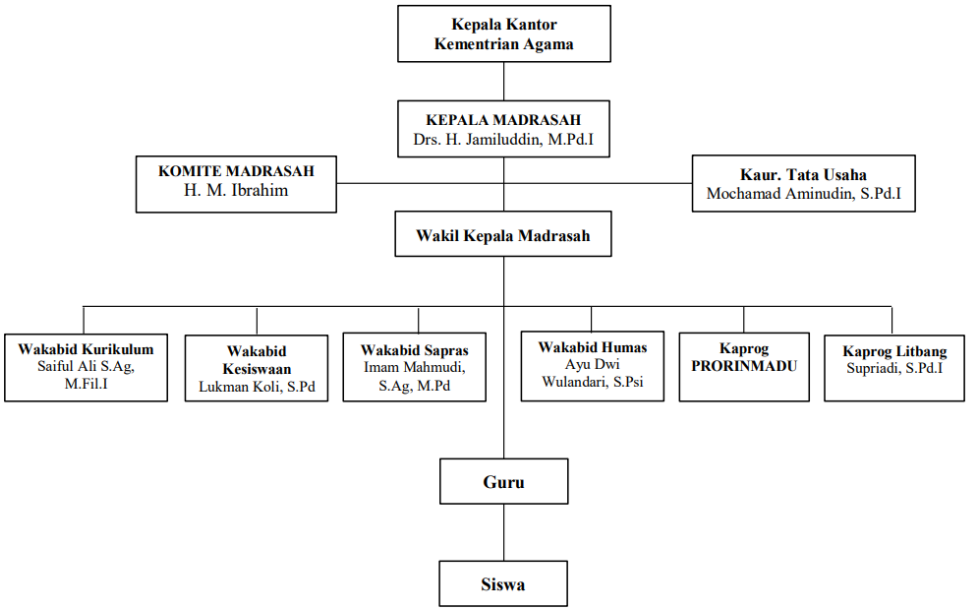

4. Dokumentasi Denah Ruang dan Kelas

5. Dokumentasi Alokasi Waktu Salat Berjamaah

ALOKASI WAKTU KEGIATAN PEMBELAJARAN
DAN JADWAL PELAJARAN

HARI SENIN		
NO.	JAM	WAKTU
1	UPACARA/APEL	06.45 - 07.30
2	I	07.30 - 08.10
3	II	08.10 - 08.50
4	III	08.50 - 09.30
5	IV	09.30 - 10.10
6	ISTIRAHAT DAN SHALAT JAMAAH DHUHA	**10.10 - 10.50**
7	V	10.50 - 11.30
8	VI	11.30 - 12.10
9	ISTIRAHAT DAN SHALAT JAMAAH DHUHUR	**12.10 - 12.40**
10	VII	12.40 - 13.20
11	VIII	13.20 -14.00

HARI SELASA S.D. KAMIS & SABTU		
NO.	JAM	WAKTU
1	SHALAT DHUHA	**06.45 - 07.00**
2	I	07.00 - 07.40
3	II	07.40 - 08.20
4	III	08.20 - 09.00
5	IV	09.00 - 09.40
6	ISTIRAHAT	**09.40 - 10.10**
7	V	10.10 - 10.50
8	VI	10.50 - 11.30
9	VII	11.30 - 12.10
10	ISTIRAHAT DAN SHALAT JAMAAH DHUHUR	**12.10 - 12.40**
11	VIII	12.40 - 13.20
12	IX	13.20 -14.00

HARI JUM'AT		
NO.	JAM	WAKTU
1	SHALAT DHUHA	**06.45 - 07.00**
2	I	07.00 - 07.40
3	II	07.40 - 08.20
4	III	08.20 - 09.00
5	ISTIRAHAT	**09.00 - 09.30**
6	IV	09.30 - 10.10
7	V	10.10 - 10.50

Kepala MTsN 2 Kediri

Jamaluddin

6. Dokumentasi Profil Sekolah dan Sarana Prasarana

MTsN 2 Kediri tampak depan

Gerbang depan MTsN 2 Kediri

Visi dan misi MTsN 2 Kediri

Tata tertib siswa MTsN 2 Kediri

Ruang guru piket MTsN 2 Kediri

Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri

Ruang Kepala MTsN 2 Kediri

Ruang Waka MTsN 2 Kediri

Ruang Guru MTsN 2 Kediri

Ruang layanan program SKS

Ruang Kelas MTsN 2 Kediri

Perpustakaan MTsN 2 Kediri

Ruang UKS MTsN 2 Kediri

Ruang BK MTsN 2 Kediri

Gazebo MTsN 2 Kediri

Toilet MTsN 2 Kediri

Kantin MTsN 2 Kediri

Koperasi Siswa MTsN 2 Kediri

7. Dokumentasi Kegiatan Salat Berjamaah dan Fasilitas Pendukung

Masjid Al-Husna MTsN 2 Kediri

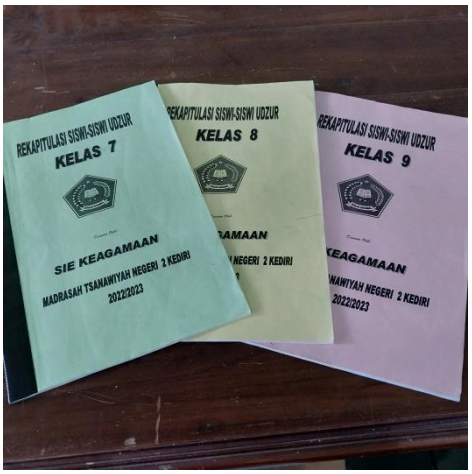

Buku rekapitulasi siswi-siswi udzur

Pelaksanaan salat berjamaah siswa

Pelaksanaan salat berjamaah siswi

Lantai 1 Majid Al-Husna

Lantai 2 Majid Al-Husna

Tempat wudhu putra

Tempat wudhu putri

8. Dokumentasi Wawancara

Pada saat wawancara dengan Bapak Drs. H. Jamiluddin, M.Pd.I selaku Kepala MTsN 2 Kediri

Pada saat wawancara dengan Ibu Anita Aulia Yasna, S. HI selaku Guru PAI di MTsN 2 Kediri

Pada saat wawancara dengan Ibu Izza Aliatul Muna, S.HI selaku Guru PAI di MTsN 2 Kediri

Pada saat wawancara dengan Bapak Abdul Kholid, S.Sos.I selaku Guru PAI di MTsN 2 Kediri

Pada saat wawancara dengan Bapak Sukris Mianto, S.Pd.I selaku Guru PAI di MTsN 2 Kediri

Pada saat wawancara dengan Erni Rahayu selaku siswi di MTsN 2 Kediri

Pada saat wawancara dengan Vania Raniartanti Santoso selaku siswi di MTsN 2 Kediri

Pada saat wawancara dengan Davina Eka Azalia Putri selaku siswi di MTsN 2 Kediri

Pada saat wawancara dengan M. Faizhakul Ifan selaku siswa di MTsN 2 Kediri

Pada saat wawancara dengan selaku Muhammad Indra Pratama siswa di MTsN 2 Kediri

Lampiran VIII : Bukti Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	:	19110205
Nama	:	FITRI YULIANA
Fakultas	:	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	:	ABU BAKAR,M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2	:	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:	STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERIBADAH SALAT BERJAMAAH SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEDIRI

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	11 November 2022	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan terkait Judul Skripsi. Variabel dalam judul dipahami dengan baik, membaca berbagai referensi yang relevan dengan penelitian, dan dapat dilanjutkan untuk membuat Outline Proposal Skripsi.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	18 November 2022	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan terkait Outline Proposal Skripsi. Outline sudah cukup memberikan gambaran sederhana terkait penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat dilanjutkan untuk membuat Proposal Skripsi.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	01 Desember 2022	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan BAB I (Pendahuluan). Latar belakang harus diperkuat dengan data-data temuan awal sebagai bukti bahwa masalah tersebut benar-benar terjadi di lapangan. Selain itu, latar belakang harus dijabarkan secara runtut yang dapat dilakukan dengan membuat kerangka penulisan latar belakang terlebih dahulu.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	03 Desember 2022	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan BAB I (Pendahuluan). Dalam originalitas penelitian, peneliti harus menjabarkan dengan rinci terkait perbedaan mendasar antara variabel dalam penelitian sebelumnya dengan variabel dalam penellitian yang sedang dilakukan.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	05 Desember 2022	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan BAB II (Kajian Teori). Beberapa teori yang tidak mendukung variabel penelitian dapat dihilangkan. Selain itu, indikator terkait variabel penelitian harus dijelaskan secara mendetail.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	06 Desember 2022	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan BAB III (Metode Penelitian). Penulisan metode penelitian harus dikaitkan langsung dengan penelitian yang akan dilakukan.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	09 Desember 2022	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan BAB I, II, dan III. Sistematika penulisan disesuaikan dengan buku Pedoman Karya Ilmiah 2022 yang diterbitkan oleh FITK UIN Malang.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	11 Desember 2022	ABU BAKAR,M.Pd.I	ACC Proposal Skripsi dan dapat dilanjutkan untuk mengikuti ujian Seminar Proposal Skripsi.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	15 Januari 2023	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan terkait Instrumen Pengumpulan Data. Dapat dilanjutkan untuk melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan intrumen pengumpulan data tersebut.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	07 Maret 2023	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan BAB IV (Paparan Data dan Hasil Penelitian). Dalam mengutip hasil penelitian (wawancara), disertai dengan penjelasan yang mendukung. Selain itu, data harus dipaparkan secara keseluruhan dari beberapa informan yang diwawancara.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	11 April 2023	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan BAB V (Pembahasan Hasil Penelitian). Pembahasan Hasil Penelitian harus didukung dengan teori yang telah disajikan pada Kajian Teori.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	08 Mei 2023	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan BAB VI (Penutup) dan Lampiran. Simpulan harus disajikan dengan singkat, jelas, dan memuat intisari dari keseluruhan isi tulisan serta menjawab fokus penelitian. Adapun bimbingan terkait lampiran, menyajikan seluruh data dokumentasi dan lainnya yang mendukung proses penelitian.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	22 Mei 2023	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan terkait keseluruhan Naskah Skripsi. Sistematika penulisan disesuaikan dengan buku Pedoman Karya Ilmiah 2022 yang diterbitkan oleh FITK UIN Malang.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	06 Juni 2023	ABU BAKAR,M.Pd.I	ACC Skripsi dan dapat dilanjutkan untuk mengikuti ujian Seminar Hasil atau Sidang Skripsi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang, _____

Dosen Pembimbing 2

_____

Dosen Pembimbing 1

ABU BAKAR,M.Pd.I

Kajur / Kaprodi

_____

KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama	: Fitri Yuliana
Nim	: 19110205
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Salat Berjamaah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 9 Juni 2023
Kepala,

Fenny Afwadzi

Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama	: Fitri Yuliana
NIM	: 19110205
Tempat Tanggal Lahir	: Kediri, 04 Juli 2000
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2019
Alamat Rumah	: RT/RW 001/001, Desa Kalibelo, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur
Alamat Email	: fitriyuliana472@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI PSM Kepuhrejo, Kediri, Jawa Timur (2006-2012)
2. MTsN 8 Kediri, Jawa Timur (2012-2015)
3. MAN 2 Kota Kediri, Jawa Timur (2015 2018)
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur (2019-2023)

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Maduretno, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri Tahun 2021.
2. Praktek Kerja Lapangan (PKL) di MTsN 2 Kediri, Jawa Timur Tahun 2022.